

MOMENTUM OF ACHIEVING GOALS

MOMENTUM OF ACHIEVING GOALS

LAPORAN TAHUNAN 2022





MOMENTUM OF ACHIEVING GOALS

Fondasi yang dibangun oleh INA pada tahun pertama pendiriannya terbukti menjadi landasan kuat bagi lembaga untuk meraih pencapaian demi pencapaian pada tahun keduanya. Hal ini terlihat antara lain dari keberhasilan mendapatkan komitmen investasi senilai lebih dari Rp400 triliun, atau setara USD27 miliar, baik dari investor asing maupun domestik, dan realisasi investasi senilai USD503 juta atau setara Rp7,6 triliun di sektor-sektor strategis, yang mengindikasikan pertumbuhan positif yang signifikan dibandingkan dengan capaian 2021.

INA menetapkan tahun 2022 sebagai *The Year of Closing Deals*. Pencapaian investasi INA di tahun 2022 menambah rekam jejak INA sebagai lembaga bereputasi yang akuntabel dan transparan. INA secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip yang terkait dengan komitmen terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola yang baik dalam kegiatan operasional dan investasi, demi mendukung terciptanya pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR ISI



Intro	
SAMBUTAN MANAJEMEN	4
• Sambutan Ketua Dewan Pengawas	6
• Sambutan Ketua Dewan Direktur	12
TENTANG INA	22
• Sekilas INA	24
• Karakteristik Khusus INA	25
• Visi, Misi dan Nilai-Nilai	26
• Dewan Pengawas	30
• Manajemen INA	32
• Profil Dewan Pengawas	33
• Dewan Direktur	38
• Profil Dewan Direktur	41
PENCAPAIAN INA	46
ANALISIS MANAJEMEN	52
• Tinjauan Makro	54
• Tinjauan Industri	56
TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL	60
• Strategi INA	62
• Aspek Investasi	64
• Perjalanan INA	66
• Komite Investasi	68
• Kinerja Investasi Tahun 2022	77
• Aspek Pendanaan	93
• Tinjauan Keuangan	96
TATA KELOLA LEMBAGA	100
• Whistleblowing System	111
MANAJEMEN RISIKO	114
LAPORAN KEBERLANJUTAN	120
ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA	128
Disclaimer	134



SAMBUTAN MANAJEMEN

Melalui penyempurnaan organisasi secara berkesinambungan dan proses bisnis yang dijalankan secara profesional, INA secara progresif telah berkembang di tahun keduanya. Hal ini dibuktikan dengan kinerja INA di berbagai aspek dan reputasinya yang semakin diakui di mata para investor dan pemangku kepentingan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kompetensi seluruh insan INA, mulai dari jajaran pemimpin sampai ke seluruh pegawai, yang melaksanakan mandat lembaga dengan penuh integritas. Sebagai lembaga *sui generis*, INA senantiasa mengupayakan agar investasi strategis yang dilakukan dapat membawa manfaat bagi pembangunan bangsa dan masa depan rakyat Indonesia.

INA, BERINVESTASI UNTUK **MASA** DEPAN INDONESIA



SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS



Sri Mulyani Indrawati

Ketua Dewan Pengawas – Perwakilan Pemerintah

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas nikmat dan rahmat-Nya, di tengah tren pelemahan global, Indonesia mampu menjaga momentum pemulihan ekonomi dan dapat tumbuh dengan stabil sepanjang tahun 2022.

Senada dengan kondisi dan arah pertumbuhan perekonomian Indonesia yang positif, pada tahun 2022 INA memperlihatkan pencapaian yang solid baik dari segi organisasi, keuangan, maupun investasi. Hal ini tentu tidak mudah dicapai di tengah situasi global yang menantang. Dewan Pengawas sangat mengapresiasi upaya serta hasil yang diberikan oleh INA. INA memanfaatkan dengan baik fondasi tata kelola dan operasional yang telah dibangun serta pelajaran yang didapat di tahun pertamanya dan memfokuskan realisasi investasi pada tahun kedua INA (*The Year of Closing Deals*).

Selanjutnya, mewakili Dewan Pengawas, izinkan saya menyampaikan kata sambutan Dewan Pengawas atas Laporan Tahunan INA untuk tahun buku 2022.

KONDISI PEREKONOMIAN & INVESTASI INDONESIA DAN PROSPEK USAHA

Berbagai upaya pengendalian yang dilakukan secara kolektif, telah dapat mengendalikan pandemi Covid-19, sehingga ruang-ruang pertumbuhan ekonomi kembali terbuka baik

di tingkat internasional, regional, maupun nasional. Namun demikian, ketegangan geopolitik membuat tantangan seperti volatilitas harga energi dan pangan dunia serta inflasi berlanjut. Berbagai risiko dan ketidakpastian ini membuat perekonomian global dibayangi potensi pelemahan.

Namun demikian terbukti ekonomi Indonesia tetap resilien dan tumbuh kuat 5,3% secara kumulatif dari triwulan pertama hingga keempat 2022 meskipun menghadapi situasi tersebut. Dengan laju pertumbuhan ini, Indonesia telah kembali ke level 5,0% seperti sebelum pandemik, bahkan mencetak pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2013. Neraca perdagangan nasional pun memperlihatkan kinerja yang kuat dengan surplus sebesar USD54,5 miliar, atau tumbuh sebesar 54,0% dari tahun 2021.

Sementara itu, inflasi Indonesia ditutup pada level 5,5% pada Desember 2022. Tingkat inflasi ini lebih tinggi terhadap sasaran pengendalian yang ditargetkan dalam rentang 3%+1,0%, utamanya dipengaruhi oleh penyesuaian harga bahan bakar minyak. Guna mencegah dampak negatif inflasi yang meluas terhadap daya beli masyarakat, pemerintah mengambil berbagai langkah kebijakan untuk menjaga kestabilan harga-harga kebutuhan pokok dan melindungi pendapatan rumah tangga, khususnya kelompok berpendapatan rendah, dengan program subsidi dan bantuan. Hasilnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik per 6 Februari 2023, terlihat konsumsi rumah tangga tetap tumbuh positif sebesar 4,9% dari tahun ke tahun dan menyumbang lebih dari separuh pendapatan domestik bruto Indonesia.

Sebagai organisasi baru, INA mengisi tahun keduanya dengan membangun rekam jejak solid, reputasi dan kredibilitas.

SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS

Pada sisi investasi, dengan potensi sumber daya yang besar dan beragam menjadikan Indonesia sebagai tujuan penanaman modal yang menarik. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi hingga Rp314,8 triliun per triwulan IV-2022, atau tumbuh 30,3% secara tahunan. Penanaman modal asing (PMA) memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap total investasi yaitu sebesar 54,2%. Pada sisi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pun tak kalah besar perannya dan memberikan kontribusi 45,8%.

Investasi, baik dalam bentuk PMDN maupun PMA, sangat dibutuhkan Indonesia untuk mencapai target-target pembangunan dan tingkat kekayaan yang cukup bagi generasi mendatang. Dibentuk sebagai *sovereign wealth fund* (SWF), INA mengemban mandat untuk mengoptimalkan nilai investasi dan menjadi mitra strategis baik bagi investor asing maupun investor domestik. Dalam laporan terbarunya, *Global Sovereign Wealth Funds* (GSWF) menyebutkan tahun 2022 sebagai tahun menantang bagi institusi SWF di seluruh dunia dengan nilai total investasi yang menyusut hingga USD1,0 triliun. Namun, Indonesia dinilai berbeda karena justru secara konsisten merekam kenaikan arus masuk investasi. Kehadiran INA akan semakin membantu pengelolaan investasi asing di sektor-sektor strategis dan kritical seperti pembangunan infrastruktur, farmasi, dan ekosistem digital.

Perjalanan INA baru dimulai. Investasi yang dilakukan INA pada sektor-sektor strategis akan menarik mitra investor asing, sehingga terdapat aliran modal dan keahlian yang masuk ke Indonesia. Hal ini akan berdampak langsung pada transformasi struktural yang

sedang ditargetkan Pemerintah Indonesia, melalui peningkatan *operational alpha* dan keahlian yang mendorong peningkatan produktivitas, *asset recycling*, perbaikan struktur permodalan, sehingga pada akhirnya akan menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian secara keseluruhan.

Komitmen yang didapat dan realisasi investasi INA bersama mitra investor diharapkan dapat memberikan sinyal positif yang kuat kepada dunia internasional bahwa Indonesia merupakan tempat yang layak dan potensial sebagai tujuan investasi jangka panjang.

INA DI TAHUN KEDUA BEROPERASI

Reputasi dan kredibilitas merupakan modal penting di dunia investasi. Sebagai organisasi baru, INA mengisi tahun keduanya dengan membangun rekam jejak solid, seperti bermitra dengan investor bereputasi global, *Government of Singapore Investment Corporation* (GIC), *Abu Dhabi Investment Authority* (ADIA), *Algemene Pensioen Groep* (APG), *BlackRock*, dan *Silk Road Fund* (SRF). INA juga telah meraih status keanggotaan penuh (*full membership*) dari *International Forum of SWF* pada September 2022 atau berselang 16 bulan sejak menjadi *associate member*. Keanggotaan ini tidak hanya menunjang reputasi INA, tetapi juga memastikan INA memiliki sistem tata kelola berstandar internasional, yakni *Santiago Principles*.

Selanjutnya, dengan pembelajaran di tahun pertama, INA berupaya lebih efektif dalam melaksanakan proses investasi. Penjajakan investasi yang telah

dimulai pada tahun sebelumnya terus dilanjutkan guna mencapai tahap realisasi.

INA selalu berupaya mencari skema dan struktur investasi yang dapat diterima (*favourable*) baik oleh pemilik aset maupun investor. INA senantiasa menjaga keselarasan antara dampak pembangunan ekonomi (*development mission*) dan tingkat imbal hasil yang optimal (*commercial mission*) dari setiap investasinya sebagai penerjemahan mandat gandanya dalam mengkaji potensi investasi. INA dapat memutuskan untuk melakukan aksi korporasi dengan memperhitungkan risiko dan koridor tata kelolanya dalam rangka menjembatani kepentingan investor dan pemilik aset, misalnya melalui *bridging investment/loan* atau instrumen lainnya untuk menyiapkan aset sehingga mencapai tingkat *risk-adjusted return* yang diterima investor.

INA juga berupaya mewujudkan organisasi dan investasi yang bertanggung jawab dengan menerapkan dimensi Lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam proses investasi dan operasional lembaga. Saat ini, INA telah memiliki kebijakan, kerangka, dan petunjuk operasional ESG serta telah melaksanakan uji tuntas ESG terhadap sejumlah proyek investasi. Dari segi operasional, pada tahun 2022 INA menghitung emisi CO2 sebagai data acuan (*baseline*) untuk memantau kemajuan INA dalam menurunkan emisi karbon. INA juga memperoleh pengakuan (*acknowledgement*) dari Global SWF sebagai peringkat tertinggi ke-4 (keempat) dalam pencapaian peningkatan

scoreboard GSR (*Governance, Sustainability, and Resilience*) sebesar 28%.

Dalam penyelenggaraan organisasi dan investasi di tahun 2022, INA juga menemukan sejumlah tantangan khususnya pada aspek investasi yang senantiasa diupayakan untuk dikelola dan diidentifikasi solusi terbaik. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain karakteristik dan kondisi aset tujuan investasi, perbedaan selera (*appetite*) antara pemilik aset dengan pembeli, serta dinamika pada saat negosiasi.

PERAN DEWAN PENGAWAS

Dengan kewenangan yang dimilikinya, Dewan Pengawas berupaya sebaik mungkin untuk mendukung pelaksanaan mandat INA oleh Dewan Direktur, terlebih pada tahun-tahun awal (*start-up phase*) operasional INA. Hingga akhir tahun 2022, Dewan Pengawas telah merealisasikan seluruh tugas dan kewenangannya, baik yang bersifat penetapan/ keputusan, pedoman, maupun konsultasi dalam kerangka pengawasan operasional INA.

Secara garis besar, Dewan Pengawas memberikan arahan dan persetujuan terhadap rencana strategis INA, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai aspek manajemen secara menyeluruh, meliputi tata kelola, investasi, keuangan, organisasi dan operasional, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Beberapa isu disoroti lebih dalam meliputi sinergi dengan pemilik aset khususnya BUMN, pengelolaan

hubungan investor, pengelolaan SDM, kepatuhan hukum, pengembangan sistem teknologi informasi, hingga audit internal dan eksternal serta manajemen risiko.

Dewan Pengawas juga menyempurnakan Peraturan Dewan Pengawas (PDP) yang menjadi *ground governance* INA dengan mempertimbangkan dinamika organisasi yang terjadi dan kebutuhan pengawasan, dengan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan terkait INA, yaitu UU No.11/2020 yang dicabut dan digantikan dengan UU No.6/2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan PP 74/2020. PDP merupakan *living document* yang disesuaikan secara berkelanjutan, sehingga pelaksanaan tugas dan kewenangan Dewan Pengawas senantiasa relevan, progresif, dan suportif sesuai perkembangan operasional INA.

Dewan Pengawas secara khusus pada tahun 2022 memberikan ruang bagi INA untuk melakukan *bridging investment* dengan persetujuan dari Dewan Pengawas. Kebijakan ini dilaksanakan secara situasional dan akan dikaji kembali pada tahun-tahun mendatang sejalan dengan bertambah matangnya organisasi INA.

Sebagai bagian dari pertanggungjawaban, Dewan Pengawas menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Presiden yang menjelaskan kinerja dan penyelenggaraan organisasi INA, serta pelaksanaan pengawasan oleh Dewan Pengawas.

KINERJA DEWAN DIREKTUR

INA telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat di tahun keduanya melalui pengembangan dan penyempurnaan organisasi, operasional, dan tata kelola guna mendukung realisasi investasi.

Struktur organisasi diperkuat dengan pengisian posisi-posisi kunci oleh *talent* terbaik dengan tetap mempertahankan kerampingan dan kelincahan organisasi (*agile organization*). Operasionalisasi INA juga dipastikan didukung tata kelola terbaik sesuai praktik terbaik internasional.

Dari sisi investasi, hingga akhir tahun 2022 INA telah berhasil menggalang komitmen investasi mencapai lebih dari Rp400 triliun atau ekuivalen USD27,0 miliar yang merupakan capaian luar biasa bagi organisasi yang baru beroperasi selama dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi dan kredibilitas INA telah diakui secara domestik maupun internasional.

Kemitraan INA dengan investor juga dilakukan secara selektif dengan investor yang memiliki reputasi global dan keahlian sesuai objek investasi, sehingga investasi yang dilakukan ditargetkan dapat meningkatkan nilai aset secara signifikan. Investasi INA juga secara langsung memberikan nilai tambah pada keseluruhan ekosistem aset yang menjadi objek investasi, baik kreditur, operator, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam hal penyaluran investasi, 3 (tiga) sektor telah menerima penyaluran investasi INA pada tahun 2022, yaitu infrastruktur jalan tol, farmasi, dan digital senilai total USD503 juta. Investasi INA selalu diarahkan kepada

SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS

SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS

aset yang memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional dan tetap dapat menghasilkan tingkat pengembalian dari sisi komersial kepada INA maupun mitra investor. Dewan Pengawas terus mendorong peningkatan peninjauan dan eksekusi investasi agar realisasi dapat terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dari sisi kinerja keuangan, Dewan Pengawas memandang kinerja keuangan INA tahun 2022 telah sangat baik sehingga realisasi pendapatan dan laba INA melebihi target kinerja keuangan yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) INA 2022. Realisasi yang melampaui target tersebut utamanya didukung oleh pendapatan dividen yang berasal dari saham inbreng dan investasi pada perusahaan anak, serta pendapatan bunga yang juga melebihi target serta efisiensi kegiatan operasional.

Dari aspek organisasi dan operasional, Dewan Pengawas memandang bahwa Dewan Direktur telah melakukan penyelenggaraan operasional dengan baik, didukung dengan struktur organisasi, sumber daya manusia, perangkat regulasi, serta infrastruktur yang memadai. Dewan Direktur juga menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, efektivitas, dan efisiensi serta senantiasa menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Target kinerja terkait tata kelola organisasi pun tercapai, yaitu tidak ditemukan adanya kelemahan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berdasarkan hasil temuan Internal Audit, keanggotaan penuh IFSWF, dan penerapan kerangka kompensasi berdasarkan tata kelola yang baik.

Selain itu, INA juga mencapai target kinerja terkait pembangunan reputasi dan kredibilitas, yaitu melalui media

coverage yang positif dan peran aktif INA pada forum-forum internasional. Hal ini menunjukkan INA secara aktif terus berkontribusi untuk meningkatkan reputasi Indonesia sehingga dapat menarik investor.

Hal-hal tersebut tentu berdampak positif terhadap kinerja INA secara keseluruhan yang tertuang dalam *Key Performance Indicators* tahun 2022, serta pelaksanaan sasaran strategis INA di masa mendatang. Dewan Pengawas mengapresiasi capaian kinerja INA selama tahun 2022 serta terus mendorong perbaikan sehingga INA dapat meningkatkan kinerjanya di masa mendatang guna merealisasikan mandat pendiriannya.

PENGAWASAN PENERAPAN TATA KELOLA LEMBAGA

Dewan Pengawas senantiasa mengingatkan Dewan Direktur agar penyelenggaraan organisasi memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Di samping melalui penerapan *Santiago Principles*, Divisi Kepatuhan INA juga telah menyelenggarakan penilaian mandiri (*self-assessment*) atas penerapan tata kelola yang baik di sisi operasional dan investasi. Hasil penilaian mandiri dikaji oleh Divisi Audit Internal, kemudian dilaporkan kepada Komite Audit.

Dewan Pengawas memberikan nasihat dan masukan kepada Dewan Direktur untuk memastikan arah pengelolaan INA sesuai dengan mandat dan target yang ditetapkan. Selama tahun 2022, Dewan Pengawas telah melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Direktur melalui korespondensi tertulis dan rapat Dewan

Pengawas, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Direktur, sebanyak 9 (sembilan) pertemuan.

EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif amat penting untuk menjaga akuntabilitas INA. Pelaksanaan SPI berada di bawah Dewan Direktur untuk memastikan keamanan aset, terhindar dari kerugian akibat penyalahgunaan, peningkatan efektivitas dan efisiensi biaya, dan pelaksanaan seluruh kebijakan INA.

SPI juga dilaksanakan pada seluruh aspek operasional. Penerapan SPI bersifat berlapis dengan pelaporan dari Dewan Direktur kepada Komite Audit dan Dewan Pengawas. Komite Audit, di samping tugas lainnya, mengkaji laporan keuangan triwulanan dan memberikan *clearance* sebelum disampaikan kepada Dewan Pengawas. Terkait laporan manajemen, Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat pembahasan dengan Dewan Direktur untuk setiap laporan.

Pada tahun 2022, Dewan Pengawas telah memberikan konsultasi atas beberapa rancangan Peraturan Dewan Direktur (PDD). Ketentuan-ketentuan ini sangat penting sebagai acuan INA untuk menjaga integritas. INA juga telah memiliki Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) di bawah Divisi Kepatuhan.

Pengawasan internal INA dilengkapi oleh mekanisme pengawasan eksternal, yaitu melalui kegiatan audit oleh kantor akuntan publik (KAP). Dengan persetujuan Dewan

Pengawas, INA menunjuk KAP Purwanto, Sungkoro & Surya (*Ernst & Young*) untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan INA tahun 2022.

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO & KOMITE DEWAN PENGAWAS

Dewan Direktur telah menerapkan *Risk Appetite Statements* sebagai panduan mengenai tingkat risiko yang bersedia ditanggung INA. Pengelolaan risiko didukung oleh lingkungan pengendalian risiko, pengawasan kecukupan pengendalian risiko INA khususnya oleh *second line of defense*, serta peran Komite Manajemen Risiko.

INA juga melaksanakan tata kelola risiko, yang meliputi penetapan batas toleransi kerugian investasi, pemantauan portofolio investasi, dan pembentukan perangkat untuk meningkatkan mutu tata kelola. Mengingat risiko peretasan dan pencurian data, INA juga membangun sistem keamanan siber.

Terkait dengan komite-komite di bawah Dewan Pengawas, yaitu Komite Audit, Komite Etik, dan Komite Remunerasi dan SDM, semua komite telah melakukan pengawasan dan pemberian nasihat yang mencakup level strategis dan teknis secara mendalam. Selama tahun 2022, pelaksanaan tugas pengawasan komite-komite dapat terlihat dari 13 rapat Komite Audit, 7 rapat Komite Etik, dan 30 rapat Komite Remunerasi dan SDM. Hasil pengawasan kemudian dilaporkan kepada Dewan Pengawas sebagai masukan dalam pengawasan dan pemberian arahan kepada Dewan Direktur, serta pengambilan kebijakan Dewan Pengawas.

APRESIASI

Dewan Pengawas memahami tantangan yang dihadapi INA pada tahun 2022 dan dampaknya terhadap kinerja lembaga. Pembelajaran yang dipetik dari tahun ini menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi INA untuk terus melakukan perbaikan diri. Ke depan, INA diharapkan dapat bergerak lebih lincah untuk

menghasilkan deal baru dan didorong untuk menggunakan pendekatan yang lebih terbuka, adaptif, dan efektif. INA juga didorong untuk terus mengkaji tesis-tesis investasi baru dan mendorong integrasi rantai nilai antar aset untuk mengoptimalkan nilai tambah investasi.

Pencapaian INA pada tahun 2022 diraih melalui kerja keras seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Dewan Pengawas menyampaikan apresiasi yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak terkait dan kepada para investor, pemilik aset, serta pemangku kepentingan lain atas dukungan yang diberikan kepada INA. Berkat kerja sama yang baik dan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, kami tidak ragu bahwa INA siap menyongsong tahun mendatang dengan semangat yang lebih kuat untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk Indonesia.

Jakarta, 19 Mei 2023
Ketua Dewan Pengawas



Sri Mulyani Indrawati
Ketua Dewan Pengawas – Perwakilan Pemerintah

SAMBUTAN KETUA DEWAN PENGAWAS

SAMBUTAN KETUA DEWAN DIREKTUR



Dr. Ridha D. M. Wirakusumah

Ketua Dewan Direktur/Chief Executive Officer (CEO)

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Rasa syukur yang besar selayaknya kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan izin-Nya, Indonesia Investment Authority (INA) dapat melewati tahun 2022 dengan pencapaian yang baik dan mampu menjadi *Sovereign Wealth Fund* (SWF) Indonesia yang semakin dikenal dan dipercaya di kancah internasional.

Dengan kekokohan fondasi INA yang telah dibangun di tahun sebelumnya, tahun 2022 menjadi tahun kedua operasional INA yang berfokus pada optimalisasi mandat dalam penyaluran investasi.

Di usianya yang kedua, INA telah mampu mewujudkan sekurang-kurangnya 3 bentuk pencapaian utama yang secara progresif dan berkelanjutan terus dikembangkan.

Pertama, kemampuan INA dalam membangun kredibilitas dengan mengembangkan rekam jejak yang baik dan mendapatkan kepercayaan dunia internasional dengan berkomitmen untuk menerapkan standar tata kelola berskala internasional, yang dibuktikan dengan diterimanya INA menjadi *full member* dari *International Forum of Sovereign Wealth Funds* (IFSWF).

Kedua, kemampuan INA untuk memperoleh komitmen investasi dari investor global, sebagai wujud kepercayaan dari mitra investasi.

Ketiga, kemampuan INA dalam menyalurkan investasi (*deployment*) pada sektor prioritas yang relevan

dengan sektor strategis nasional dalam mendukung pembangunan nasional yang berkesinambungan.

Perjalanan INA dalam mewujudkan mandatnya bukan tanpa tantangan. Berbagai dinamika yang dialami dalam proses penyaluran investasi telah mewarnai pengalaman perjalanannya sampai dengan saat ini. Kerja optimal dan dukungan dari berbagai pihak menjadi modal yang kuat untuk dapat mengantarkan INA menjadi lembaga yang sesuai dengan harapan dan aspirasi dari pendiriannya. Dan bersama ini, izinkan saya mewakili Dewan Direktur menyampaikan laporan pengelolaan INA untuk periode tahun 2022 yang terangkum di dalam Laporan Dewan Direktur ini.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Tantangan makro ekonomi di tahun 2022 didominasi oleh topik utama terkait tekanan inflasi yang tinggi, *Federal Reserve* menaikkan suku bunga, perang antara Rusia dan Ukraina, melemahnya perekonomian Tiongkok akibat *lockdown* yang berkepanjangan, pergerakan mata uang, dan kondisi Covid-19 dunia yang pada akhirnya menyebabkan perlambatan ekonomi global, dari 6,0% pada tahun 2021 ke 3,4% pada tahun 2022.

Laporan Dana Moneter Internasional (IMF) menyebutkan, sekitar sepertiga negara-negara dunia mengalami pertumbuhan negatif selama dua triwulan berturut-turut, sebagian penyebabnya adalah inflasi global yang diperkirakan naik dari 4,7% pada tahun 2021 menjadi 8,8% pada 2022.

INA telah menjadi *full member* dari IFSWF sejak tanggal 20 September 2022 dan berkomitmen untuk menerapkan *The Santiago Principles* dari sisi tata kelola (*governance*), investasi dan manajemen risiko.

SAMBUTAN KETUA DEWAN DIREKTUR

Dengan tingkat inflasi yang melonjak tajam banyak bank sentral di berbagai penjuru dunia melakukan kenaikan suku bunga. *Federal Reserve (Fed)* telah menaikkan suku bunga menjadi 4,25% - 4,50%, yang merupakan tingkat suku bunga acuan tertinggi sejak awal 2008. Otoritas *The Fed* menjelaskan bahwa suku bunga akan terus dipertahankan naik hingga mencapai *terminal rate* atau hingga mencapai titik akhir di 5,1% di tahun 2023. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya resesi global di tahun-tahun mendatang.

Perkembangan geo-politik yang terjadi, diantaranya adalah konflik Rusia-Ukraina dan tensi yang terjadi antara US – China memberikan dampak yang luas termasuk kepada kondisi perekonomian global. Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah mengakibatkan disrupsi terhadap rantai pasokan dan melonjaknya harga komoditas, serta isu krisis pasokan energi dunia. Sedangkan ketegangan yang terjadi antara US dan China telah berdampak pada munculnya larangan impor/ekspor dan kenaikan tarif. Di sisi lain, terjadi pula disrupsi atas rantai pasokan teknologi dunia.

Secara nasional, dalam rangka menjaga stabilitas dan momentum pemulihan perekonomian, Bank Indonesia sebagai bank sentral telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak lima kali sepanjang tahun 2022 dengan total kenaikan sebesar 2,0%. Per Desember 2022, suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berada pada tingkat 5,5%, suku bunga *deposit facility* pada tingkat 4,8%, dan suku bunga *lending facility* pada tingkat 6,3%.

BI juga berupaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Meski mengalami depresiasi terhadap dolar AS sebesar 8,6%

sampai dengan akhir Desember 2022, kinerja ini relatif lebih baik dibandingkan depresiasi negara lain di kawasan, seperti Tiongkok yang mengalami depresiasi 9,0% dan India sebesar 10,2%.

Dalam hal investasi, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan bahwa realisasi investasi triwulan IV-2022 naik signifikan sebesar 30,3% secara tahunan, dengan total nilai investasi Rp314,8 triliun. Realisasi pada triwulan ini menciptakan lapangan kerja bagi 339.879 tenaga kerja Indonesia. Secara kumulatif, realisasi investasi dari Januari hingga Desember 2022 adalah sebesar Rp1.207,2 triliun, yang menyerap 1,3 juta pekerja. Dari nilai ini, 54,2% atau Rp654,4 triliun berasal dari penanaman modal asing (PMA), dan Rp552,8 triliun berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN). Capaian ini menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri terhadap Indonesia.

ANALISA KINERJA LEMBAGA

Sebagai tahun yang difokuskan untuk merealisasikan mandat penyaluran investasi, di tahun 2022 yang juga merupakan kurun waktu 463 hari kerja sejak pengangkatan Dewan Direktur, INA secara konsisten menjalankan strategi investasi yang berpegang pada prinsip utama investasi, yaitu pertama, fokus pada sektor Indonesia yang diprioritaskan berdasarkan keuntungan finansial dan pembangunan nasional berkelanjutan. Kedua, menciptakan nilai tambah (*value creation*) terutama dengan pemain asing/lokal yang bersedia berperan aktif di investasi. Ketiga, mengadopsi perspektif jangka panjang untuk mendapatkan *risk-adjusted return* yang optimal. Keempat, terbuka terhadap peluang

investasi aktif dan pasif untuk menyeimbangkan *return* dan juga pertumbuhan ekonomi. Kelima, fleksibel terhadap tingkat *return* (selama diatas minimum *hurdle rate*) terutama di investasi yang selaras dengan pembangunan nasional. Dan keenam, menggunakan metode investasi yang bervariasi (seperti *direct investment, fund manager, platform*) untuk mencapai tujuan strategis INA.

Berdasarkan strategi dan prinsip investasi tersebut, serta tetap berfokus pada 4 sektor prioritas yaitu transportasi dan logistik, energi hijau dan transformasi, digitalisasi dan digital infra, serta layanan kesehatan, di tahun 2022 INA berhasil merealisasikan penyaluran investasi sebesar USD503 juta atau setara dengan Rp7,6 triliun.

Investasi perdana di tahun 2022 di sektor jalan tol berhasil direalisasikan dengan mengakuisisi 2 ruas aset jalan tol milik PT Waskita Karya dengan total nilai investasi sebesar USD400 juta. Kedua ruas jalan tol tersebut berlokasi dalam koridor Trans Jawa (Tol Kanci – Pejagan dan Tol Pejagan – Pemalang) dan memiliki panjang hampir 100 km.

Secara umum, inisiatif strategi *asset recycle* infrastruktur di Indonesia dapat mengalami percepatan yang signifikan dengan adanya *platform* jalan tol. Beberapa dampak positif yang dapat diperoleh dari akselerasi *asset recycle* jalan tol, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang adalah 1) meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI), 2) memperkuat keuangan perusahaan/BUMN jalan tol terkait, 3) mengurangi kebutuhan dukungan fiskal dari pemerintah, 4) mendukung investasi pembangunan infrastruktur yang berdampak positif terhadap pertumbuhan GDP dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Realisasi penyaluran investasi kedua yang berhasil dilakukan oleh INA bersama mitra investasi yaitu investasi dalam bentuk *private credit* pada Traveloka dengan total fasilitas sebesar USD300 juta, dengan porsi investasi INA sebesar USD44 juta, untuk mendorong pertumbuhan ekosistem digital di bidang perjalanan. Traveloka adalah perintis dalam transformasi digital sektor perjalanan Indonesia dimana perusahaan saat ini memiliki pangsa pasar dominan baik di Indonesia maupun regional (Asia Tenggara). Traveloka memiliki pangsa pasar terbesar (nomor 1) di Asia Tenggara, Indonesia dan Vietnam untuk sektor *Online Travel Agencies* (OTA). Traveloka juga merupakan perusahaan teknologi terbesar kedua di Indonesia. Traveloka adalah satu-satunya perusahaan teknologi Indonesia yang berhasil mendominasi pasar regional. Pendanaan ini memungkinkan Traveloka untuk terus bertumbuh, terutama di Indonesia, negara dimana sebagian besar dari pendanaan tersebut akan digunakan.

Menjelang akhir tahun 2022, setelah melalui proses yang cukup panjang, INA juga berhasil melakukan finalisasi proses investasi di sektor kesehatan. Bersama dengan *Silk Road Fund* (SRF), INA melakukan investasi pada PT Kimia Farma Apotek (KFA) dengan total investasi sekitar Rp1,9 triliun (dengan porsi INA sebesar Rp930 miliar atau ~USD60 juta) yang merepresentasikan 40% kepemilikan di KFA. Investasi ini akan digunakan untuk mendanai ekspansi bisnis strategis KFA, kebutuhan modal kerja serta inisiatif untuk lebih meningkatkan efisiensi operasional.

Realisasi penyaluran investasi INA di tahun 2022 ini menunjukkan tren trajektori yang positif, yaitu

dari USD282 juta di tahun 2021 meningkat menjadi USD503 juta di tahun 2022 (peningkatan 85% belum memperhitungkan *deals* yang secara komersial disepakati namun masih menunggu implementasi), sehingga total penyaluran investasi yang telah berhasil dilakukan oleh INA sejak pendirian yaitu sebesar USD785 juta atau setara Rp11,7 triliun.

Realisasi investasi INA di tahun 2021 dilakukan pada perusahaan menara telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu PT Dayamitra Telekomunikasi (MTEL/Mitratel) melalui mekanisme IPO. Investasi tersebut dilakukan untuk periode jangka panjang sehingga sangat menguntungkan baik bagi Mitratel maupun investor karena dapat menjaga kestabilan *investor base* dan sekaligus dapat mendorong penciptaan nilai yang optimal. Kinerja Mitratel di sepanjang tahun 2022 menunjukkan pencapaian yang menjanjikan. Mitratel menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, dengan EBITDA mencapai Rp6,1 triliun di tahun 2022. Pencapaian tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 17,8% secara *year on year (yoy)*. *Profit After Tax* (PAT) mencapai Rp1,8 triliun atau tumbuh sebesar 29,3% *yoy*. Hal ini merupakan indikasi yang baik atas potensi dividen yang menjanjikan di tahun depan.

Pencapaian realisasi penyaluran investasi INA di tahun 2022 sangat dipengaruhi oleh variasi dinamika yang terjadi di dalam masing-masing proyek investasi. Dinamika tersebut menyebabkan beberapa realisasi penyaluran investasi mengalami penurunan yang signifikan akibat adanya penundaan atau pembatalan beberapa proyek investasi.

Beberapa *deal* yang hingga akhir tahun 2022 telah mencapai proses final dalam tahapan investasi antara lain investasi

di jalan tol untuk aset milik PT Utama Karya dan investasi di sektor energi terbarukan bersama dengan Masdar sebagai ko-investor. Investasi tersebut semula ditargetkan akan terealisasi di tahun 2022, namun dinamika proses investasi yang ada mendorong realisasinya akan terlaksana di tahun 2023.

Memasuki periode Q1 2023, INA telah berhasil merealisasikan 2 (dua) penyaluran investasi dengan total nilai investasi sebesar USD127 juta atau setara dengan Rp1,97 triliun yaitu di sektor layanan kesehatan/ farmasi dan sektor *green energy and transformation*. Di sektor layanan kesehatan, di bulan Februari 2023, INA bersama-sama dengan SRF melakukan investasi lanjutan di PT Kimia Farma, dengan total nilai investasi sebesar Rp295 miliar (~USD19 juta) dan porsi INA sebesar Rp155 miliar (~USD10 juta), sedangkan untuk sektor *green energy and transformation*, di bulan yang sama INA bersama-sama dengan Masdar berinvestasi pada PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) melalui pembelian saham IPO senilai Rp7,3 triliun (~USD470 juta), dengan porsi investasi INA senilai Rp1,8 triliun (~USD117 juta).

Di sepanjang tahun 2022, INA juga berhasil memperoleh beberapa komitmen investasi, yaitu: 1) Komitmen Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) untuk melakukan investasi bersama di sektor energi hijau, kesehatan, digitalisasi dan jasa keuangan, 2) Kesepakatan Kerangka Kerja Investasi dengan *Investment Fund for Developing Countries* (IFU) dari Kerajaan Denmark senilai USD500 juta, 3) *Silk Road Fund* (SRF) berkomitmen untuk melakukan investasi di berbagai proyek termasuk sektor kesehatan dengan total nilai komitmen lebih dari USD3 miliar,

SAMBUTAN KETUA DEWAN DIREKTUR

SAMBUTAN KETUA DEWAN DIREKTUR

4) *Contemporary Ampere Technology Co., Limited* (CATL), dan *CMB International Capital Corporation Limited* (CMBI), bersama dengan INA berkomitmen untuk membentuk *fund* dan kerjasama lainnya di bidang energi hijau, dengan potensi nilai *fund* mencapai USD2 miliar.

Dari aspek pengelolaan dana dan aset *treasury*, INA berfokus pada tujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil, preservasi modal dan pengelolaan likuiditas. Per Desember 2022, total aset *treasury* tumbuh menjadi Rp86,2 triliun dengan komposisi aset yaitu sebesar 74,5% atau senilai Rp64,2 triliun dalam bentuk kepemilikan saham inbreg, 16,8% atau senilai Rp14,4 triliun dalam bentuk SBN, serta 8,7% atau senilai Rp7,5 triliun dalam bentuk kas dan deposito.

Untuk mendukung strategi pendanaan, INA telah membangun infrastruktur sumber pendanaan dalam bentuk fasilitas pinjaman di 6 bank (Himbara, bank lokal dan bank asing) sebesar Rp15 triliun. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan oleh INA dan perusahaan anak/*sub-holding* dimana INA memiliki kepemilikan minimum 51% dan mempunyai manajemen kontrol.

Selain fasilitas pinjaman, INA juga telah membentuk fasilitas bank garansi untuk mendukung kegiatan investasi INA seperti tender proyek dan penggunaan jaminan lainnya, serta fasilitas lindung nilai untuk kebutuhan *hedging*.

Secara umum, dari aspek keuangan, realisasi kondisi keuangan INA sampai dengan 31 Desember 2022 masih sejalan

dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Dari sisi laba bersih, INA berhasil membukukan keuntungan sebesar Rp2,6 triliun, lebih baik dibandingkan dengan target.

Pendapatan INA di tahun 2022 sebesar Rp3,4 triliun yang terdiri dari pendapatan dividen dari saham inbreg dan investasi pada perusahaan anak, serta pendapatan bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari kombinasi pendapatan kupon obligasi pemerintah, pendapatan bunga deposito dan giro serta investasi dalam instrumen utang lainnya. Hal ini dapat dicapai tidak terlepas dari strategi optimalisasi imbal hasil, preservasi modal dengan selalu menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) dalam batasan risiko terukur, sesuai dengan strategi pengelolaan aset INA.

PENERAPAN TATA KELOLA LEMBAGA

Pencapaian INA di tahun 2022 tidak terlepas dari peran dan fungsi *enablers* kunci yang telah dibangun oleh INA sejak awal pendirian, yaitu diantaranya berupa fondasi tata kelola (*governance*) dan manajemen risiko yang kuat dengan standar internasional. Sebagai bentuk komitmen INA dalam menerapkan standar tata kelola berskala internasional, sejak tanggal 20 September 2022 INA telah diterima dan ditetapkan sebagai *full member* dari *International Forum of Sovereign Wealth Fund* (IFSWF). Sebagai *full member*, INA menerapkan *The Santiago Principles* dari sisi *governance*, investasi dan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan komitmen INA terhadap manajemen

investasi yang profesional dan independen dalam mengemban tugas dan mandatnya.

Selain itu, Global SWF juga telah menobatkan INA sebagai SWF berperingkat tertinggi ke 4 dalam pencapaian peningkatan *scoreboard GSR* (*Governance, Sustainability, dan Resilience*) di tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 28%. Pencapaian ini menambah rekam jejak yang baik dari INA dalam rangka membangun kepercayaan dunia internasional sebagai bentuk pengakuan atas kredibilitas INA.

Sebagai bentuk penerapan tata kelola yang baik dan terkontrol, INA secara aktif melakukan sosialisasi atas kebijakan internal (Peraturan Dewan Direktur - PDD) dan menyusun standar prosedur yang lebih detail dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan. Seiring dengan penerapan peraturan internal tersebut, INA juga secara proaktif melakukan *review* dan revisi untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelaksanaannya.

Terkait dengan pelaksanaan kode etik, seluruh jajaran INA berkomitmen untuk menjunjung kode etik dan menerapkan budaya integritas dengan melakukan penandatanganan Pakta Integritas. Penandatanganan Pakta Integritas dilakukan oleh Dewan Direktur dan Pegawai pada saat anggota Dewan Direktur dan Pegawai mulai bekerja di INA, dan diperbaharui setiap 1 (satu) tahun sekali.

Sejak tahun 2021 INA telah menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System – WBS*) dengan nama INA *Integrity Line*. Pelaporan pelanggaran yang diterima

melalui INA *Integrity Line* dikelola pihak ketiga yang independen, dimana setiap bulan hasil pemantauan pelaporan pelanggaran yang diterima melalui INA *Integrity Line* disampaikan kepada Divisi Kepatuhan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN INTERNAL AUDIT

INA secara aktif melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi, baik risiko yang dapat dikendalikan secara internal maupun risiko yang berada di luar kendali lembaga untuk memastikan risiko-risiko tersebut sejalan dengan toleransi risiko yang ditetapkan. Kerangka kerja manajemen risiko dengan pendekatan *three lines of defense model* yang telah dibangun secara komprehensif di tahun sebelumnya, secara konsisten tetap diterapkan oleh INA di tahun 2022, baik untuk aktivitas investasi maupun aspek operasional.

INA menerapkan *Risk Appetite Statements* sebagai panduan mengenai tingkat risiko yang bersedia ditanggung INA untuk mencapai mandatnya dan memenuhi harapan investasi, serta memelihara lingkungan pengendalian risiko di INA, melalui pengawasan kecukupan pengendalian risiko INA dan optimalisasi peran Komite Manajemen Risiko. Penerapan *risk appetite* dan pengawasan kecukupan pengendalian risiko INA pada tahun 2022 secara garis besar dibagi ke dalam 2 cakupan, yaitu untuk risiko investasi dan untuk risiko operasional.

Untuk risiko investasi, penerapan fungsi *second line of defense* (manajemen risiko, kepatuhan dan legal) dilakukan dalam bentuk analisis transaksi investasi melalui Memo Investasi yang memuat rasionalisasi transaksi, pertimbangan risiko dan mitigasi, *review* terhadap asumsi proyeksi investasi dan imbal balik investasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh Komite Investasi dan Dewan Direktur. Untuk risiko operasional, penerapan dan *review* terhadap Daftar Risiko (*Risk Register*) yang memuat hasil pemetaan risiko aktivitas INA dan langkah pengendaliannya. INA telah melaksanakan penilaian mandiri (*self-assessment*) untuk menguji efektivitas proses pengendalian risiko, memperbaiki dan meningkatkannya untuk iterasi tahun depan dalam rangka penerapan tata kelola yang baik.

Dalam rangka optimalisasi peran Komite Manajemen Risiko untuk membimbing dan mengawasi perkembangan kegiatan pengambilan risiko di INA, telah dilakukan peningkatan perangkat tata kelola risiko INA, seperti penambahan pegawai, pembuatan PDD baru, pengembangan sistem pendukung, dan penyempurnaan struktur organisasi. Lebih lanjut, INA juga melakukan pemeliharaan lingkungan yang sadar risiko dalam INA, melalui pelaksanaan penilaian mandiri (*self-assessment*) untuk menguji kecukupan pengendalian risiko di dalam *Risk Register* yang telah disusun, serta memperbaiki dan meningkatkannya untuk iterasi tahun depan.

Sebagai salah satu fungsi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan

investasi INA, di tahun 2022 INA telah menempatkan talenta profesional dan kompeten untuk mengisi fungsi audit internal dan menyusun serta melaksanakan rencana audit tahun 2022. Dalam proses pembentukan fungsi audit internal ini, INA melakukan kaji banding (*benchmarking*) ke SWF lain untuk memperoleh pendekatan dan fokus audit yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik INA.

FOKUS PADA ASPEK LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA

Komitmen INA untuk membangun investasi yang bertanggung jawab (*responsible investment*) diterjemahkan melalui bentuk komitmen yang berpihak pada aspek *Environmental, Social and Governance* (ESG). INA percaya bahwa investasi yang bertanggung jawab, yang secara seksama memperhatikan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola akan menciptakan manfaat yang lebih besar bagi mitra investasi, pemangku kepentingan, dan generasi masa depan Indonesia.

Dalam praktiknya, INA mengintegrasikan faktor ESG ke dalam proses investasi dan operasionalnya dengan mempertimbangkan praktik keberlanjutan global, komitmen Pemerintah Indonesia terhadap ESG, Indonesia sebagai negara berkembang dan jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan transisi.

Pengintegrasian ESG dalam proses investasi dilakukan dengan

SAMBUTAN KETUA DEWAN DIREKTUR

menerapkan persyaratan kerangka kerja dan prinsip-prinsip ESG yang telah disetujui dengan peluang investasi yang tersedia. INA meninjau semua peluang investasi dari awal untuk memastikan tidak ada investasi yang memiliki isu terkait ESG yang berpotensi membatalkan transaksi. Melalui proses uji tuntas, INA lebih lanjut mengevaluasi risiko serta peluang ESG untuk menciptakan imbal hasil yang lebih baik dan nilai tambah investasi.

Dalam aktivitas operasional, penerapan ESG dilakukan melalui pemantauan faktor ESG seperti pengukuran emisi gas rumah kaca, keberagaman karyawan, total jam pelatihan karyawan dan penerapan tata kelola ESG yang baik.

INA memastikan kebijakan investasi dan operasionalnya dilaksanakan dengan memperhatikan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dalam mewujudkan komitmen tersebut, INA telah menyusun dan menerapkan kebijakan dan kerangka kerja ESG sebagai landasan dalam menelusuri risiko dan peluang terkait ESG. Lebih lanjut, INA telah merangkum dan menginformasikan kebijakan ESG INA melalui *website* sebagai bagian dari komitmen transparansi INA

Sesuai dengan porsi kepemilikan dan pengendalian investasinya, INA berkomitmen untuk secara aktif memantau perusahaan penerima investasi dalam perbaikan dan penciptaan nilai tambah aspek ESG. Hal ini diformalkan melalui pengembangan *roadmap* ESG yang disetujui antara INA dan perusahaan terkait pasca transaksi investasi. *Roadmap* tersebut juga mengacu pada metrik ESG INA untuk menginformasikan area pemantauan dan melacak kinerja perusahaan penerima investasi.

Di tahun 2022, INA berperan aktif dalam melakukan eksplorasi dan menarik pemangku kepentingan lokal dan internasional di sektor *green energy and transformation* yang diharapkan memberikan lebih banyak dampak lingkungan dan sosial ekonomi bagi Indonesia. Beberapa nota kesepahaman (MoU) telah ditandatangani di beberapa sektor yang ramah lingkungan, yaitu sektor *energy transition mechanism* (ETM), sektor *electric vehicle* (EV), dan sektor panas bumi (*geothermal*) yang menandai komitmen INA dalam mendukung investasi yang ramah dan peduli lingkungan.

Jakarta, Mei 2023
Atas Nama Dewan Direktur



Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/Chief Executive Officer (CEO)

APRESIASI

Atas seluruh pencapaian INA di tahun 2022, mewakili Dewan Direktur, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pemangku kepentingan, mitra investor, pemilik aset, seluruh kementerian dan institusi pemerintah yang telah dengan sepenuh hati mendukung INA dalam melaksanakan mandatnya dan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada INA sebagai salah satu wujud dari kredibilitas INA sejak awal dibangun.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Dewan Pengawas yang secara profesional telah memberikan masukan dan arahan di sepanjang tahun 2022 dalam mendukung pengelolaan INA yang lebih baik dan progresif. Apresiasi mendalam dan tulus juga saya sampaikan kepada segenap pegawai INA yang telah berkontribusi besar dalam menjalankan mandat INA dengan dedikasi dan integritas yang tinggi.

Seluruh pencapaian ini akan menjadi dasar bagi INA untuk dapat mengoptimalkan potensinya dan meraih kinerja terbaik dan terunggul, serta berkelanjutan, di masa yang akan datang.



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY (INA)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Indonesia Investment Authority (INA) tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan INA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 19 Mei 2023

DEWAN PENGAWAS

Sri Mulyani Indrawati
Ketua Dewan Pengawas

Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas

Haryanto Sahari
Anggota Dewan Pengawas Profesional

Yozua Makes
Anggota Dewan Pengawas Profesional

Darwin Cyril Noerhadi
Anggota Dewan Pengawas Profesional

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY (INA)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Indonesia Investment Authority (INA) tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan INA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Mei 2023

DEWAN DIREKTUR

Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/Chief Executive Officer (CEO)

Arief Budiman
Wakil Ketua Dewan Direktur/
Deputy Chief Executive Officer/
Chief Investment Officer

Stefanus Ade Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur/
Chief Investment Officer

Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/
Chief Risk Officer

Eddy Porwanto Poo
Anggota Dewan Direktur/
Chief Financial Officer

01 TENTANG INA

Sepanjang tahun 2022, INA melaksanakan mandat dan kewenangannya dengan aktif melakukan *fundraising*, menjalin kerja sama baru, dan merealisasikan komitmen investasi. INA juga berhasil merealisasikan investasinya di beberapa sektor strategis.

MENJALANKAN MANDAT, MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL

SEKILAS INA

KARAKTERISTIK KHUSUS INA



INA adalah lembaga pengelola investasi yang didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan dasar hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan didukung oleh sejumlah peraturan turunan, diantaranya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi.

Sebagai sebuah lembaga, INA berperan sebagai mitra strategis bagi investor yang memiliki landasan hukum dan kelembagaan yang kuat, menerapkan praktik dan standar internasional, serta dapat menjadi jembatan bagi para investor dalam menempatkan investasinya dan berpartisipasi dalam pembangunan di Indonesia.

INA bertanggung jawab kepada Presiden dan memiliki kewenangan khusus (*sui generis*) yang bertujuan untuk menjaga independensi dan profesionalisme dalam melakukan pengelolaan aset dan/atau menarik *Foreign Direct Investment* (FDI). INA memiliki fleksibilitas dalam melakukan investasi dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pertanggungjawaban.



Sebagai lembaga *sui generis*, INA memiliki kekhususan karakter, antara lain:

SOROTAN MENGENAI KEUNIKAN INA

- 01.** Kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan investasi untuk mencapai imbal hasil yang optimal yang disesuaikan dengan risiko
- 02.** Dikelola oleh tim manajemen profesional untuk memastikan independensi
- 03.** Fokus komersial dengan keselarasan kepada agenda pembangunan ekonomi
- 04.** Fleksibilitas dan kemampuan untuk mengadopsi praktik internasional terbaik dalam investasi
- 05.** Dasar hukum yang kuat termasuk perlindungan kepastian



Mandat Pendirian INA

INA bertujuan meningkatkan dan mengoptimalkan nilai investasi yang dikelola secara jangka panjang dalam rangka mendukung pembangunan secara berkelanjutan.



INA dapat melakukan kerja sama dengan mitra investasi, manajer investasi, BUMN, badan atau lembaga pemerintah, dan/ atau entitas lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. INA dapat menunjuk mitra investasi secara langsung dengan mempertimbangkan antara lain praktik bisnis yang berlaku secara internasional, dengan tetap menjaga tata kelola yang baik.

MODAL INA

Modal INA seluruhnya dipenuhi dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp75 triliun yang dilakukan secara bertahap di tahun 2021.

- berupa setoran dana tunai sebesar Rp15 triliun yang ditetapkan sebagai modal awal melalui Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2020, yang telah diterima oleh INA pada tanggal 26 Februari 2021.
- berupa setoran dana tunai kedua sebesar Rp15 triliun yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 110 Tahun 2021 tertanggal 29 Oktober 2021, telah diterima oleh INA pada tanggal 12 November 2021.
- berupa pengalihan sebagian saham Seri B milik Negara RI pada Perusahaan Perseroan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar paling banyak Rp45 triliun yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 111 Tahun 2021 tertanggal 29 Oktober 2021. Setoran modal dalam bentuk saham inbreng ini diterima melalui akta inbreng yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2021.

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI



VISI

“INA bertujuan untuk membantu mewujudkan pembangunan Indonesia yang berkesinambungan dan menciptakan kemakmuran bagi generasi mendatang”.

MISI



Memberikan imbal hasil yang optimal

Berinvestasi pada aset-aset yang tepat untuk memberikan imbal hasil yang optimal dengan tetap mempertimbangkan risiko, dengan cara:

- Menyusun perspektif jangka panjang untuk memastikan pengembangan kesejahteraan bagi generasi mendatang;
- Memberikan prioritas pada aspek komersial dan pengembangan kapabilitas untuk memberikan nilai tambah bagi objek investasi.



Berkolaborasi dengan investor yang kredibel

Berkolaborasi dengan investor yang kredibel guna memajukan pembangunan Indonesia, dengan cara:

- Membangun kapabilitas operasional yang sesuai dan mengikuti kaidah *best practices* dalam dunia investasi global;
- Membangun reputasi dan citra sebagai institusi yang kredibel dan berkelas dunia.



Menciptakan nilai

Menciptakan nilai tambah melalui penerapan *global best practices*, dengan cara:

- Membuka dan memperkuat nilai jangka panjang dari aset investasi;
- Memberikan dukungan bagi *local champions* untuk dapat menjadi *regional* ataupun *global champion*.



Meningkatkan daya saing Indonesia

Meningkatkan daya saing Indonesia melalui kebijakan investasi strategis dengan cara mengoptimalkan potensi ekonomi Indonesia secara berkelanjutan, dengan cara melakukan *leverage* dan penciptaan nilai tambah atas karakteristik unik Indonesia (bonus demografi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lain-lain).



Mengembangkan sumber daya manusia

Mengembangkan organisasi berkelas dunia yang berisikan talenta-talenta terbaik nasional:

- Membangun budaya kerja yang dapat menarik talenta-talenta terbaik nasional;
- Bertujuan untuk mengembangkan pemimpin-pemimpin Indonesia di masa depan yang akan menjadi ujung tombak pembangunan.

NILAI-NILAI



I-RISE

Kebangkitan Indonesia

INA menjunjung tinggi 5 (lima) nilai-nilai dasar yang menjadi cerminan budaya yang solid dan profesional.



Integrity

Setiap pegawai INA akan selalu berkata dan bertindak jujur, memiliki kualitas dan nilai-nilai moral yang tinggi, patuh pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik di level nasional maupun di level internal INA, serta bertindak independen sesuai dengan kode etik dan selalu mengedepankan kepentingan INA.



Responsibility

Setiap pegawai INA akan selalu bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan, memperhatikan seluruh aspek utama dalam pengambilan keputusan, serta memiliki keberanian untuk mengambil suatu keputusan dengan risiko yang terukur.



Innovation

Setiap pegawai INA akan selalu memiliki kemampuan dalam menghasilkan ide-ide dan terobosan-terobosan bernilai positif yang dapat menghasilkan peningkatan dan pencapaian kinerja.



Symbiotic Collaboration

Setiap pegawai INA akan selalu senantiasa menjunjung tinggi asas kerjasama dan saling menguntungkan, serta memberikan nilai tambah dalam lingkup internal INA maupun dengan mitra INA dan pihak lainnya.



Excellence

Setiap pegawai INA akan selalu mengupayakan hasil terbaik dengan menetapkan standar tinggi serta melakukan pengembangan berkelanjutan dan inovasi.



DEWAN PENGAWAS

DEWAN PENGAWAS



.03

.05

.01

.04

.02

.01 Sri Mulyani Indrawati
Ketua Dewan Pengawas

.02 Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas

.03 Haryanto Sahari
Anggota Dewan Pengawas Profesional

.04 Yozua Makes
Anggota Dewan Pengawas Profesional

.05 Darwin Cyril Noerhadi
Anggota Dewan Pengawas Profesional

MANAJEMEN INA

INA MEMILIKI STRUKTUR TWO-TIER BOARD YANG TERDIRI DARI DEWAN PENGAWAS DAN DEWAN DIREKTUR

DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas bertugas melakukan pengawasan atas penyelenggaraan INA yang dilakukan oleh Dewan Direktur, dengan kewenangan:

- Menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan beserta indikator kinerja utama (*key performance indicator*) yang diusulkan Dewan Direktur;
- Melakukan evaluasi pencapaian indikator kinerja utama (*key performance indicator*);
- Menerima dan mengevaluasi laporan pertanggungjawaban dari Dewan Direktur;
- Menyampaikan laporan pertanggungjawaban Dewan Pengawas dan Dewan Direktur kepada Presiden;
- Menetapkan dan mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Penasihat;
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Direktur;
- Menetapkan remunerasi Dewan Pengawas dan Dewan Direktur;
- Mengusulkan peningkatan dan/atau pengurangan modal INA kepada Presiden;
- Menyetujui laporan keuangan tahunan INA;
- Memberhentikan sementara anggota Dewan Direktur dan menunjuk pengganti sementara Dewan Direktur; dan
- Menyetujui penunjukan auditor INA.

Komposisi Dewan Pengawas terdiri atas:

- Menteri Keuangan sebagai Ketua merangkap anggota;
- Menteri BUMN sebagai anggota; dan
- 3 (tiga) orang yang berasal dari unsur profesional sebagai anggota.

Anggota Dewan Pengawas tersebut diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. Masa jabatan anggota Dewan Pengawas adalah 5 (lima) tahun (kecuali untuk tahun pertama pendirian INA) dan dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS

Ketua Dewan Pengawas	Sri Mulyani Indrawati
Anggota Dewan Pengawas	Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas Profesional	Haryanto Sahari
Anggota Dewan Pengawas Profesional	Yozua Makes
Anggota Dewan Pengawas Profesional	Darwin Cyril Noerhadi

PROFIL DEWAN PENGAWAS



Beliau menjabat sebagai Menteri Keuangan sejak 2016 hingga saat ini setelah sebelumnya pernah menjabat Menteri Keuangan pada periode 2005-2010.

Selama menjabat, beliau memperoleh sejumlah penghargaan internasional. Beliau pernah dinobatkan sebagai Menteri Keuangan terbaik Asia pada tahun 2006, Menteri Keuangan terbaik se-Asia Pasifik selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari 2017-2019, Menteri Keuangan terbaik se-Asia Timur dan Pasifik pada tahun 2018 dan 2020, serta Menteri Keuangan terbaik Dunia tahun 2018.

Beliau juga pernah memiliki jabatan strategis di organisasi internasional, yaitu Direktur Eksekutif pada *International Monetary Fund* (IMF) mewakili 12 negara di Asia Tenggara (*South-East Asia/SEA Group*) pada tahun 2002 s.d. 2004, serta Direktur Pelaksana Bank Dunia pada tahun 2010 s.d. 2016.

Beliau memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1986 dan melanjutkan studi di *University of Illinois Urbana Champaign*, Amerika Serikat serta memperoleh gelar *Master of Science of Policy Economics* (1990). Selanjutnya, pada tahun 1992, beliau memperoleh gelar Ph.D di bidang ekonomi. Beliau memiliki spesialisasi dalam bidang keuangan publik, kebijakan fiskal, dan ekonomi tenaga kerja.

Sri Mulyani Indrawati
Ketua Dewan Pengawas

PROFIL DEWAN PENGAWAS



Beliau menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara sejak 23 Oktober 2019 dan dilantik sebagai salah satu anggota Dewan Pengawas INA pada tahun 2021.

Karirnya sebelum menjabat Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019) antara lain menjadi Direktur TVOne (2007), Direktur ANTV (2014), Ketua Grup Mahaka (1992-2019), Ketua Badan Pengelola Asian Games INASGOC (2018), dan Ketua Tim Sukses Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.

Beliau diberi kepercayaan untuk memegang jabatan penting di berbagai organisasi olahraga terutama basket di dalam dan luar negeri.

Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dari *American College, California-USA* (1991) dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* setelah menyelesaikan studinya pada *National University, California-USA* di tahun 1993.

Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas

PROFIL DEWAN PENGAWAS



Beliau adalah seorang akuntan publik senior di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun dan saat ini menjabat sebagai komisaris independen di PT Bank Permata Tbk serta menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko juga Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau juga bergabung dalam Komite Audit di berbagai perusahaan publik dan pada tahun 2022 dilantik menjadi anggota Komite Audit di Kementerian Kesehatan. Beliau pernah menjabat sebagai *country senior partner* di PricewaterhouseCoopers Indonesia selama 10 tahun dan berpengalaman dalam inisiatif audit di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Beliau juga berpengalaman dalam *corporate restructuring* sejak krisis keuangan Asia dan memiliki reputasi yang baik dalam bidang tata kelola perusahaan dan manajemen risiko baik di lingkup domestik dan internasional.

Beliau meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia dan pemegang izin CPA (*Certified Public Accountant*) dan CA (*Chartered Accountant*)

Haryanto Sahari
Anggota Dewan Pengawas
Profesional

PROFIL DEWAN PENGAWAS



Yozua Makes
Anggota Dewan Pengawas
Profesional



Beliau merupakan pendiri dan mitra pengelola (*Managing Partner*) firma hukum *Makes & Partners* (Best Southeast Asia Capital Market Law Firm 2023 dari Legal 500), dengan pengalaman lebih dari 35 tahun dalam transaksi merger dan akuisisi, pasar modal, keuangan perusahaan, investasi asing, dan berbagai transaksi komersial dengan negara lain.

Sebagai salah satu praktisi hukum terkemuka di tanah air, beliau juga telah menerima berbagai penghargaan internasional dari berbagai publikasi sebagai praktisi hukum pasar modal terbaik sejak tahun 1990. Prestasi terakhirnya termasuk ditampilkan dalam rilisan awal *Who's Who Legal: South East Asia 2021* dalam bab Pasar Modal dan *Best Managing Partner of 2022* dari *Asian Legal Business*. Beliau juga menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Kamar Dagang Indonesia (Kadin 2021 - 2026), Anggota Dewan Penasihat Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI 2020 - 2025) dan mengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Universitas Pelita Harapan.

Beliau memiliki pendidikan yang luas meliputi gelar Sarjana hingga Doktor dalam bidang hukum dari Universitas Indonesia, gelar Magister Hukum dari *University of California, Berkeley*, lalu gelar Magister Manajemen di *Asian Institute of Management* dan menyelesaikan Program Manajemen Lanjutan di *Harvard Business School*.

PROFIL DEWAN PENGAWAS



Darwin Cyril Noerhadi
Anggota Dewan Pengawas
Profesional



Beliau merupakan salah satu investor terkemuka di Indonesia dan pendiri perusahaan finansial *Creador Indonesia*. Beliau aktif terlibat dalam berbagai transaksi investasi di Asia Tenggara dan Asia Selatan termasuk Indonesia, Malaysia, India dan Vietnam. Beliau pernah menjabat posisi dewan eksekutif termasuk menjabat sebagai CEO Bursa Efek Indonesia, CFO *Group Medco Energi International Tbk*, dan sebagai *Partner* pada bidang *corporate finance* di *PricewaterhouseCoopers Indonesia*.

Beliau juga merupakan Komisaris *PT Medikaloka Hermina Tbk*, Komisaris Independen *PT Austindo Nusantara Jaya Tbk*, dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) *PT Mandiri Sekuritas*.

Beliau meraih gelar Sarjana Geologi Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung, kemudian melanjutkan untuk meraih gelar MBA dalam *Finance and Economics* dari *University of Houston*, dan mendapat gelar Ph.D dalam Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia dengan predikat *cum laude*.



DEWAN DIREKTUR

DEWAN DIREKTUR



.02

.03

.01



.04

.05

.01
Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/*Chief Executive Officer (CEO)*

.02
Arief Budiman
Wakil Ketua Dewan Direktur/*Deputy Chief Executive Officer/Chief Investment Officer*

.03
Stefanus Ade Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur/*Chief Investment Officer*

.04
Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/*Chief Risk Officer*

.05
Eddy Porwanto
Anggota Dewan Direktur/*Chief Financial Officer*

DEWAN DIREKTUR

DEWAN DIREKTUR

Dewan Direktur bertugas menjalankan kepengurusan operasional INA sehari-hari. Kewenangan Dewan Direktur antara lain:

- Merumuskan dan menetapkan kebijakan INA;
- Melaksanakan kebijakan dan pengurusan operasional INA;
- Menyusun dan mengusulkan remunerasi dari Dewan Pengawas dan Dewan Direktur kepada Dewan Pengawas;
- Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan beserta indikator kinerja utama (*key performance indicator*) kepada Dewan Pengawas;
- Menyusun struktur organisasi lembaga dan menyelenggarakan manajemen kepegawaian termasuk pengangkatan, pemberhentian, sistem penggajian, remunerasi penghargaan, program pensiun dan tunjangan hari tua, serta penghasilan lainnya bagi pegawai INA; dan
- Mewakili INA di dalam dan di luar pengadilan.

Komposisi Dewan Direktur berjumlah 5 (lima) orang yang seluruhnya berasal dari unsur profesional yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Pengawas. Salah seorang anggota Dewan Direktur diangkat menjadi Ketua Dewan Direktur. Masa jabatan anggota Dewan Direktur adalah 5 (lima) tahun (kecuali untuk tahun pertama pendirian INA) dan dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Pelaksanaan tugas dan kewenangan Dewan Direktur, termasuk pembagian tugas dan wewenang anggota Dewan Direktur, diatur dalam Peraturan Dewan Direktur.

KOMPOSISI DEWAN DIREKTUR

Ketua Dewan Direktur/ <i>Chief Executive Officer</i>	Ridha D. M. Wirakusumah
Wakil Ketua Dewan Direktur/ <i>Deputy Chief Executive Officer/Chief Investment Officer</i>	Arief Budiman
Anggota Dewan Direktur/ <i>Chief Investment Officer</i>	Stefanus Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur/ <i>Chief Risk Officer</i>	Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/ <i>Chief Financial Officer</i>	Eddy Porwanto Poo

PROFIL DEWAN DIREKTUR



Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
Ketua Dewan Direktur/
Chief Executive Officer



Beliau adalah salah satu eksekutif senior di Indonesia dalam bidang perbankan, jasa keuangan, dan investasi dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di institusi terkemuka, baik global dan Indonesia.

Sebelum bergabung di INA, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Bank Permata, *Head of Indonesia KKR & Co.*, dan Direktur Utama Bank Maybank Indonesia.

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat di beberapa perusahaan multinasional yaitu sebagai CEO Asia Pasifik AIG Consumer Finance, CEO Asia Pasifik GE Capital Consumer Finance and Banking, CEO GE Capital Thailand, CEO GE Capital Indonesia, serta sebagai *Head of Corporate Finance of Bankers Trust*, dan *Public Sector* di Citibank Indonesia.

Beliau memperoleh gelar Doktor di bidang Administrasi Bisnis dari City University Hong Kong, MBA di bidang *Finance and International Business* dari Ohio University, dan Sarjana *Electrical Engineering, Electronic, and Science* dari Ohio University; Program Manajemen Lanjutan dari University California, Berkeley.

PROFIL DEWAN DIREKTUR



Beliau merupakan seorang eksekutif senior dan penasihat di bidang jasa keuangan dan investasi, dengan pengalaman global dan domestik lebih dari 20 tahun termasuk dengan BUMN terkemuka di Indonesia.

Sebelum bergabung dengan INA, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Danareksa (perusahaan sekuritas dan pialang pertama di Indonesia) yang menangani penggalangan dana dan kemitraan dengan investor internasional di bidang *fintech*, layanan keuangan, dan infrastruktur. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Pertamina (satu-satunya perusahaan Fortune 500 di Indonesia) dimana beliau banyak terlibat dalam perputaran dan penggalangan dana, pembiayaan proyek dengan kompleksitas tinggi, dan *public listing* anak perusahaan. Beliau adalah *Partner* untuk McKinsey & Co dimana beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT McKinsey Indonesia, konsultan untuk Booz Allen Hamilton di Amerika Serikat dan Asia, serta Ketua Tim Operasionalisasi Pembentukan SWF Indonesia dari Kementerian BUMN.

Beliau mendapatkan gelar MBA di bidang *Finance* dari Wharton School, University of Pennsylvania, lulus sebagai Palmer Scholar dan Sarjana dari Institut Teknologi Bandung sebagai lulusan terbaik.

Arief Budiman

Wakil Ketua Dewan Direktur/
Deputy Chief Executive Officer/
Chief Investment Officer

PROFIL DEWAN DIREKTUR



Beliau adalah salah satu eksekutif investasi terkemuka di Indonesia dengan pengalaman investasi di tingkat regional. Sebelum di INA, beliau bekerja di Creador, sebuah perusahaan ekuitas swasta terkemuka di Asia Tenggara, di mana beliau menjabat sebagai *Managing Director* dan *Country Head* Indonesia dan Singapura serta anggota Komite Investasi perusahaan tersebut.

Beliau menghabiskan beberapa tahun bekerja di perusahaan konsultan global Boston Consulting Group (BCG), melayani klien di industri jasa keuangan dan telekomunikasi, baik perusahaan swasta maupun milik negara. Sebelumnya, beliau bekerja di perusahaan konsultan manajemen, Arghajata dan Skha Consulting, dan menghabiskan satu tahun bersama IBM Indonesia sebagai *Territory Services Leader*.

Beliau meraih gelar MBA di bidang *Finance* dari Wharton School, University of Pennsylvania sebagai Fulbright-Sampoerna Scholar dan gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Pelita Harapan.

Stefanus Ade Hadiwidjaja

Anggota Dewan Direktur/
Chief Investment Officer

PROFIL DEWAN DIREKTUR



Beliau merupakan salah satu figur senior dalam bidang manajemen risiko di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun.

Sebelum bergabung dengan INA, beliau menjabat sebagai *Country and Corporate Risk Manager* Citibank Indonesia selama lebih dari 15 tahun dimana beliau merupakan orang Indonesia pertama yang memegang jabatan tersebut.

Beliau memiliki pengalaman yang luas dalam bidang manajemen risiko dan pernah menjabat sebagai *Country Risk Manager* di Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Beliau telah melewati berbagai siklus ekonomi dalam kapasitasnya sebagai *Country Risk Manager* diantaranya adalah krisis keuangan Asia dan krisis keuangan Global.

Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar Master dari University of California Los Angeles.

Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/
Chief Risk Officer

PROFIL DEWAN DIREKTUR



Beliau merupakan salah satu profesional keuangan terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun dan memiliki spesialisasi dalam *turnaround* perusahaan dan investasi.

Sebelum bergabung dengan INA, selama hampir satu dekade, beliau adalah *senior expert* di Northstar Group (perusahaan investasi terkemuka di Indonesia) sebagai Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi di perusahaan portofolio.

Beliau berpengalaman sebagai CFO di perusahaan terkemuka di berbagai sektor antara lain: pertambangan (CFO Delta Dunia Makmur, Deputy CEO Archipelago Resources), maskapai penerbangan dan transportasi (CFO Garuda Indonesia), otomotif (CFO General Motors Indonesia), dan konsumen (CFO Reckitt Benckiser Indonesia).

Beliau meraih gelar MBA di bidang *Corporate Finance & Banking* dari University of Illinois at Urbana Champaign dan Sarjana *Accounting & Finance* at Lewis & Clark College, AS.

Eddy Porwanto
Anggota Dewan Direktur/
Chief Financial Officer



PENCAPAIAN INA

Pada tahun keduanya, INA berhasil mewujudkan beberapa pencapaian penting, terutama dalam menjalin kerjasama dengan berbagai institusi global dan merealisasikan penyaluran investasi di proyek-proyek strategis yang mendukung pembangunan Indonesia. Pada saat yang sama, INA terus membangun fondasi tata kelola yang baik dan memperkuat hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan.

Melalui upaya membangun reputasi dan kredibilitas, INA terus meraih kepercayaan para investor.

MEMUPUK REPUTASI, **MERAIH** **KEPERCAYAAN** **INVESTOR**



PENCAPAIAN INA

PENCAPAIAN INA



Sebagai lembaga yang baru beroperasi 2 (dua) tahun, di tahun 2022 ini INA telah mampu mewujudkan beberapa pencapaian utama yang secara progresif dan berkelanjutan terus diupayakan dan dikembangkan



KREDIBILITAS

INA mampu mengembangkan rekam jejak yang baik dan membangun kepercayaan dari investor melalui kerjasama yang telah dilakukan dengan investor institusi global terkemuka seperti *DPWorld, BlackRock, Silk Road Fund*

(*SRF*), *Abu Dhabi Investment Authority (ADIA)*, *Government of Singapore Investment Corporation (GIC)*, dan *Algemene Pensioen Groep (APG)* untuk menjadi mitra investasi di Indonesia.



PENDANAAN

INA mampu mewujudkan bentuk nyata kepercayaan dari *stakeholder* melalui komitmen investasi dari investor global dan pembentukan fasilitas pinjaman tanpa jaminan dari mitra perbankan.

Total komitmen investasi dari mitra investasi INA mencapai lebih dari Rp400 triliun atau setara dengan USD27 miliar, antara lain:

- INA dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk membentuk suatu kerangka investasi yang memfasilitasi investasi dan kemitraan di Indonesia antara LPDP dan INA dan/atau masing-masing afliasinya.
- INA menandatangani Kesepakatan Kerangka Kerja Investasi dengan *Investment Fund for Developing Countries (IFU)* dari Kerajaan Denmark untuk menjajaki peluang investasi guna mendorong transisi energi hijau dan mendukung pembangunan sosial yang inklusif di Indonesia. Kesepakatan ini mencakup prospek investasi bersama dalam energi terbarukan, air, pengelolaan limbah, dan ekonomi sirkular lainnya. Total target investasi kedua pihak dan bersama dengan ko-investor potensial lainnya direncanakan bernilai hingga USD500 juta.
- *Silk Road Fund (SRF)* merupakan dana investasi milik pemerintah China, berkomitmen untuk melakukan

investasi di berbagai proyek termasuk sektor kesehatan dengan total nilai komitmen lebih dari USD3 miliar.

- INA, *Contemporary Amperex Technology Co., Limited (CATL)*, dan *CMB International Capital Corporation Limited (CMBI)* telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk melakukan investasi, pembentukan *fund* dan kerjasama lainnya di bidang energi terbarukan, dengan potensi *fund* mencapai USD2 miliar.
- Di tahun 2021, *DP World* telah menyampaikan komitmen investasinya dalam proyek pelabuhan senilai USD7,5 miliar.
- INA telah memperoleh komitmen investasi dari *Abu Dhabi Growth Fund (ADG)* sebesar USD10 miliar di tahun 2021 untuk diinvestasikan di berbagai proyek investasi.
- Bersama-sama dengan INA, *ADIA*, dan *APG* di tahun 2021 telah berkomitmen dalam *platform* investasi di proyek jalan tol senilai USD3,75 miliar.

PENCAPAIAN INA

PENCAPAIAN INA



INVESTASI

- INA telah berhasil merealisasikan *deployment* investasi senilai USD503 juta di 3 (tiga) proyek investasi yaitu:
 - Investasi di sektor jalan tol senilai USD400 juta dengan mengakuisisi 2 (dua) aset jalan tol milik Waskita Karya,
 - Investasi di sektor ekosistem digital bidang perjalanan bersama mitra investasi BlackRock, Allianz Global Investors, dan Orion Capital Asia dengan memberikan pendanaan pada Traveloka dengan total fasilitas senilai USD300 juta (porsi INA sebesar USD50 juta, realisasi sampai dengan Desember 2022 sebesar ~USD44 juta)
 - Investasi di sektor layanan kesehatan bersama mitra investasi Silk Road Fund (SRF) dengan mendanai ekspansi bisnis strategis PT Kimia Farma Apotek (KFA) dengan total nilai investasi sebesar USD120 juta dan porsi INA sebesar ~USD60 juta.
- Untuk mendukung implementasi struktur investasi baik di level INA maupun di level proyek, INA membentuk beberapa perusahaan anak/*sub-holding*, yaitu:
 - PT Abhinaya Investasi Indonesia, sebagai pemegang saham minoritas dalam memenuhi ketentuan minimal 2 (dua) pemegang saham dalam UU Perseroan Terbatas (PT).
 - PT Maleo Investasi Indonesia, untuk memegang investasi di Mitratel dan investasi di perusahaan terbuka lainnya.
 - PT Rafflesia Investasi Indonesia, untuk memegang investasi di sektor jalan tol.
 - PT INA DPWorld Investment, perusahaan patungan bersama DPWorld di sektor pelabuhan.
 - PT Tanam Investasi Indonesia, entitas yang melakukan kerjasama jangka panjang bersama ko-investor di berbagai sektor energi.
 - PT Akar Investasi Indonesia, entitas yang melakukan kerjasama jangka panjang bersama ko-investor terkait dengan proyek di sektor layanan kesehatan.
 - PT Tumbuh Investasi Indonesia, entitas yang didirikan untuk memegang potensi investasi di sektor logistik



TATA KELOLA, MANAJEMEN RISIKO, ESG, DAN INTERNAL AUDIT

- INA telah diterima dan ditetapkan sebagai *full member* dari IFSWF sejak tanggal 20 September 2022. Sebagai *full member*, INA menerapkan *The Santiago Principles* dari sisi tata kelola (*governance*), investasi dan manajemen risiko.
- Berdasarkan Global SWF, INA merupakan SWF berperingkat tertinggi ke-4 dalam pencapaian peningkatan *scoreboard GSR (Governance, Sustainability, and Resilience)* di tahun 2022, dengan peningkatan sebesar 28%.
- INA telah melaksanakan kerangka manajemen risiko sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.
- Lini kedua INA yang terdiri dari Divisi Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal terlibat secara intensif dalam proses eksekusi investasi INA maupun setelah akuisisi terjadi untuk mengawasi dan menjaga eksposur risiko INA.
- INA telah menyusun kerangka kerja dan kebijakan *Environmental, Social and Governance (ESG)*, berupa kebijakan dan kerangka kerja ESG yang disosialisasikan kepada seluruh pegawai INA dan diimplementasikan sebagai panduan untuk menelusuri risiko dan peluang yang terkait dengan ESG untuk meningkatkan nilai tambah investasi INA, serta *Standar Operating Procedure (SOP)* telah disusun sebagai panduan lebih lanjut atas pertimbangan faktor ESG dalam alur proses investasi dan operasional INA.
- Dewan Direktur telah memperkuat tata kelola organisasi dengan mengisi fungsi Internal Audit di organisasi INA sejak bulan Juli 2022.



ASPEK ORGANISASI & OPERASIONAL

- Terkait aspek organisasi dan sumber daya manusia, sampai dengan akhir Desember 2022, INA telah merekrut 15 orang pegawai, sehingga total jumlah pegawai INA (tidak termasuk Dewan Direktur) menjadi 35 orang. INA telah merekrut talenta terbaik yang memiliki potensi untuk mendukung organisasi yang kuat dan berkelanjutan termasuk pemenuhan posisi kunci yaitu *Audit Internal, Human Resources, Public Relation*, serta beberapa posisi di Divisi *Investasi, Treasury, Finance* dan *Legal*.
- Berkaitan dengan aspek komunikasi dan pemasaran, INA telah berpartisipasi aktif di dalam 14 forum internasional sampai dengan bulan Desember 2022. Sebagai bagian dari pengelolaan *branding awareness*, INA juga telah melakukan sebanyak 22 *media engagement* dan 29 *public engagement program* serta 67 liputan media, dan dari hasil kajian atas pemberitaan INA di media, 99,9% dikategorikan sebagai berita yang bernilai netral dan positif.



ANALISIS MANAJEMEN

Perekonomian yang solid pada tahun 2022 menunjukkan potensi besar Indonesia sebagai tujuan investasi jangka panjang di berbagai sektor strategis. Sebagai lembaga *sui generis* pengelola investasi pemerintah, INA siap mewujudkan potensi ini untuk mendorong pembangunan Indonesia yang berkesinambungan.



MELANJUTKAN
MOMENTUM
PEMULIHAN DAN
PERTUMBUHAN
PEREKONOMIAN



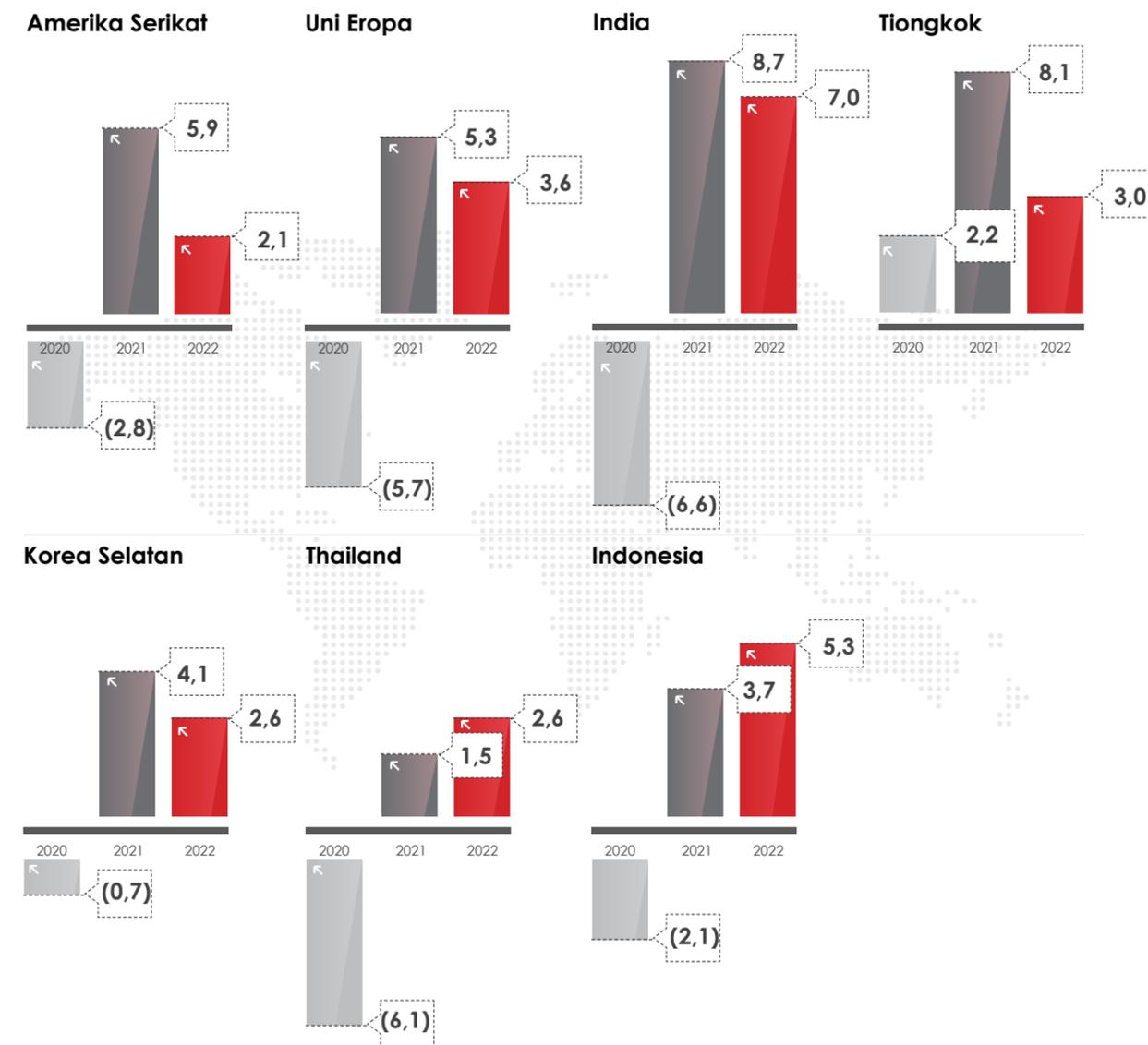
ANALISIS MANAJEMEN

ANALISIS MANAJEMEN

TINJAUAN MAKRO

Perekonomian global melambat pada tahun 2022 dengan tingkat pertumbuhan turun dari 6,0% pada tahun 2021 ke 3,4% pada tahun 2022. Hal ini terutama didorong oleh konflik geo-politik, yakni serangan Rusia terhadap Ukraina, dan melemahnya perekonomian Tiongkok akibat *lockdown* yang berkepanjangan. Tantangan-tantangan ini turut menyebabkan terhambatnya pasokan pangan dan energi, sehingga menimbulkan kenaikan harga dan inflasi. Laporan Dana Moneter Internasional (IMF) menyebutkan, sekitar sepertiga negara-negara dunia mengalami pertumbuhan negatif selama dua triwulan berturut-turut. Inflasi global pun naik dari 4,7% pada tahun 2021 menjadi 8,8% pada 2022.

Pertumbuhan Ekonomi (dalam persentase %)



Sumber: - 2021 & 2022 data BPS, 6 Februari 2023
 - 2020 data AS, Tiongkok, India, dan Korea Selatan dikutip dari <https://www.macrotrends.net/countries/ranking/gdp-growth-rate>
 - 2020 data Uni Eropa dikutip dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=EU>
 - Sumber Thailand: https://www.nesdc.go.th/ewf_dl_link.php?nid=13449&filename=QGDP_report#:~:text=The%20Thai%20economy%20in%202022,both%20private%20consumption%20and%20investment

Meskipun situasi global tidak memperlihatkan warna yang positif, secara nasional Indonesia membuktikan ketangguhan perekonomiannya dengan mencetak pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada tingkat 5,3% secara kumulatif hingga triwulan-IV 2022. Realisasi tingkat pertumbuhan pada triwulan IV-2022 sendiri berada pada tingkat positif 5,0%, walaupun lebih lambat dibandingkan realisasi triwulan III-2022 pada 5,7 persen secara tahunan.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi diraih oleh ekspor dan impor, masing-masing sebesar 16,3% dan 14,8%. Kinerja ekspor ditopang oleh *windfall* yang dialami komoditas unggulan, sementara kinerja impor didorong kenaikan impor barang modal dan bahan baku.

Dilihat secara geografis pertumbuhan PDB tertinggi diraih oleh Maluku & Papua dengan 8,7%, diikuti oleh Sulawesi sebesar 7,1%, dan Jawa 5,3%. Namun demikian, perekonomian Indonesia masih terkonsentrasi di Jawa dan Sumatra yang masing-masing menyumbang 56,5% dan 22,0%. Sementara itu, Neraca Perdagangan Indonesia secara keseluruhan pada Januari-Desember 2022 mencatatkan surplus sebesar USD54,5 miliar, jauh lebih tinggi dari USD35,4 miliar pada periode yang sama di tahun 2021.

Stabilitas kinerja ekonomi Indonesia turut didorong oleh langkah kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral. Dalam rangka menjaga stabilitas dan momentum pemulihan

perekonomian, BI menaikkan suku bunga acuan sebanyak 5 (lima) kali sepanjang tahun 2022 dengan total kenaikan sebesar 2,0%. Per Desember 2022, suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berada pada tingkat 5,5%, suku bunga *deposit facility* pada tingkat 4,75%, dan suku bunga *lending facility* pada tingkat 6,25%.

Langkah-langkah dari BI juga menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Meski mengalami depresiasi terhadap dolar AS sebesar 8,7% sampai dengan 21 Desember 2022, kinerja ini relatif lebih baik dibandingkan depresiasi negara lain di kawasan, seperti Tiongkok yang mengalami depresiasi 9,0% dan India sebesar 10,2%.

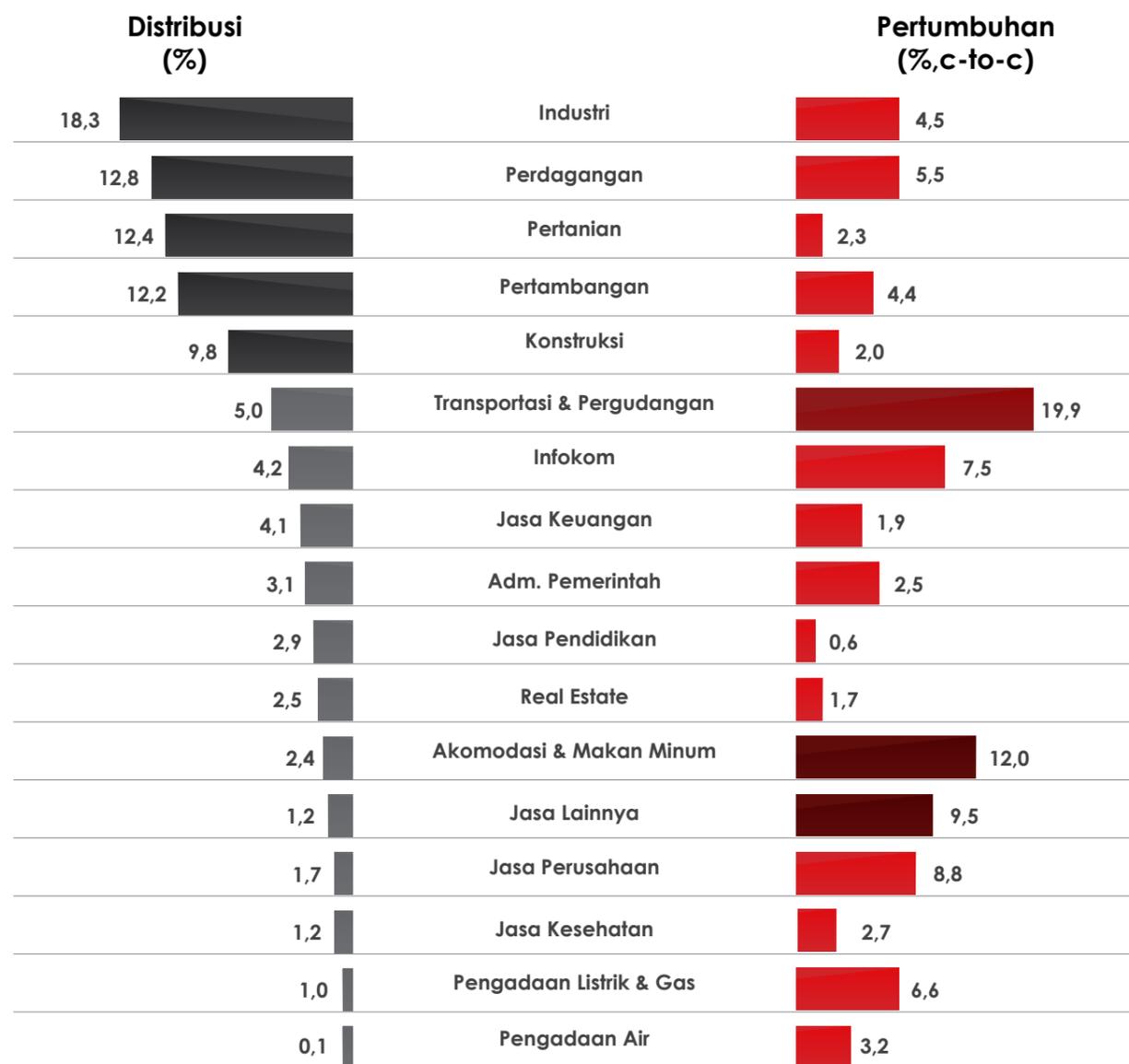


ANALISIS MANAJEMEN

ANALISIS MANAJEMEN

TINJAUAN INDUSTRI

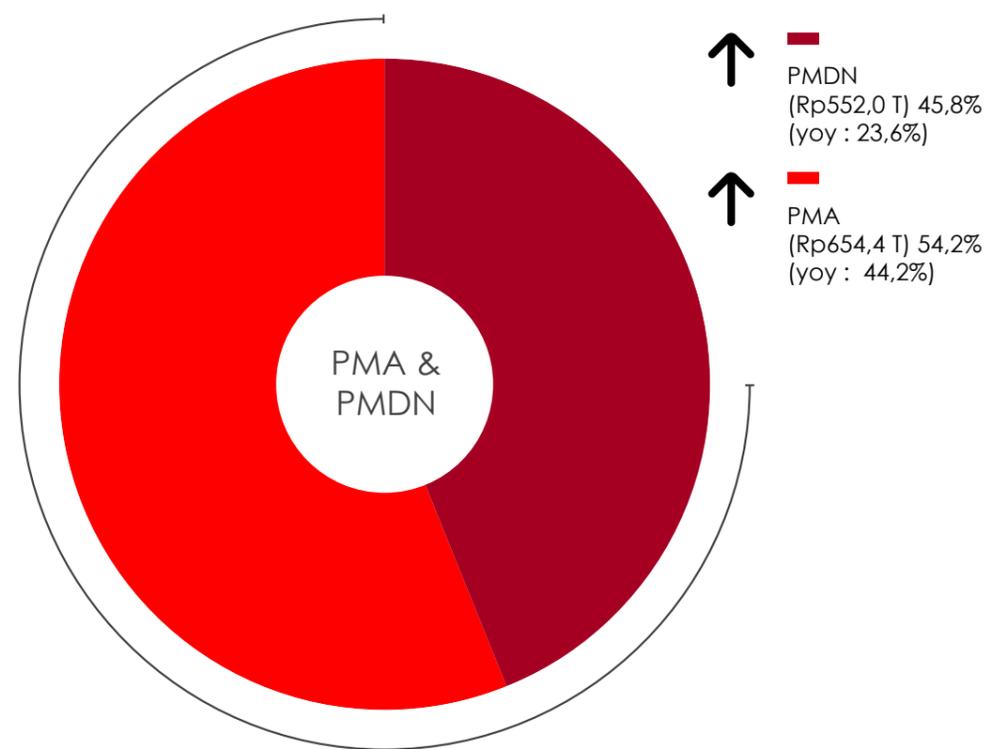
Secara kumulatif hingga triwulan IV-2022, pertumbuhan PDB tertinggi menurut lapangan usaha terdapat pada sektor Transportasi dan Pergudangan yang mencapai 19,9%, diikuti oleh sektor Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 12,0%, dan Jasa Lainnya yang tumbuh 9,5%. Pelonggaran pembatasan perjalanan adalah faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan 2 (dua) sektor pertama. Menurut data BPS, jumlah wisatawan mancanegara yang memasuki Indonesia melalui bandara internasional tumbuh 2.301,6% secara tahunan.



Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga masih menjadi pendorong terbesar pertumbuhan PDB. Sektor ini menyumbang 51,9% terhadap PDB, diikuti oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang menyumbang 29,1%, dan ekspor yang menyumbang 24,5%.

Dalam hal investasi, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan bahwa realisasi investasi triwulan IV-2022 naik signifikan sebesar 30,3% secara tahunan, dengan total nilai investasi Rp314,8 triliun. Realisasi pada triwulan ini menciptakan lapangan kerja bagi 339.879 tenaga kerja Indonesia. Secara kumulatif, realisasi investasi dari Januari hingga Desember 2022 adalah sebesar Rp1.207,2 triliun, yang menyerap 1,3 juta pekerja. Dari nilai ini, 54,2% atau Rp654,4 triliun berasal dari penanaman modal asing (PMA), dan Rp552,8 triliun berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN). Capaian ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor dalam dan luar negeri terhadap Indonesia.

Realisasi Investasi PMA & PMDN
Januari - Desember 2022



Berdasarkan sektor, investasi terbesar PMA sepanjang tahun 2022 diserap oleh Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya sebesar USD11,0 miliar. Sementara itu, PMDN tertinggi berada di sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi dengan realisasi Rp75,1 triliun.

Berdasarkan wilayah geografis, realisasi PMA dan PMDN tertinggi pada tahun 2022 berada di kawasan Jawa Barat, yakni sebesar Rp174,6 triliun. Selanjutnya, berdasarkan negara asal PMA, Singapura menjadi penyumbang terbesar dengan realisasi USD13,3 miliar (29,1%). Lima (5) besar negara asal PMA selain Singapura adalah Tiongkok, Hong Kong, Jepang, dan Malaysia dengan realisasi masing-masing sebesar USD8,2 miliar, USD5,5 miliar, USD3,6 miliar, dan USD3,3 miliar.

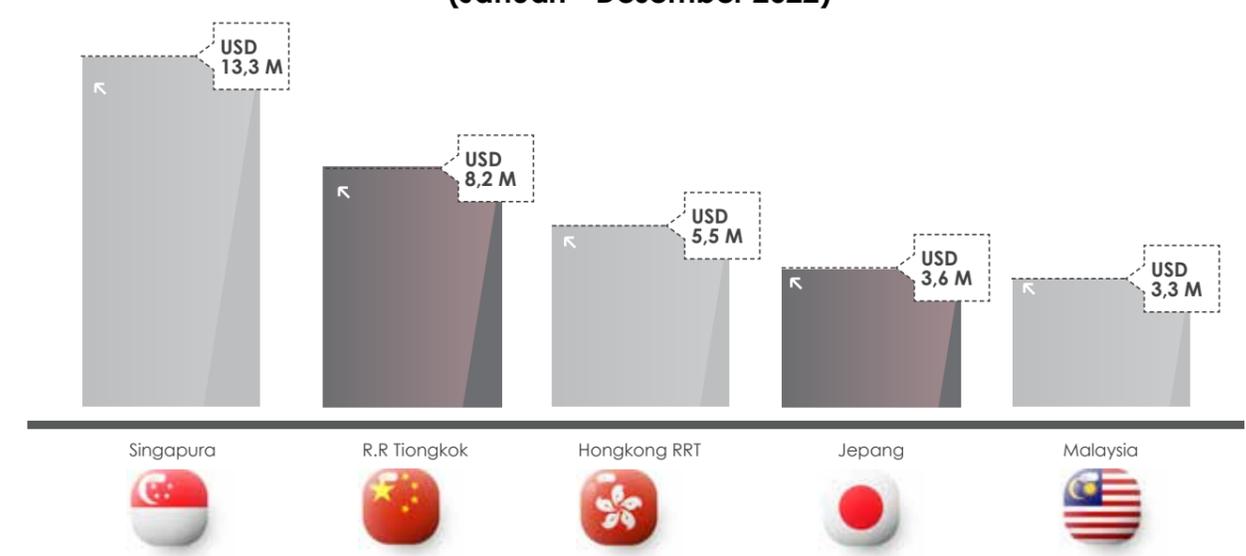
ANALISIS MANAJEMEN

ANALISIS MANAJEMEN

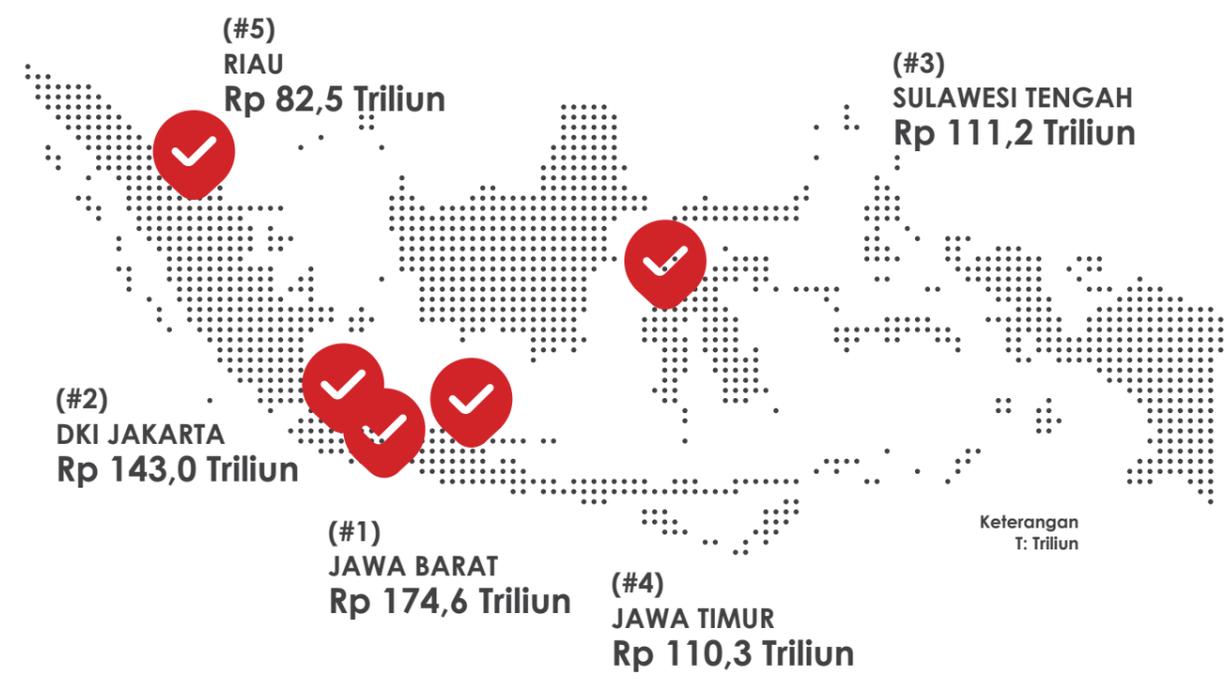
5 Realisasi PMDN dan PMA Terbesar Berdasarkan Lokasi (Januari - Desember 2022)

PMDN		PMA	
	DKI Jakarta Rp 89,2 T (16,1%)		Sulawesi Tengah USD7,5 M (16,4%)
	Jawa Barat Rp 80,8 T (14,6%)		Jawa Barat USD6,5 M (14,3%)
	Jawa Timur Rp 65,4 T (11,8%)		Maluku Utara USD4,5 M (9,8%)
	Riau Rp 43,1 T (7,8%)		DKI Jakarta USD3,7 M (8,2%)
	Kalimantan Timur Rp 39,6 T (7,2%)		Banten USD3,4 M (7,5%)

5 Negara dengan Realisasi Investasi Terbesar (Januari - Desember 2022)



5 Realisasi Total Penanaman Modal (PMDN & PMA) Terbesar Berdasarkan Lokasi (Januari - Desember 2022)





TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

Komitmen INA untuk mendukung pertumbuhan Indonesia diwujudkan melalui penyaluran investasi berkualitas pada sektor-sektor strategis. Penetapan strategi investasi yang tepat dan proses investasi yang menjunjung tinggi penerapan tata kelola berstandar internasional menjadi kunci utama dalam mendukung penyaluran investasi yang berkualitas. Dukungan fungsi penunjang lainnya, seperti kompetensi yang handal dalam mengembangkan sumber pendanaan, mengelola risiko, menata organisasi, dan membina hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, turut menjadi faktor pendukung keberhasilan INA dalam menjalankan mandat dan objektif strategisnya.

MENDUKUNG PERTUMBUHAN INDONESIA MELALUI PENYALURAN INVESTASI YANG BERKUALITAS



TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL



ARTIKULASI MANDAT INA

INA mengartikulasikan mandatnya dengan objektif strategis yang jelas, yaitu:

- a. Berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan Indonesia, dengan cara:
 - Menarik dana investasi asing dan lokal untuk pembangunan berkelanjutan.
 - Membawa dan membangun keahlian dengan standar global untuk mengembangkan produktivitas ekonomi dan inovasi dengan tujuan mengembangkan nilai tambah (*value creation*) dari setiap investasi yang dilakukan.
 - Mempercepat dan mengkatalisasi pertumbuhan sektor prioritas nasional.
 - Menghasilkan nilai-nilai sosio-ekonomis bagi Indonesia beserta keuntungan finansial.
- b. Membangun kekayaan bagi generasi masa depan, dengan cara:
 - Melakukan investasi yang bisa menghasilkan imbal hasil sesuai dengan nilai risiko yang baik.
 - Mengambil langkah diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko.



STRATEGI INA

INA menetapkan tema strategi untuk tahun 2022 sebagai tahun untuk merealisasikan penyaluran investasi, **"The Year of Closing Deal"**. Tema tersebut merupakan kelanjutan dari rangkaian strategi tahun 2021 yang berfokus untuk memperkuat fondasi dasar operasional INA, **"Building the Foundation"**.

Fokus strategi utama INA di 2022 diarahkan untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat kapabilitas pada lima elemen strategis INA, yaitu:



- Sumber dana dan pengelolaannya

INA secara aktif membangun kepercayaan dari *stakeholder* untuk memperoleh komitmen investasi dari investor global dan membentuk fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan mitra perbankan untuk mendukung sumber pendanaan baik di level INA maupun di level perusahaan anak/*sub-holding*. Pengelolaan aset *treasury* difokuskan pada tujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil, preservasi modal dan pengelolaan likuiditas.



- Investasi

INA membedakan intensitas tingkat partisipasi di setiap investasi ke dalam kategori sub-strategi investasi, yaitu **Investasi Aktif**, yang fokus terhadap penciptaan nilai tambah dengan target imbal hasil yang sesuai dan **Investasi Pasif**, yang fokus terhadap imbal hasil/diversifikasi risiko likuiditas/objektif strategis.

Investasi INA difokuskan pada sektor prioritas yaitu sektor transportasi dan logistik, sektor energi hijau dan transformasi, sektor digitalisasi dan digital infrastruktur, sektor *healthcare*, dan sektor oportunistik yang terdiri dari sektor pertambangan, minyak dan gas, sektor teknik dan konstruksi, sektor elektronik, sektor konsumen, dan lain-lain.

Sejalan dengan perkembangan di 2022, INA dapat memperluas struktur korporasi dengan membentuk entitas anak baru dengan mempertimbangkan beberapa aspek atau kebutuhan atau permintaan khusus dari investor.



- Tata kelola dan manajemen risiko

Sebagai anggota dari *International Forum of Sovereign Wealth Fund (IFSWF)*, INA berkomitmen untuk menerapkan standar tata kelola berskala internasional (*The Santiago Principles*) dari sisi *governance*, investasi, manajemen risiko, dan operasional lainnya. Hal ini menunjukkan komitmen INA terhadap manajemen investasi yang profesional dan independen dalam mengemban tugas dan mandat INA.



- Organisasi

INA mengembangkan struktur organisasi yang efektif baik dari aspek fungsi, jumlah maupun komposisi pegawai. Secara aktif dan berkesinambungan, INA melakukan *benchmark* terhadap organisasi yang dimiliki oleh SWF lain serta melakukan penyesuaian dan adaptasi yang diperlukan untuk mendukung peningkatan efektivitas dan memenuhi kebutuhan bisnis.



- Komunikasi dan hubungan investor

Fokus agenda komunikasi INA diarahkan untuk menjaga dan membangun reputasi INA, menunjukkan kapabilitas INA, serta membangun hubungan secara organik dan berkelanjutan dengan pihak terkait.

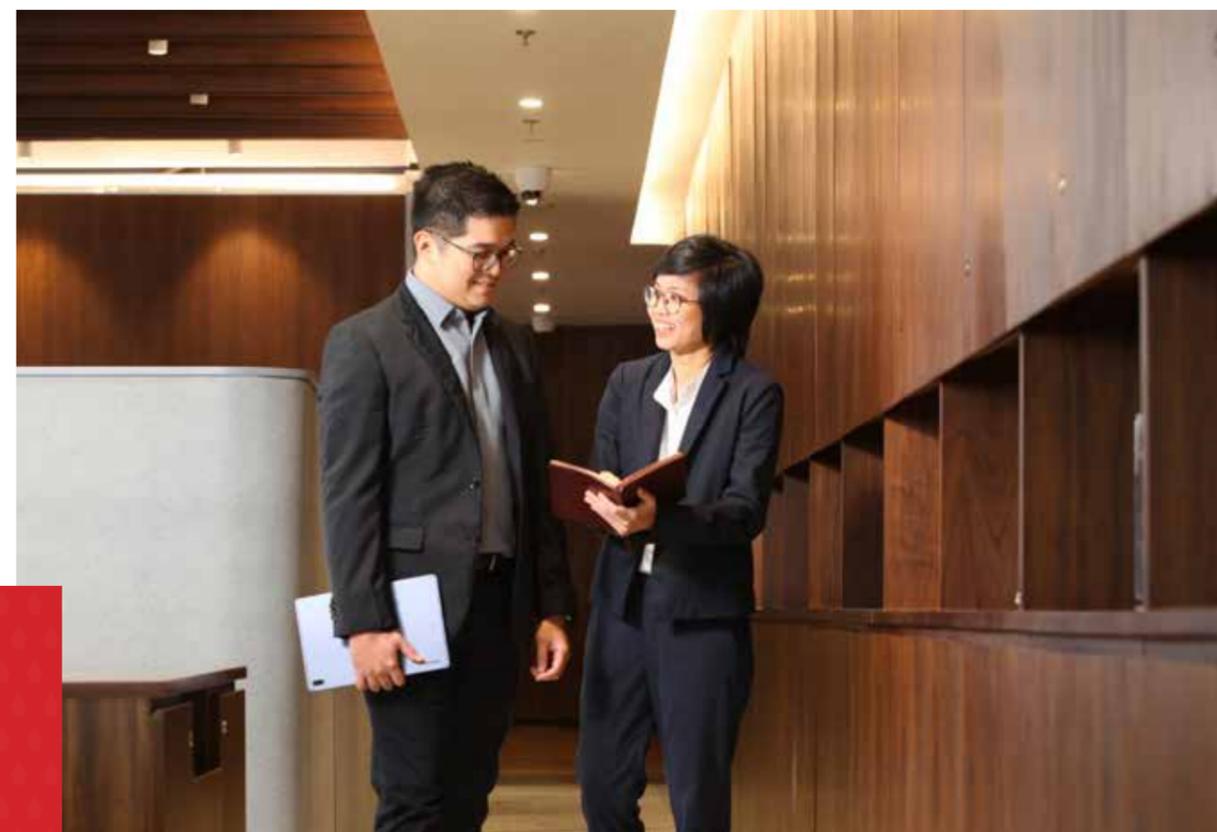
Fokus agenda komunikasi INA diarahkan untuk menjaga dan membangun reputasi INA, menunjukkan kapabilitas INA, serta membangun hubungan secara organik dan berkelanjutan dengan pihak terkait.

- Dari aspek Internal

- Kejelasan & fokus pada mandat serta objektif
- Manajemen persepsi & *stakeholder* secara aktif
- Kemitraan yang tepat
- Mengedepankan tata kelola & independensi
- Tim dan budaya yang mendukung kinerja kuat

- Dari aspek eksternal

- Dukungan regulasi dari pemerintah
- Dukungan proses dan *Service Level Agreement (SLA)* dari *stakeholder* BUMN





ASPEK INVESTASI

Tahun 2022 merupakan tahun strategis bagi INA karena telah ditetapkan sebagai *the year of closing deals*, setelah di tahun pertama operasionalnya INA fokus membangun fondasi yang kuat.

HIGHLIGHTS



INA telah berhasil merealisasikan *deployment* investasi senilai USD503 juta di 3 (tiga) proyek investasi di tahun 2022, sehingga total investasi INA yang telah berhasil disalurkan sejak pendirian INA mencapai ~USD785 juta.



Dalam rangka *fundraising*, INA terlibat secara aktif dalam diskusi dengan lebih dari 100 calon mitra dari berbagai institusi lokal maupun global terkemuka, baik sebagai *financial investor* maupun *strategic investor*.



INA telah melakukan finalisasi atas akuisisi 2 (dua) aset jalan tol milik Waskita Karya dengan total nilai sekitar USD400 juta. Kedua ruas jalan tol tersebut berlokasi dalam koridor Trans Jawa.



Sebagai tindak lanjut dari *Investment Framework Agreement (IFA)* bersama dengan *Silk Road Fund (SRF)*, INA telah menandatangani *Conditional Share Subscription and Purchase Agreement* beserta dokumen-dokumen transaksi terkait lainnya dengan *Silk Road Fund*, Kimia Farma dan Kimia Farma Apotek dengan nilai realisasi investasi sebesar ~USD60 juta.



INA bersama dengan *private credit fund* yang dikelola BlackRock serta mitra investasi lainnya, telah berinvestasi dalam bentuk *private credit* pada Traveloka dengan realisasi porsi INA sebesar ~USD44 juta untuk mendorong pertumbuhan ekosistem digital di bidang perjalanan.



Memasuki periode Q1 2023, INA berhasil merealisasikan 2 (dua) penyaluran investasi, yaitu bersama-sama dengan SRF melakukan investasi lanjutan di PT Kimia Farma, dengan total nilai investasi sebesar Rp295 miliar (~USD19 juta) dengan porsi INA sebesar Rp155 miliar (~USD10 juta) dan bersama-sama dengan Masdar berinvestasi pada PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) melalui pembelian saham IPO senilai Rp7,3 triliun (~USD470 juta), dengan porsi investasi INA senilai Rp1,8 triliun (~USD117 juta).



PERJALANAN INA

PERJALANAN INA

2022

21 Februari

Penandatanganan *Heads of Agreement* antara INA dan Waskita Karya terkait dengan rencana investasi INA pada sejumlah jalan tol Trans-Jawa.



8 Maret

Penandatanganan perjanjian dengan Telkom.

14 April

- Penandatanganan *Heads of Agreement* antara INA dan Hutama Karya terkait dengan rencana investasi INA pada sejumlah ruas Jalan Tol Trans Sumatera.
- Konfirmasi dimulainya Transaksi INA dan anak usaha Waskita untuk sejumlah ruas Jalan Tol Trans Jawa.

27 April

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan plafon sebesar Rp5 triliun.

17 Juni

Penyerahan *Indicative Offer* untuk Kimia Farma (KAEF) dan Kimia Farma Apotek (KFA).

4 Juli

Penandatanganan Kerangka Kerja Sama Investasi dengan dan *Silk Road Fund* (SRF) dengan potensi investasi sampai dengan ~RMB20 miliar (eq. USD3,2 miliar).

12 Juli

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafon sebesar Rp5 triliun.

28 Juli

Penandatanganan *Project Charter Orville* (Cargo).



29 Juli

Penandatanganan perjanjian jual beli untuk ruas jalan tol Trans-Jawa.

11 Agustus

Penandatanganan *Project Charter Orville* (Passenger).

16 Agustus

- Penandatanganan *term sheet* dengan *Silk Road Fund* (SRF), Kimia Farma dan Kimia Farma Apotek.
- Pemenuhan target pembentukan fasilitas pinjaman dengan total plafon Rp15 triliun yang merupakan *standby facility* untuk tujuan *bridging financing* baik di level INA maupun *sub-holding*.



24 Agustus

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) *Energy Transition Mechanism* (ETM) dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

25 Agustus

- Penandatanganan perjanjian pokok kerjasama investasi dan pengoperasian *Belawan New Container Terminal* (BNCT) antara Konsorsium INA dengan Pelindo.
- Penandatanganan Perjanjian Penyelesaian Perdamaian antara PT Semesta Marga Raya (SMR) dan Adhi Karya.

27-29 Agustus

- Penandatanganan fasilitas *bridging* antara INA dengan PT Semesta Marga Raya (SMR) dan PT Pejagan Pemalang *Toll Road* (PPTR).
- Penyelesaian transaksi pembelian ruas jalan tol Trans-Jawa (penandatanganan akta jual beli).
- Penandatanganan perjanjian novasi dengan PT Waskita Karya.
- Penandatanganan fasilitas kredit sindikasi terkait dengan investasi jalan tol Trans-Jawa.
- *Refinancing* utang dari PT Waskita Karya terkait Proyek Appia (proyek jalan tol) sebesar Rp6,29 triliun.

6 September

Penandatanganan Kesepakatan Penyelesaian Transaksi dengan PT Waskita Karya dan PT Waskita Toll Road untuk 2 ruas Jalan Tol Trans Jawa.

20 September

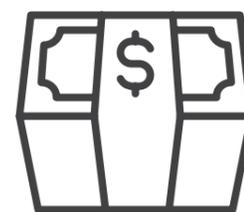
INA menjadi *full member* di *International Forum of Sovereign Wealth Funds* (IFSWF).

22 September

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) *Energy Transition Mechanism* (ETM) dengan Indika, Toba, dan Samtan.

29 September

INA, *BlackRock* dan institusi keuangan global lainnya memberikan pendanaan sebesar USD300 juta kepada Traveloka, pemimpin lokal dan regional dalam sektor *online travel agent* (OTA).



25 Oktober

INA menyampaikan *Conditional Binding Offer* (CBO) untuk investasi di proyek *geothermal*.

10 - 24 November

Penandatanganan 3 Nota Kesepahaman dengan (1) SMI, (2) GEAPP dan (3) ADB, PLN, CEP) untuk mendukung kerja sama ETM.

13 November

Penandatanganan CSSPA dengan SRF, KAEF dan KFA dengan total investasi mencapai Rp1,9 triliun.

14 November

Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan CATL dan CMBI untuk melakukan investasi, pembentukan *fund* dan kerja sama lainnya di bidang energi baru.



6 Desember

Penandatanganan Kerangka Kerjasama Investasi dengan *Investment Fund for Developing Countries* (IFU) untuk menjajaki peluang investasi guna mendorong transisi energi hijau dan mendukung pembangunan sosial yang inklusif di Indonesia.

14 Desember

Penandatanganan MoU dengan LPDP untuk membentuk kerangka investasi Bersama pada bidang-bidang relevan dan berkelanjutan seperti energi hijau, Kesehatan, digitalisasi dan jasa keuangan.

27 Desember

Penandatanganan dokumen sehubungan dengan penyelesaian transaksi PT Kimia Farma Apotek



KOMITE INVESTASI

DEWAN DIREKTUR & DIREKTUR MANAJER



.07

.05

.03

.06

.04



.01

.02

.01
Dr. Ridha D. M. Wirakusumah
 Ketua Dewan Direktur/*Chief Executive Officer (CEO)*

.02
Arief Budiman
 Wakil Ketua Dewan Direktur/*Deputy Chief Executive Officer/Chief Investment Officer*

.03
Stefanus Ade Hadiwidjaja
 Anggota Dewan Direktur/*Chief Investment Officer*

.04
Marita Alisjahbana
 Anggota Dewan Direktur/*Chief Risk Officer*

.05
Eddy Porwanto
 Anggota Dewan Direktur/*Chief Financial Officer*

.06
Arisia Arundati Puspongoro
Chief Legal Counsel

.07
Andry Setiawan
Managing Director of Investment

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

AKTIVITAS FUNDRAISING

Sebagai sebuah lembaga investasi, kemampuan untuk *fundraising* menjadi salah satu kapabilitas kunci yang harus dimiliki untuk memastikan kesinambungan aktivitas investasi dalam jangka panjang. Kemampuan INA dalam melakukan *fundraising* juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan calon mitra terhadap INA.

Sampai dengan tahun 2022, dalam rangka *fundraising*, INA telah terlibat secara aktif dalam diskusi dengan lebih dari 100 calon mitra dari berbagai institusi lokal maupun global terkemuka, baik sebagai *financial investor* maupun *strategic investor*. INA telah melakukan pendekatan dengan *financial investor* global terkemuka baik yang berupa *Sovereign Wealth Funds (SWFs)*, *pension fund/institutional investor*, *private debt*, maupun *direct foreign investment*. Sedangkan untuk *strategic investor*, beberapa calon mitra dari sektor spesifik seperti infrastruktur/logistik, *healthcare*, *energy* dan *real estate* juga telah dijangkau untuk mendapatkan komitmen investasi yang selanjutnya dapat direalisasikan.

Menambah daftar komitmen yang telah diperoleh oleh INA dari calon mitra investasi, di tahun 2022 INA berhasil memperoleh komitmen investasi lainnya dari beberapa calon mitra investor, yaitu:

- a. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)**
INA dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk membentuk suatu kerangka investasi yang memfasilitasi investasi dan kemitraan di Indonesia antara LPDP dan INA dan/ atau masing-masing afliasinya.
- b. Investment Fund for Developing Countries (IFU)**
INA telah menandatangani Kesepakatan Kerangka Kerja Investasi dengan *Investment Fund for Developing Countries (IFU)* dari Kerajaan Denmark untuk menjajaki peluang investasi guna mendorong transisi energi hijau dan mendukung pembangunan sosial yang inklusif di Indonesia. Kesepakatan ini mencakup prospek investasi bersama dalam energi terbarukan, air, pengelolaan limbah, dan ekonomi sirkular lainnya. Total target investasi kedua

pihak bersama dengan ko-investor potensial direncanakan bernilai hingga USD500 juta.

- c. Silk Road Fund (SRF)**
Silk Road Fund (SRF) yang merupakan dana investasi milik pemerintah China telah berkomitmen untuk melakukan investasi di berbagai proyek termasuk sektor kesehatan dengan total nilai komitmen lebih dari USD3 miliar.
- d. Contemporary Amperex Technology Co., Limited (CATL), dan CMB International Capital Corporation Limited (CMBI)**
INA, *Contemporary Amperex Technology Co., Limited (CATL)*, dan *CMB International Capital Corporation Limited (CMBI)* telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk melakukan investasi, pembentukan *fund*, dan kerjasama lainnya di bidang energi baru. Dengan upaya bersama para pihak, INA melihat potensi *fund* untuk mencapai nilai hingga USD2 miliar.
- e. Abu Dhabi Investment Authority (ADIA) dan Algemene Pensioen Groep NV (APG)**
Total komitmen investasi dalam proyek jalan tol yang telah disampaikan oleh ADIA, dan APG di tahun 2021 adalah sebesar USD3,75 miliar (termasuk porsi INA).
- f. DP World**
Di tahun 2021, *DP World* telah menyampaikan komitmen investasinya dalam proyek pelabuhan senilai USD7,5 miliar. Sebagian dari total komitmen tersebut berpotensi terealisasi di tahun 2023 dalam investasi proyek pelabuhan *Belawan New Container Terminal*.
- g. Abu Dhabi Growth Fund (ADG)**
Abu Dhabi Growth Fund (ADG) adalah pengelola dana investasi yang berfokus pada pertumbuhan. ADG memiliki mandat untuk menjalankan beragam strategi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial tinggi bagi pemegang sahamnya, Pemerintah Abu Dhabi. Di tahun 2021, INA telah memperoleh komitmen investasi dari ADG sebesar USD10 miliar untuk diinvestasikan di berbagai proyek investasi.

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

STRATEGI INVESTASI

INA melakukan investasi dengan berpegang pada prinsip utama investasi, antara lain:

- a. Berdasarkan pertimbangan keuntungan finansial dan pembangunan nasional berkelanjutan.
- b. Menciptakan nilai tambah (*value creation*) terutama dengan pemain global/domestik yang bersedia berperan aktif dalam investasi tersebut.
- c. Mengadopsi perspektif jangka panjang untuk mendapatkan *risk adjusted return* yang berkelanjutan.
- d. Terbuka terhadap peluang investasi aktif dan pasif untuk menyeimbangkan imbal hasil dan juga pertumbuhan ekonomi.
- e. Fleksibel terhadap tingkat imbal hasil (selama di atas minimum *hurdle rate*) terutama di investasi yang selaras dengan pembangunan nasional.
- f. Menggunakan metode investasi yang bervariasi (seperti *direct investment*, *fund manager*, *platform*) untuk mencapai tujuan strategis INA.

Strategi investasi INA terbagi ke dalam 2 sub-strategi yang dikategorikan berdasarkan tingkat peran dan partisipasi INA di dalam setiap investasi yaitu:

- Strategi peran aktif dengan fokus terhadap *value creation*. Strategi ini berfokus pada peluang investasi yang memiliki potensi *value creation* secara aktif dan tingkat partisipasi dan pengaruh operasional yang tinggi oleh INA maupun ko-investor pada perusahaan investasi.
- Strategi peran pasif dengan fokus terhadap imbal hasil. Strategi ini berfokus pada peluang investasi yang dapat menghasilkan imbal hasil yang sangat menarik, likuiditas, diversifikasi risiko dan di dalam beberapa situasi memiliki tujuan strategis (misalnya akses ke teknologi/potensi investasi lainnya).

SKEMA INVESTASI

Fleksibilitas penggunaan jenis skema investasi bersama INA

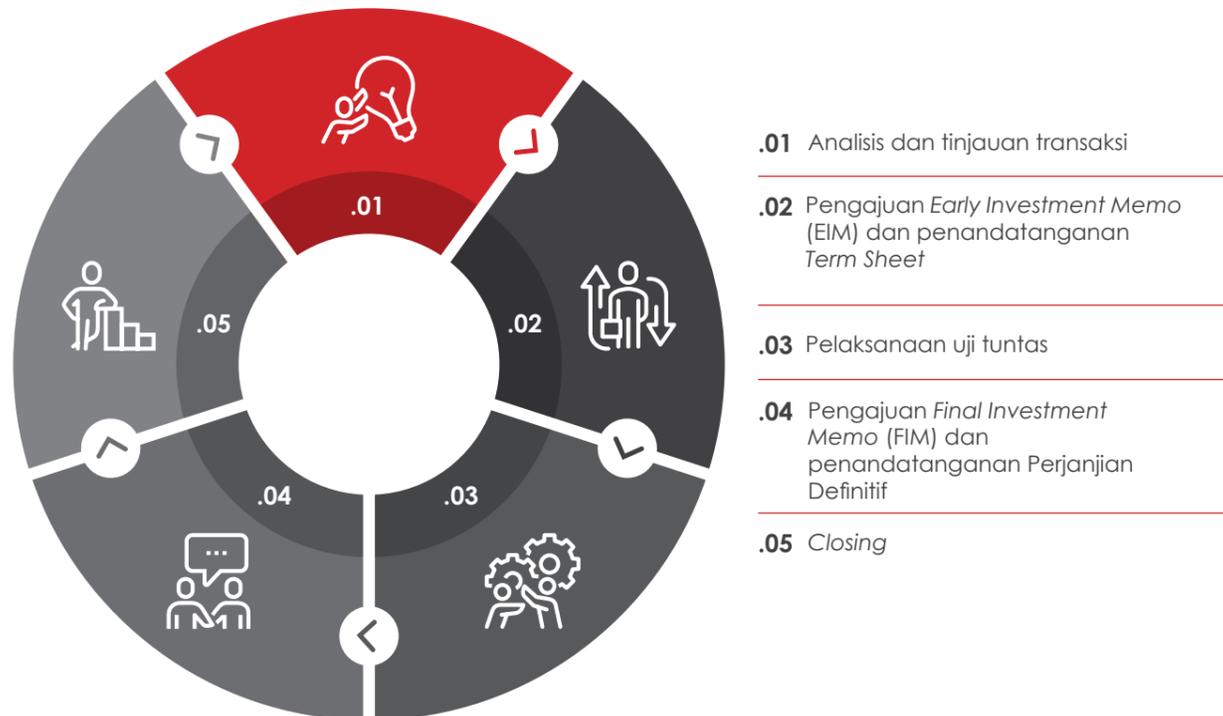


TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

PROSES INVESTASI

INA menerapkan proses investasi berkesinambungan melalui diskusi secara aktif dan mendalam dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Tim Investasi INA telah menyusun mekanisme untuk setiap tahapan proses investasi secara menyeluruh (proses *end-to-end*) sebagai acuan kerja yang mencakup aktivitas diantaranya:



- .01 Analisis dan tinjauan transaksi
- .02 Pengajuan *Early Investment Memo* (EIM) dan penandatanganan *Term Sheet*
- .03 Pelaksanaan uji tuntas
- .04 Pengajuan *Final Investment Memo* (FIM) dan penandatanganan Perjanjian Definitif
- .05 *Closing*



PENGELOLAAN PORTOFOLIO INVESTASI

Kriteria Pemetaan Sektor Prioritas Investasi INA

INA memetakan sektor investasi prioritas yang dapat menunjang tercapainya mandat ganda INA. INA berfokus pada target investasi di beberapa sektor yang mendukung aspek pembangunan nasional serta keuntungan finansial, dan menerapkan strategi oportunistik pada sektor lainnya.

5 (lima) kategori kriteria yang digunakan oleh INA dalam memetakan skala prioritas sektor, yaitu:

<p>Kriteria Agenda nasional & kebutuhan pembangunan</p> <p>Latar belakang kriteria Sektor sesuai dengan area fokus pembangunan nasional dan memiliki kesempatan untuk mengkatalisasi pertumbuhan</p>	<p>Kriteria Dampak ekonomi</p> <p>Latar belakang kriteria Sektor dapat menghasilkan dampak <i>multiplier</i> makroekonomi yang tinggi.</p>	<p>Kriteria Pertumbuhan dan <i>market size</i></p> <p>Latar belakang kriteria Sektor bisa menghasilkan keuntungan jangka-panjang</p>	<p>Kriteria Keunggulan kompetitif INA</p> <p>Latar belakang kriteria INA bisa menciptakan nilai tambah dan menggunakan keunggulan kompetitif</p>	<p>Kriteria <i>Investability</i></p> <p>Latar belakang kriteria Jumlah peluang investasi harus cukup agar INA bisa berinvestasi dengan imbal hasil yang optimal</p>
--	--	--	--	---



FOKUS SEKTOR UTAMA INVESTASI INA



Area Fokus Utama

Infrastruktur & Logistik



- Jalan Tol
- Pelabuhan
- Bandara
- Kawasan Industri
- Logistik, misalnya: *Cold Storage*, Gudang

- Penanganan limbah
- Energi terbarukan misalnya: Panas Bumi
- Transisi Energi
- *Green Fund*: reboisasi, perdagangan karbon



Green Energy & Transformasi

Digitalisasi & Infra Digital



- Infra Digital: menara telekomunikasi, *data center*, *fiber optic*
- Layanan Digital
- *Platform Digital*

- Rumah Sakit, Laboratorium dan Klinik
- Farmasi
- Produk Kesehatan Lainnya



Kesehatan

Properti & Pariwisata



- Properti dan layanan yang berhubungan dengan perhotelan

- Perbankan Syariah
- *Fintech* dan Pembiayaan Konsumen Lainnya
- Asuransi dan Reasuransi



Layanan Keuangan

Agrikultur



- Pengolahan terkait pertanian



Oportunistik: Semua bidang

Pertambangan, Minyak & Gas



- Peningkatan kilang
- Logistik Energi

- EPCs



Teknik & Konstruksi

Elektronik



- Produsen *Chipset*

- F&B
- Perawatan Kulit/Kosmetik



Konsumen

Sektor Lainnya



STRUKTUR INVESTASI DAN INTEGRASI

INA membentuk beberapa perusahaan anak/*sub-holding* untuk mendukung pelaksanaan mandat dan keberlangsungan investasi. Perusahaan anak/*sub-holding* merupakan perpanjangan tangan INA untuk melaksanakan rencana dan keputusan strategis yang dibuat di INA.

Perusahaan anak yang telah dibentuk oleh INA hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. PT Abhinaya Investasi Indonesia, sebagai pemegang saham minoritas dalam memenuhi ketentuan minimal 2 (dua) pemegang saham dalam UU Perseroan Terbatas (PT).
- b. PT Maleo Investasi Indonesia, untuk memegang investasi di Mitratel dan investasi di perusahaan terbuka lainnya.
- c. PT Rafflesia Investasi Indonesia, untuk memegang investasi di sektor jalan tol dan telah bertindak sebagai pemegang saham 2 (dua) perusahaan jalan tol yang telah diakuisisi.
- d. PT INA DPWorld Investment, perusahaan patungan bersama DPWorld di sektor pelabuhan.
- e. PT Tanam Investasi Indonesia, entitas yang melakukan kerjasama jangka panjang bersama ko-investor di berbagai sektor energi.
- f. PT Akar Investasi Indonesia, entitas yang melakukan kerjasama jangka panjang bersama ko-investor terkait dengan proyek di sektor layanan kesehatan.
- g. PT Tumbuh Investasi Indonesia, entitas yang didirikan untuk memegang potensi investasi di sektor logistik



KINERJA INVESTASI TAHUN 2022

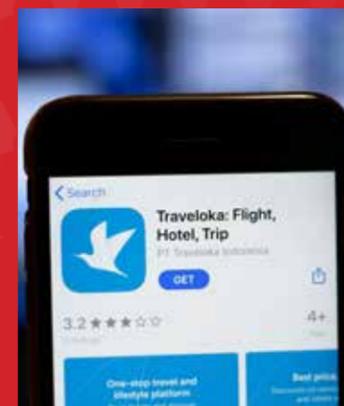
Secara spesifik, beberapa *key achievements* atas proyek investasi yang berhasil dicapai oleh INA sampai dengan tahun 2022 antara lain:



Menara Telekomunikasi



Jalan Tol



Ekosistem Digital



Layanan Kesehatan - Farmasi



Energi Hijau - Geothermal



Energy Transition Mechanism (ETM)



Electric Vehicle (EV) Fund



MENARA TELEKOMUNIKASI

EBITDA mencapai
Rp6,1 triliun

Profit After Tax (PAT)
mencapai
Rp1,8 triliun atau tumbuh
sebesar 29,3% yoy

Mitratel telah memiliki
lebih dari 35.000 *tower*.

Kinerja

Kinerja investasi INA di Mitratel menunjukkan pencapaian yang menjanjikan, baik dari aspek finansial maupun operasional. Dari aspek keuangan, Mitratel menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, dengan EBITDA mencapai Rp6,1 triliun di tahun 2022. Pencapaian tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 17,8% secara *year on year (yoy)*.

Profit After Tax (PAT) mencapai Rp1,8 triliun atau tumbuh sebesar 29,3% yoy. Hal ini merupakan indikasi yang baik atas potensi dividen yang menjanjikan di tahun depan.

Dari aspek operasional, sepanjang tahun 2022, Mitratel telah mengakuisisi lebih dari 7.000 *tower*. Dengan akuisisi ini per Desember 2022 Mitratel telah memiliki lebih dari 35.000 *tower*. Hal ini semakin memperkuat posisi Mitratel sebagai perusahaan menara telekomunikasi terbesar dan terdepan di Indonesia.



JALAN TOL

Akuisisi dua aset jalan tol milik Waskita Karya dengan total nilai sekitar USD400 juta

Pengembangan Infrastruktur Tahap Berikutnya, Demi Mendukung Pertumbuhan GDP

Kinerja

INA telah melakukan finalisasi atas akuisisi dua aset jalan tol milik Waskita Karya dengan total nilai sekitar USD400 juta. Kedua ruas jalan tol tersebut berlokasi dalam koridor Trans Jawa (Tol Kanci – Pejagan dan Tol Pejagan – Pemalang) dan memiliki panjang hampir 100 km.

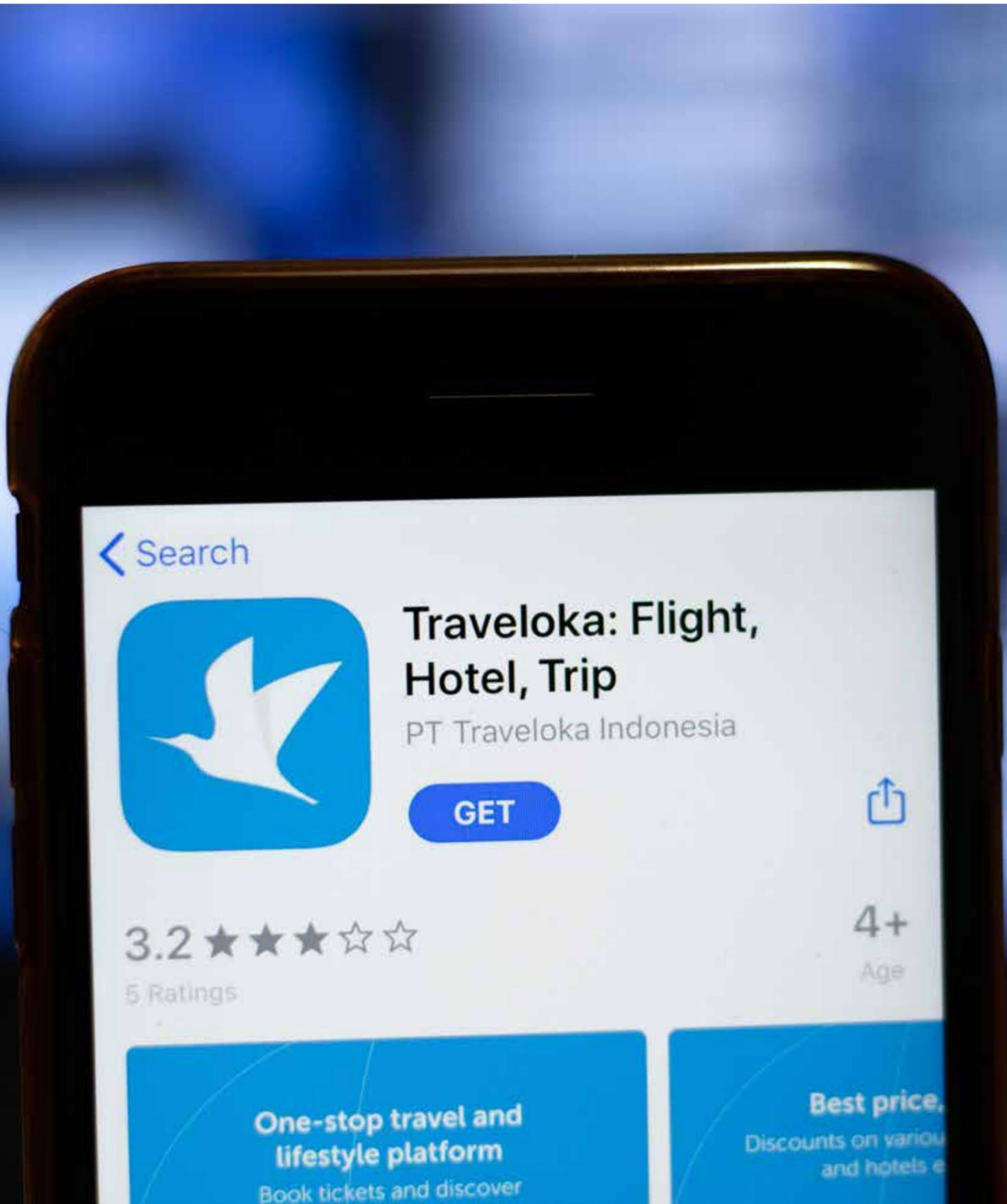
Struktur pembiayaan yang diberikan merupakan yang pertama dalam pembiayaan jalan tol di Indonesia, di mana tidak ada *recourse* kepada sponsor dan kreditor mengandalkan kelayakan proyek terkait secara independen.

Transaksi ini didukung oleh *partner* perbankan dan institusi finansial, yaitu BNI, Bank Mandiri, PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah.

Kerja sama antara INA dan Waskita Karya selanjutnya akan menguatkan arus kas Waskita Karya untuk mempercepat pengembangan proyek-proyek jalan tol lain di Indonesia.

Melalui *platform* jalan tol INA, inisiatif strategi *asset recycle* infrastruktur di Indonesia dapat mengalami percepatan yang signifikan. Beberapa dampak positif yang dapat diperoleh dari akselerasi *asset recycle* jalan tol, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang adalah:

- meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI),
- memperkuat keuangan perusahaan/BUMN jalan tol terkait,
- mengurangi kebutuhan dukungan fiskal dari pemerintah,
- mendukung investasi pembangunan infrastruktur yang berdampak positif terhadap pertumbuhan GDP dan penciptaan lapangan pekerjaan.



EKOSISTEM DIGITAL

Total fasilitas sebesar USD300 juta untuk mendorong pertumbuhan ekosistem digital di bidang perjalanan

Kinerja

INA, bersama dengan *private credit fund* yang dikelola BlackRock serta mitra investasi lainnya, telah berinvestasi dalam bentuk *private credit* pada Traveloka dengan total fasilitas sebesar USD300 juta untuk mendorong pertumbuhan ekosistem digital di bidang perjalanan.

Traveloka adalah perintis dalam transformasi digital sektor perjalanan Indonesia dimana perusahaan saat ini memiliki pangsa pasar dominan baik di Indonesia maupun regional (Asia Tenggara). Traveloka memiliki pangsa pasar terbesar (nomor 1) di Asia Tenggara, Indonesia dan Vietnam untuk sektor *Online Travel Agencies* (OTA). Traveloka juga merupakan perusahaan teknologi terbesar kedua di Indonesia. Traveloka adalah satu-satunya perusahaan teknologi Indonesia yang berhasil mendominasi pasar regional.

Pendanaan ini memungkinkan Traveloka untuk terus bertumbuh, terutama di Indonesia, negara dimana sebagian besar dari pendanaan tersebut akan digunakan.

OTA memiliki peran penting selama pandemi dengan meningkatkan perannya dalam pemesanan perjalanan wisata Indonesia, dari 24% sebelum pandemi, menjadi 33% pada tahun 2021.



LAYANAN KESEHATAN - FARMASI

INA dan ko-investor melakukan transaksi investasi di industri kesehatan Indonesia, yang merupakan investasi pertama bagi kedua belah pihak di sektor tersebut.

INA bersama dengan ko-investor juga melakukan identifikasi lebih lanjut atas potensi *value creation* dalam rangka optimalisasi biaya material, sentralisasi pengadaan, kerjasama B2B, dan pengembangan ekosistem digital di sektor kesehatan

Kinerja

Sebagai tindak lanjut dari *Investment Framework Agreement (IFA)* bersama dengan *Silk Road Fund (SRF)* dengan komitmen lebih dari USD3 miliar, INA telah menandatangani *Conditional Share Subscription and Purchase Agreement* beserta dokumen-dokumen transaksi terkait lainnya dengan *Silk Road Fund*, Kimia Farma dan Kimia Farma Apotek dengan total investasi mencapai Rp1,9 triliun pada tanggal 27 Desember 2022.

Saat ini, Kimia Farma memiliki keterlibatan secara *end-to-end* yang mencakup kapabilitas manufaktur dan retail serta sebagai pemimpin pasar dalam produk *unbranded generic* di Indonesia. Melalui anak usahanya, Kimia Farma Apotek, perusahaan juga memiliki jaringan apotek terluas yang didukung oleh bisnis lainnya seperti klinik dan laboratorium.

Konsorsium INA secara paralel juga telah melakukan identifikasi untuk beberapa potensi *value creation* seperti optimisasi biaya material, implementasi pengadaan secara sentral, kerjasama B2B, serta pengembangan ekosistem digital di bidang kesehatan.



ENERGI HIJAU - GEOTHERMAL

Indonesia memiliki kapasitas *geothermal* terbesar kedua di dunia dan diharapkan dapat mengalami pertumbuhan tercepat sehingga menjadi operator *geothermal* terbesar dunia. INA bersama ko-investor memiliki tujuan strategis untuk menciptakan nilai melalui sinergi operasional.

Kinerja

Beberapa tesis investasi yang menjadi dasar pertimbangan melakukan investasi di sektor energi hijau *geothermal* ini, antara lain:

- Dukungan makro yang kuat dari pemimpin global untuk kepatuhan ESG dan *Net Zero Carbon*; Indonesia memiliki sumber daya *geothermal* terbesar kedua di dunia.
- Potensi untuk berinvestasi di operator *geothermal* terbesar dunia.
- Arus kas yang stabil dengan kontrak jangka panjang >20 tahun dengan sifat *USD-linked* sehingga menciptakan *natural hedge*.
- Potensi menciptakan *operational alpha* dimana sebagian besar peningkatan kapasitas akan didorong oleh aset saat ini, bukan eksplorasi tambahan.

Selain itu, bersama-sama dengan ko-investor, Konsorsium INA juga dalam memberikan keuntungan strategis berupa:

- Keahlian operasional
Konsorsium INA dapat memberikan dukungan *best practice* serta keahlian teknis demi meningkatkan kualitas servis dan pengembangan dari sisi *Engineering, Procurement, and Construction (EPC), Operation & Maintenance*, dan lain-lain.
- Meningkatkan kredensial
Dengan rekam jejak yang baik dari mitra investor di bidang *renewable* atau sektor *geothermal*, Konsorsium INA dapat meningkatkan kemampuan perusahaan target dari sisi kinerja finansial dan operasional.
- Risk-sharing*
Partisipasi dari mitra strategis untuk berbagi risiko atas aset dalam pengembangan.

INA bersama ko-investor memiliki tujuan strategis untuk menciptakan nilai melalui sinergi operasional sejalan dengan *risk-sharing* untuk aset dalam pengembangan.

Sebagai bagian dari strategi INA di sektor energi hijau termasuk *geothermal*, INA bersama dengan Masdar (salah satu pemain strategis dari UAE) dan Pertamina Power Indonesia (PPI) telah menandatangani MoU untuk melakukan eskplorasi atas berbagai peluang investasi di sektor energi hijau di Indonesia.



ENERGY TRANSITION MECHANISM (ETM)

INA akan mengakuisisi PLTU, dengan tujuan kolektif untuk mempercepat penghentian PLTU dengan transisi yang adil, sehingga mengurangi emisi karbon ke lingkungan.

Kinerja

INA mengembangkan transaksi Mekanisme Transisi Energi (ETM) yang berfokus pada penghentian dini pembangkit listrik tenaga batubara (PLTU) yang dimiliki oleh *Independent Power Producers* (IPPs) secara bertahap untuk mempercepat transisi dari batubara menjadi energi bersih di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mencari investor (melalui campuran ekuitas dan pembiayaan utang) bersama dengan INA untuk mengakuisisi PLTU, dengan tujuan kolektif untuk mempercepat penghentian PLTU dengan transisi yang adil, sehingga mengurangi emisi karbon ke lingkungan.

PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) ditunjuk sebagai ETM *country funding platform manager*. Dalam hal ini, SMI melakukan proses *early retirement process* sesuai dengan *roadmap* dan SMI membentuk fasilitas di *Carbon Reduction Fund* (CRF) untuk berpartisipasi sebagai *Equity Investor* dan/atau *Lender* di CFPP aset sebagai bagian dari *Coal Phaseout roadmap*.

Funding Platform ini ditujukan untuk penghentian operasional pembangkit yang *non-renewable* dan secara bertahap menghentikan penggunaan batu bara di Indonesia, sekaligus mendukung perkembangan proyek-proyek energi terbarukan.

SMI akan bertanggung jawab dalam mengelola kerangka pendanaan dan *financing*, yang sekaligus bertindak sebagai koordinator atas seluruh inisiatif ETM di Indonesia.

INA bekerja sama dengan *funding platform* yang dipimpin SMI, khususnya untuk IPPs dan telah menandatangani MoU bersama dengan SMI dan juga dengan beberapa sponsor utama IPP PLTU untuk bekerjasama melaksanakan ETM di Indonesia.

Keberhasilan dari pelaksanaan ETM ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dari Pemerintah Indonesia antara lain Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, Kementerian BUMN, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bentuk dukungan yang dibutuhkan berupa :

- *Enhance legitimacy* untuk proyek ETM INA kepada *stakeholders*.
- Memberikan *regulatory support* untuk memfasilitasi ETM, seperti *PPA amendments*.
- Penyelarasan objektif dengan *ETM Country Platform*



ELECTRIC VEHICLE (EV) FUND

INA dan mitra investor akan membentuk *EV Fund* yang akan berinvestasi di seluruh rantai pasokan terkait EV baik dari tingkat *upstream*, *midstream*, maupun *downstream* terutama di Indonesia.

Kinerja

INA bersama dengan *Contemporary Ampere Technology Co. Limited (CATL)* sedang mengeksplorasi pembentukan *Electric Vehicle ("EV") Fund* untuk berinvestasi di seluruh rantai pasokan terkait EV baik dari tingkat *upstream*, *midstream*, maupun *downstream* terutama di Indonesia.

CATL memiliki pangsa pasar terbesar secara global untuk segmen *EV battery* dimana mereka juga memiliki ketertarikan berinvestasi di Indonesia melalui kerjasama dengan *Indonesia Battery Corporation (IBC)* dan Antam.

Melalui pembentukan *Fund* bersama dengan mitra investor strategis global, INA dapat membawa keahlian/nilai tambah spesifik, meningkatkan investasi dalam negeri serta mendapatkan efek *multiplier* investasi dari berbagai LP global.

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

STRATEGI INVESTASI 2023

Di tahun 2023, INA akan meneruskan fokus strategi investasi di 4 (empat) sektor prioritas. Untuk masing-masing sektor prioritas, INA mengembangkan tesis-tesis yang dinilai dapat dijalankan atau merupakan kelanjutan dari tesis investasi yang sudah dijalankan di tahun-tahun sebelumnya.

Empat sektor prioritas yang menjadi fokus strategi INA adalah:

- *Transport & logistics*
- *Green energy & transformation*
- *Digitalization & digital infrastructure*
- *Healthcare*

Di luar keempat sektor prioritas di atas, INA juga mempertimbangkan sektor-sektor oportunistik lainnya (seperti contoh sektor pariwisata, keuangan dan *consumer*).

INA juga melakukan eksplorasi atas kelas-kelas aset baru untuk berinvestasi di sektor-sektor tersebut seperti *private debt*, *fund-of-funds*, *real estate*, maupun *public market*. INA menilai setiap tesis memiliki kecocokan dengan kelas aset tertentu dan bergantung pada kondisi setiap peluang yang ada. Oleh karena itu, INA harus tetap fleksibel terhadap peluang-peluang kelas aset yang ada.

TANTANGAN DAN DINAMIKA USAHA

Keberhasilan penyaluran investasi sangat dipengaruhi oleh variasi dinamika yang terjadi di dalam masing-masing proyek investasi, khususnya transaksi investasi. Dinamika tersebut menyebabkan rencana penyaluran investasi mengalami penurunan yang sangat signifikan dan/atau penundaan waktu penyaluran investasi.

Tantangan-tantangan yang sering sekali dihadapi di dalam pelaksanaan transaksi investasi, antara lain terkait dengan:

- Kualitas aset, yaitu berupa kondisi aset yang kurang optimal dan membutuhkan modal kerja yang tinggi untuk memperbaiki kualitas aset tersebut. Hal ini mengakibatkan *risk-return* target investasi menjadi kurang optimal.
- Ketidakcocokan valuasi, yaitu berupa tingginya *reserve price* yang diharapkan oleh pemilik aset dan/atau pemilik aset merubah ekspektasi valuasinya. Akibatnya, ketertarikan dari ko-investor menurun.

- Hak kontrol dan tata kelola lainnya, yaitu berupa adanya keengganan dari pemilik aset untuk melepas kontrol dan di lain sisi, hak tata kelola untuk pemilik *significant minority* kurang sesuai ekspektasi, akibatnya strategi *value creation* kurang optimal.
- Ketidakpastian dalam proses transaksi, yaitu berupa kemunduran dimulainya proses dan kurang lengkapnya data atau dokumen dari pemilik aset sehingga memperpanjang proses uji tuntas.

Proses investasi termasuk di dalamnya berbagai upaya yang dilakukan untuk menemukan jalan keluar yang terbaik bagi semua kepentingan *stakeholder*, umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang. Lamanya proses investasi tersebut bervariasi, tergantung kepada kompleksitas kendala yang dihadapi oleh masing-masing proyek investasi.

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL



ASPEK PENDANAAN

INA berfokus untuk memastikan ketersediaan sumber pendanaan untuk kebutuhan investasi dan operasional, mengelola aset *treasury* untuk optimalisasi *yield*, dan preservasi kapital dengan selalu menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) dan menjaga agar tetap bertransaksi di dalam batasan risiko terukur.

HIGHLIGHTS



INA telah membentuk fasilitas pinjaman senilai Rp15 Triliun dari beberapa bank, baik bank lokal maupun global sebagai alternatif sumber pendanaan yang bersifat *bridging* dalam mendukung kegiatan investasi.



INA telah memiliki fasilitas bank garansi untuk keperluan investasi dan fasilitas lindung nilai untuk kebutuhan valuta asing dan *hedging*.



INA menyalurkan fasilitas *bridging loan* kepada perusahaan anak yang berinvestasi di sektor jalan tol dalam bentuk pinjaman antar perusahaan. INA juga mendukung perusahaan anak untuk mendapatkan pinjaman *non-recourse* kepada pemegang saham untuk kebutuhan *refinancing*. Hal ini merupakan struktur pendanaan pertama di sektor jalan tol Indonesia yang mengacu kepada kelayakan proyek terkait.



INA menerapkan beberapa kebijakan internal yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol dalam pengelolaan pendanaan seperti penerapan batas rasio finansial dan batas toleransi kerugian investasi dalam rangka menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) dan menjaga tingkat risiko yang terukur dan terkendali.



TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL



STRATEGI PENDANAAN 2022

Dalam menjalankan mandat dan objektif strategisnya, INA mengoptimalkan modal sebesar Rp75 triliun (~USD5 miliar) melalui implementasi strategi pendanaan yang tepat baik dari sisi operasional maupun investasi.

Strategi pendanaan terdiri dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Sumber pendanaan INA dapat berasal dari sumber internal (modal INA) dan

sumber eksternal (pihak ketiga) berupa pinjaman bank, atau penggalangan dana dari sumber lainnya.

Strategi pendanaan yang dijalankan akan bergantung pada kebutuhan dengan memprioritaskan penggunaan dana yang bersumber dari internal. Bila dibutuhkan untuk kebutuhan *bridging*, INA dapat menggunakan

TINJAUAN STRATEGI DAN OPERASIONAL

pinjaman bank. Di sisi lain, INA juga secara aktif dan *prudent* melakukan pengelolaan aset *treasury* dengan tujuan untuk optimalisasi *yield* dan preservasi kapital.

Selain secara berkesinambungan menjalankan strategi pendanaan tersebut, INA secara aktif merencanakan dan mereviu strategi pendanaan dengan batasan risiko yang terukur, dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan atas persetujuan Dewan Direktur.

SUMBER PENDANAAN

INA secara berkesinambungan melakukan diskusi dengan bank domestik dan global untuk pemenuhan kebutuhan pendanaan di INA maupun di level proyek untuk berbagai macam variasi struktur dan instrumen. INA telah berinteraksi dengan 36 institusi finansial untuk menjajaki hubungan kerjasama terkait kebutuhan pendanaan dan perbankan. INA telah menjalin *partnership* dengan institusi finansial untuk kepentingan rekening operasional, investasi, rekening kustodian, dan pinjaman.

Per 31 Desember 2022, INA telah memiliki sumber pendanaan dalam bentuk fasilitas pinjaman di 6 bank (Bank Himbara, bank lokal, dan bank global) sebesar Rp15 triliun. Fasilitas pinjaman tersebut cukup kompetitif yang dapat dipergunakan oleh INA dan perusahaan anak/sub-holding.

Sampai dengan Desember 2022, INA telah menyalurkan pendanaan ke beberapa proyek, antara lain:

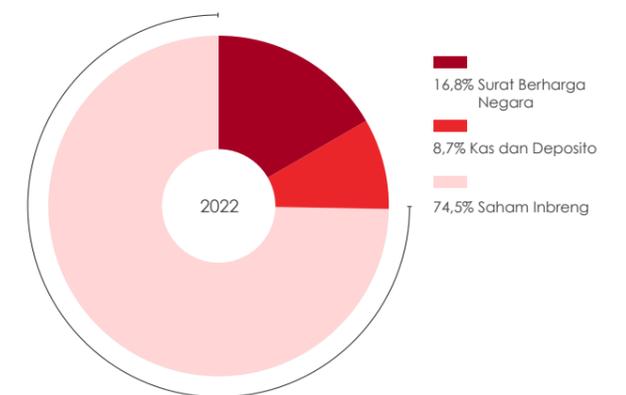
- INA menyalurkan fasilitas *bridging loan* kepada perusahaan anak investasi dalam bentuk pinjaman antar perusahaan untuk penyelesaian proyek jalan tol.
- INA membantu perusahaan anak yang berinvestasi di jalan tol untuk mendapatkan pendanaan *non-recourse* dari pemegang saham dalam rangka *refinancing* perusahaan anak tersebut. Hal ini merupakan struktur pendanaan pertama untuk sektor jalan tol di Indonesia yang mengacu kepada kelayakan proyek terkait.
- Untuk mendukung investasi di Traveloka, INA melakukan strategi pendanaan dengan mengelola eksposur kurs secara natural (*natural hedge*).

PENGELOLAAN ASET TREASURY

Pengelolaan aset *treasury* berfokus pada tujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil, preservasi modal, dan pengelolaan likuiditas.

Per Desember 2022, total aset *treasury* tumbuh menjadi Rp86,2 triliun dengan komposisi aset mengalami perubahan menjadi sebesar 74,5% atau senilai Rp64,2 triliun dalam bentuk kepemilikan saham inbreng, 16,8% atau senilai Rp14,4 triliun dalam bentuk SBN, serta 8,7% atau senilai Rp7,5 triliun dalam bentuk kas dan deposito.

Aset Treasury per Desember 2022



Aset finansial berupa saham inbreng PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) mempunyai nilai pasar sebesar Rp64,2 triliun per 31 Desember 2022. Nilai pasar ini mengalami kenaikan sebesar Rp19,2 triliun atau 42,7% lebih tinggi dari nilai perolehan sebesar Rp45,0 triliun berdasarkan nilai valuasi KJPP.

TINJAUAN KEUANGAN

Data dan informasi tinjauan keuangan bersumber dari Laporan Keuangan INA periode 31 Desember 2022, yang sudah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Afiliasi EY) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

	2022	2021
Aset		
Kas dan bank	195.657	2.964.609
Deposito berjangka	7.300.000	8.000.000
Piutang bunga	204.511	194.437
Biaya dibayar di muka	4.326	2.787
Convertible loan	-	1.149.672
Investasi dalam instrumen utang		
- Obligasi	14.444.380	14.796.103
- Instrumen utang lainnya	679.843	-
Investasi dalam instrumen ekuitas		
- Sub-holding	10.833.547	3.240.511
- Aset keuangan lainnya	64.213.561	48.823.536
Pinjaman ke pihak berelasi	1.841.271	-
Aset pajak tangguhan	1.725	646
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	42.433	50.407
Aset lainnya	88.409	369
Jumlah Aset	99.849.663	79.223.077
Liabilitas		
Utang lain-lain	776	876
Akrual	38.246	37.085
Utang pajak	22.428	4.132
Provisi	185.957	100.678
Liabilitas sewa	18.164	22.420
Pinjaman bank	679.607	-
Pinjaman dari pihak berelasi	1.951.419	-
Liabilitas imbalan kerja	7.225	2.266
Jumlah Liabilitas	2.903.822	167.457
Ekuitas		
Modal	75.000.000	75.000.000
Komponen ekuitas lainnya	3.955.223	3.955.223
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:		
- Aset keuangan lainnya	15.258.338	(131.687)
- Obligasi	(118.182)	835
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.188)	-
Cadangan wajib	231.249	-
Saldo laba		
- Belum ditentukan penggunaannya	2.620.401	231.249
Jumlah ekuitas	96.945.841	79.055.620
Total Liabilitas dan Ekuitas	99.849.663	79.223.077

Jumlah aset INA telah mencapai Rp99,8 triliun pada 2022, tumbuh 26,0% secara year on year (yoy) dibandingkan 2021 sebesar Rp79,2 triliun. Kenaikan jumlah aset INA ini terutama didukung pertumbuhan pesat pada investasi dalam instrumen ekuitas yang mencapai Rp75,0 triliun dan adanya pinjaman ke pihak berelasi dan investasi dalam instrumen utang lainnya senilai Rp2,5 triliun. Adapun tiga pilar besar dalam struktur keuangan aset INA per akhir 2022 adalah investasi dalam instrumen ekuitas dengan porsi menjadi 75,2%, investasi dalam obligasi 14,5%, dan deposito berjangka 7,3%.

Posisi kas dan bank serta deposito berjangka, masing-masingnya tercatat mencapai Rp195,7 miliar dan Rp7,3 triliun pada 2022. Mayoritas kas dan bank ditempatkan pada Bank Himbara dengan denominasi Rupiah yang lebih dominan. Sedangkan deposito berjangka juga sebagian besar ditempatkan pada Bank Himbara yang seluruhnya dalam denominasi Rupiah.

Penempatan investasi obligasi INA di tahun 2022 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp8,5 triliun dan Rp6,0 triliun.

Sedangkan investasi dalam instrumen ekuitas di 2022 bertumbuh hingga 44,1% (yoy) atau sebesar Rp23,0 triliun menjadi Rp75,0 triliun, dari sebelumnya sebesar Rp52,1 triliun di 2021. Pertumbuhan pesat investasi dalam instrumen ekuitas ini ditopang investasi di sub-holding dan investasi di aset keuangan lainnya yang bertumbuh masing-masing sebesar 234,3% (yoy) dan 31,5%, atau menjadi Rp10,8 triliun dan Rp64,2 triliun pada 2022.

Dari sisi liabilitas INA, posisinya tercatat meningkat dari sebelumnya Rp167,5 miliar di 2021 menjadi Rp2,9 triliun di 2022 dengan kontribusi terbesar di 2022 berasal dari pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp1,9 triliun dan pinjaman bank Rp679,6 miliar.

Kemudian pada ekuitas INA di 2022 tampak meningkat pesat dari sebelumnya Rp79,1 triliun di 2021 menjadi Rp96,9 triliun, tumbuh 22,6% (yoy). Peningkatan ekuitas INA tersebut terutama didukung dari kenaikan pada keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya dan laba bersih tahun berjalan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan rupiah)

	2022	2021
Pendapatan - setelah dikurangi pajak final sebesar Rp164.749 (2021: Rp88.284)	3.446.786	580.439
Beban Investasi	(72.168)	(44.575)
Beban Operasional	(439.747)	(276.471)
Beban Keuangan	(293.429)	(26.290)
Kerugian Selisih Kurs	(294)	(15)
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	2.641.148	233.088
Beban Pajak Penghasilan - Bersih (diluar pajak final)	(20.747)	(1.839)
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.620.401	231.249
Total Pendapatan/(Rugi) Komprehensif lain	15.269.820	(130.852)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	17.890.221	100.397

Pada tahun kedua operasionalnya, INA berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp2,6 triliun atau meningkat pesat sampai dengan 1.033,2% di 2022 dibandingkan di 2021 yang baru mencapai Rp231,3 miliar. Pencapaian tinggi laba bersih ini ditopang dari total pendapatan yang mencapai Rp3,4 triliun, tumbuh 493,8% (yoy) di 2022 dari capaian 2021 sebesar Rp580,4 miliar. Kontributor terbesar kenaikan total pendapatan INA di 2022 berasal dari pendapatan dividen yang berasal dari saham inbreng BMRI dan BBRI serta Mitratel dengan capaian Rp2,4 triliun, dan perolehan pendapatan bunga sebesar Rp1,2 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

Peningkatan laba bersih juga tidak lepas dari upaya INA dalam mengendalikan biaya investasi dan biaya operasional dengan baik selama 2022.

Pada tahun 2022, INA telah berhasil mencatatkan pendapatan komprehensif lain naik menjadi Rp15,3 triliun. Kenaikan ini ditopang dengan adanya keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari saham inbreng BMRI dan BBRI sebesar Rp15,4 triliun. Dengan demikian, total penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2022 turut meningkat menjadi Rp17,9 triliun.

BEBAN INVESTASI DAN OPERASIONAL

Terkait beban investasi INA di 2022, jumlahnya telah mencapai Rp72,2 miliar atau naik 61,9% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikannya ini terutama disebabkan biaya uji kelayakan dan biaya kustodian yang mengalami peningkatan. Namun di sisi lain, biaya studi kelayakan dan biaya pembentukan *fund/platform* menunjukkan penurunan sebesar 63,6% dan 96,7% atau masing-masing menjadi Rp12,4 miliar dan Rp129,0 juta.

BEBAN INVESTASI

(dalam jutaan rupiah)

	2022	2021
Biaya uji kelayakan	55.421	6.478
Biaya studi kelayakan	12.439	34.175
Biaya kustodian	4.179	27
Biaya pembentukan <i>fund/platform</i>	129	3.895
Total	72.168	44.575

Sedangkan untuk biaya operasional INA, jumlahnya tercatat mencapai Rp439,7 miliar atau tumbuh 59,1% (yoy) di 2022. Pertumbuhan biaya operasional ini seiring dengan perkembangan kegiatan usaha INA yang tumbuh pesat selama 2022. Kebutuhan untuk biaya karyawan, tenaga ahli, dan biaya pengawasan adalah merupakan tiga komponen biaya operasional terbesar INA selama 2022.

BEBAN OPERASIONAL

(dalam jutaan rupiah)

	2022	2021
Biaya Dewan Direktur dan karyawan	248.526	163.899
Biaya pengawasan	62.605	57.961
Tenaga ahli	62.479	25.622
Biaya perangkat pendukung pengawasan	20.056	15.607
Penyusutan	11.228	3.318
Perjalanan	7.877	1.632
Teknologi dan informasi	7.870	1.517
Asuransi	5.109	688
Sewa	2.820	2.440
Biaya kantor	1.560	470
Lain-lain	9.617	3.317
Total	439.747	276.471

TINJAUAN KEUANGAN

LAPORAN ARUS KAS

(dalam jutaan rupiah)

	2022	2021
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(3.433.800)	(27.007.035)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.254)	(25.713)
Kas Bersih yang Diterima dari Aktivitas Pendanaan	668.063	29.997.357
(Penurunan)/Kenaikan Bersih Kas dan Bank	(2.768.991)	2.964.609
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	39	-
Kas dan Bank Akhir Tahun	195.657	2.964.609

Pada 2022, kas bersih yang digunakan INA untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp3,4 triliun. Di mana penerimaan INA terbesar berasal dari dividen yang mencapai Rp2,4 triliun dan pendapatan bunga sebesar Rp1,2 triliun. Sedangkan penempatan INA terbesar berada pada investasi dalam instrumen ekuitas yang mencapai Rp6,8 triliun.

Kemudian terkait kas bersih yang digunakan INA untuk aktivitas investasi selama 2022 tercatat sebanyak Rp3,3 miliar. Sementara terkait kas bersih yang diterima INA dari aktivitas pendanaan, jumlahnya tercatat sebesar Rp668,1 miliar selama 2022. Di mana penerimaan pinjaman dan pelunasan bank masing-masing tercatat sebesar Rp6,9 triliun dan Rp6,3 triliun. Dengan aktivitas arus kas yang demikian, maka posisi kas dan bank pada INA di akhir tahun 2022 menjadi Rp195,7 miliar.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Modal	Komponen Ekuitas Lainnya	Keuntungan/(Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar		Cadangan Wajib	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Jumlah
			Aset Keuangan Lainnya	Obligasi				
Saldo awal	-	-	-	-	-	-	-	-
Penerimaan modal	75.000.000	-	-	-	-	-	-	75.000.000
Selisih pengakuan awal atas nilai wajar aset keuangan lainnya	-	3.955.223	-	-	-	-	-	3.955.223
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:								
- Aset keuangan lainnya	-	-	(131.687)	-	-	-	-	(131.687)
- Obligasi	-	-	-	835	-	-	-	835
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	231.249	-	231.249
Saldo 31 Desember 2021	75.000.000	3.955.223	(131.687)	835	-	231.249	-	79.055.620
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:								
- Aset keuangan lainnya	-	-	15.390.025	-	-	-	-	15.390.025
- Obligasi	-	-	-	(119.017)	-	-	-	(119.017)
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	231.249	(231.249)	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	(1.188)	(1.188)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.620.401	-	2.620.401
Saldo 31 Desember 2022	75.000.000	3.955.223	15.258.338	(118.182)	231.249	2.620.401	(1.188)	96.945.841

Kenaikan ekuitas sebesar Rp17,8 triliun di 2022 ditopang dari keuntungan yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya sebesar Rp15,4 triliun dan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp2,6 triliun. INA membentuk cadangan wajib di tahun 2022 atas laba bersih tahun 2021 sebesar Rp231,2 miliar.



TATA KELOLA LEMBAGA

INA telah membangun tata kelola yang baik dan patuh terhadap berbagai peraturan yang berlaku. Seluruh perangkat INA telah menjalankan tugasnya secara profesional dan independen, serta menjunjung tinggi nilai akuntabilitas dan transparansi yang sesuai dengan kaidah pengelolaan lembaga terbaik dan berstandar internasional.

Pembentukan tata kelola yang baik tersebut adalah demonstrasi terciptanya budaya sadar risiko INA dan merupakan pendukung utama INA untuk mendapat kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, serta mendukung pelaksanaan investasi INA yang seimbang dari berbagai aspek, baik aspek imbal hasil komersial, aspek pembangunan nasional, maupun aspek risiko yang terukur dan terkendali.

MEMANTAPKAN INTEGRITAS DENGAN STANDAR TATA KELOLA YANG TERBAIK



TATA KELOLA LEMBAGA

Dalam pengelolaan investasi, INA senantiasa berpedoman pada prinsip tata kelola yang baik, transparan dan akuntabel, sehingga pengelolaan investasi yang dilakukan oleh INA dapat dilaksanakan secara independen, wajar, profesional dan bertanggung jawab.

HIGHLIGHTS



Dasar pelaksanaan tugas INA diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi, serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.



Pengambilan keputusan dilakukan oleh organ INA melalui rapat. Pengambilan keputusan dalam rangka pengawasan dilakukan oleh Dewan Pengawas dalam rapat Dewan Pengawas, sedangkan pengambilan keputusan dalam rangka pengurusan dilakukan oleh Dewan Direktur dalam rapat Dewan Direktur.



Pelaksanaan penerapan tata kelola yang baik di INA dilakukan salah satunya dengan menetapkan kebijakan internal. Kebijakan internal INA terdiri dari Peraturan Dewan Pengawas dan Peraturan Dewan Direktur, beserta turunan prosedur, bimbingan, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sebagai proses pembentukan *institutional knowledge*, serta peningkatan kesadaran risiko dari berbagai sumber.



Sebagai salah satu wujud konkrit dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, Dewan Direktur menyampaikan laporan keuangan dan laporan manajemen kepada Dewan Pengawas secara berkala.



Kebijakan Kode Etik INA mengatur standar etik INA, penanganan potensi benturan kepentingan, serta pelanggaran lainnya dan membuat sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) untuk menjaga reputasi dan memelihara budaya integritas INA.



Untuk memastikan pelaksanaan operasional INA berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, INA melakukan monitoring terhadap penerapan peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal dalam pelaksanaan tugas masing-masing divisi.

TATA KELOLA LEMBAGA

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Landasan hukum yang mengatur tata kelola INA tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi. Selain itu, INA juga menetapkan beberapa kebijakan internal sebagai landasan yang memperkuat INA dalam penerapan tata kelola yang baik.

Kebijakan internal INA dalam rangka pelaksanaan penerapan tata kelola yang baik terdiri dari kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direktur.

Peraturan Dewan Pengawas merupakan *living document* yang akan disesuaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sesuai kebutuhan dan dinamika yang terjadi.

Peraturan Dewan Direktur

Dalam rangka pengurusan operasional dan penerapan tata kelola yang baik, Dewan Direktur telah menetapkan kebijakan internal dalam bentuk Peraturan Dewan Direktur. Seluruh Peraturan Dewan Direktur yang telah ditetapkan merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi. Terdapat 36 kebijakan yang tertuang dalam 12 Peraturan Dewan Direktur. Kebijakan tersebut, antara lain, kebijakan mengenai investasi, pemilihan mitra, keuangan, manajemen risiko, dan keterbukaan informasi. Penetapan Peraturan Dewan Direktur didahului proses konsultasi Dewan Direktur ke Dewan Pengawas.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola INA terdiri dari:

1. Dewan Pengawas, sebagai organ yang melakukan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan INA oleh Dewan Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Pengawas dibantu oleh Komite dan Sekretariat.
2. Dewan Direktur, sebagai organ yang melakukan penyelenggaraan INA, serta pihak yang mewakili INA di dalam dan di luar pengadilan. Dalam melakukan kepengurusan INA, Dewan Direktur dapat membentuk komite, yang anggotanya berasal dari Dewan Direktur, pegawai, dan/atau pihak lain.

PEMBENTUKAN KOMITE

Dalam menjalankan tugas dan wewangnya, Dewan Pengawas dan Dewan Direktur membentuk komite yang didasarkan pada ketentuan yang berlaku, guna menjalankan baik fungsi pengawasan maupun operasional secara lebih profesional, transparan, dan berintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan.

PERANGKAT TATA KELOLA

Peraturan Dewan Pengawas

Kebijakan mengenai pengawasan Dewan Pengawas dituangkan dalam Peraturan Dewan Pengawas. Dewan Pengawas telah menetapkan Peraturan Dewan Pengawas sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi. Terdapat 13 kebijakan yang diatur dalam Peraturan Dewan Pengawas. Kebijakan tersebut antara lain mengenai pengawasan operasional, standar etika, dan tata cara pengambilan keputusan oleh Dewan Pengawas.

TATA KELOLA LEMBAGA

KOMITE DEWAN PENGAWAS

Komite Audit

Komite Audit dibentuk pada tanggal 1 Mei 2021 berdasarkan keputusan Dewan Pengawas. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Audit dituangkan dalam Piagam Komite Audit. Keanggotaan Komite Audit berasal dari dalam dan luar INA.

Tugas Komite Audit, antara lain:

- melakukan evaluasi atas pengendalian internal, laporan keuangan, kepatuhan, auditor internal, komunikasi dengan auditor eksternal, manajemen risiko, pemenuhan *Good Corporate Governance* (GCG), dan sebagainya.

Komite Audit melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam satu tahun untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya. Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali selama tahun 2022.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Ketua merangkap Anggota :
Haryanto Sahari (anggota Dewan Pengawas)
Anggota : Sumiyati
Anggota : Nita Skolastika Ruslim

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT



Haryanto Sahari

1. Anggota Dewan Pengawas
2. Ketua merangkap Anggota Komite Audit



Sumiyati

1. Anggota Komite Audit
2. Pengalaman Profesional
 - Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan
 - Ketua Komite Standar Akuntansi Pemerintah
 - Komite Audit Kementerian Keuangan
 - Komisararis di lembaga keuangan, bank, dan asuransi



Nita Skolastika Ruslim

1. Anggota Komite Audit
2. Pengalaman Profesional
 - Partner *PricewaterhouseCoopers* (2005-2020)
 - Anggota komite audit di beberapa perusahaan publik multinasional
 - Anggota komite etika profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

TATA KELOLA LEMBAGA

Komite Etik

Komite Etik dibentuk pada tanggal 1 Mei 2021 berdasarkan keputusan Dewan Pengawas. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Etik dituangkan dalam Piagam Komite Etik. Keanggotaan Komite Etik berasal dari dalam dan luar INA.

Tugas Komite Etik, antara lain:

- Melakukan tinjauan Kode Etik INA dan fungsi pengawasan atas kepatuhan kode etik; dan
- Melakukan pengawasan atas pengendalian gratifikasi, benturan kepentingan, dan penanganan tindak lanjut *whistleblowing system* terhadap pelanggaran Kode Etik, dan sebagainya.

Komite Etik melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya. Komite Etik telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali selama tahun 2022.

Susunan Keanggotaan Komite Etik

Ketua merangkap Anggota :
Yozua Makes (anggota Dewan Pengawas)
Anggota: Hikmahanto Juwana (merangkap sebagai Ketua Pelaksana Komite Etik periode tahun 2021 dan 2022 merujuk pada hasil keputusan Rapat Komite Etik)
Anggota : Ahmadi Hadibroto

Salah satu anggota Komite Etik Sdr. John Aristianto Prasetyo mengajukan permohonan pengunduran diri kepada Dewan Pengawas pada tanggal 31 Desember 2021. Dewan Pengawas menerima pengunduran diri dan memberhentikannya dengan hormat, efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 serta mengangkat Sdr. Ahmadi Hadibroto sebagai anggota Komite Etik terhitung efektif sejak tanggal 25 Februari 2022 berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE ETIK



Yozua Makes

1. Anggota Dewan Pengawas
2. Ketua merangkap anggota Komite Etik



Hikmahanto Juwana

1. Anggota Komite Etik
2. Pengalaman Profesional:
 - Guru Besar Hukum Universitas Indonesia
 - Komisararis di beberapa perusahaan
 - Mantan Komite Pengawas Perpajakan



Ahmadi Hadibroto

1. Anggota Komite Etik
2. Pengalaman Profesional:
 - Mantan Anggota Dewan *International Federation of Accountants* (IFAC)
 - Mantan Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia
 - Ketua *Shinewing Indonesia*
 - Mantan Pimpinan Kantor Akuntan Publik Hadibroto & Rekan

TATA KELOLA LEMBAGA

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) dibentuk pada tanggal 1 Mei 2021 berdasarkan keputusan Dewan Pengawas. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Remunerasi dan SDM dituangkan dalam Piagam Komite Remunerasi dan SDM. Keanggotaan Komite Remunerasi dan SDM berasal dari dalam dan luar INA.

Tugas Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia, antara lain:

- memberikan rekomendasi terkait nominasi dan evaluasi kinerja Dewan Direktur;
- melakukan penelaahan dan pemantauan strategi dan kebijakan pengelolaan SDM, serta sistem remunerasi;
- melakukan fasilitasi dan rekomendasi evaluasi kinerja Dewan Pengawas, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) Dewan Direktur.

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia telah melaksanakan rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali selama tahun 2022.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Sumber Daya Manusia:

Ketua merangkap Anggota :
Moh. Chatib Basri

Anggota :

Darwin Cyril Noerhadi (anggota Dewan Pengawas)

Anggota : Bambang Widjanarko ES

Anggota : Rabin Indrajad Hattari

Anggota : Nofiansyah

TATA KELOLA LEMBAGA

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE REMUNERASI DAN SUMBERDAYA MANUSIA



Moh. Chatib Basri

1. Ketua merangkap anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional:
 - Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (2012-2013)
 - Menteri Keuangan Republik Indonesia (2013-2014)
 - Akademisi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
 - Konsultan pada berbagai lembaga internasional antara lain IMF, World Bank, dan ADB
 - Komisaris pada perusahaan di bidang perbankan dan telekomunikasi



Darwin Cyril Noerhadi

1. Anggota Dewan Pengawas
2. Anggota Komite Remunerasi dan SDM



Bambang Widjanarko ES

1. Anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional:
 - Praktisi dan konsultan strategis di bidang SDM
 - Komisaris pada berbagai perusahaan nasional



Rabin Indrajad Hattari

1. Anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional
 - Ekonomis pada lembaga internasional antara lain ADB, IMF, dan World Bank
 - Deputi Kementerian BUMN
 - Komisaris pada perusahaan di bidang perbankan



Nofiansyah

1. Anggota Komite Remunerasi dan SDM
2. Pengalaman profesional
 - Pejabat Kementerian Keuangan
 - Komisaris dan Komite pada perusahaan di bidang infrastruktur dan pembiayaan (*special mission vehicle*)

TATA KELOLA LEMBAGA

KOMITE DEWAN DIREKTUR

Komite Investasi

Komite Investasi dibentuk pada tanggal 24 September 2021, berdasarkan keputusan Dewan Direktur. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Investasi dituangkan dalam Piagam Komite Investasi. Keanggotaan Komite Investasi berasal dari internal INA, yakni Dewan Direktur dan pegawai.

Tugas Komite Investasi, antara lain,

- memberikan rekomendasi keputusan investasi;
- mengawasi kinerja dari portofolio investasi secara periodik;
- mengelola risiko investasi;
- memformulasikan aksi yang diperlukan dan/atau rencana *exit*.

Komite Investasi melaksanakan rapat paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Komite investasi telah melakukan rapat sebanyak 67 kali selama tahun 2022.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tanggal 9 Agustus 2021, berdasarkan keputusan Dewan Direktur. Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Manajemen Risiko dituangkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko berasal dari internal INA, yakni Dewan Direktur dan pegawai.

Tugas Komite Manajemen Risiko, antara lain:

- mengelola risiko INA;
- mengantisipasi dan memantau risiko yang dihadapi INA;
- memberi panduan penanganan isu dan risiko penting yang muncul dari masing-masing divisi.

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 kali dalam 1 kuartal.

Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali selama tahun 2022.

PENYUSUNAN KODE ETIK

INA berkomitmen untuk menjunjung tinggi budaya integritas, antara lain dilakukan dengan penyusunan kode etik dan penandatanganan Pakta Integritas.

Komitmen INA yang tertuang dalam Pakta Integritas, yang antara lain komitmen untuk:

1. Berperan aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan korupsi, kolusi, dan nepotisme;
2. Tidak akan meminta dan menerima gratifikasi dalam bentuk apapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
3. Menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama di INA;
4. Mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan serta kebijakan yang berlaku.

Terkait dengan kode etik, dalam rangka menghindari benturan kepentingan, secara berkala, setiap bulan, INA menerbitkan *negative list* kepada seluruh perangkat INA. Selain itu, sebagai bentuk pengendalian potensi benturan kepentingan, transaksi perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*), maupun informasi orang dalam, INA juga meminta seluruh jajarannya untuk melakukan pelaporan kepemilikan sahamnya kepada Divisi Kepatuhan secara berkala.

Sistem pengendalian benturan kepentingan telah diatur dalam Kode Etik INA yang tercantum dalam Peraturan Dewan Direktur mengenai Kepatuhan.

TATA KELOLA LEMBAGA



PENYAMPAIAN LAPORAN

Laporan Keuangan

Dewan Direktur INA menyiapkan Laporan Keuangan untuk periode bulanan dan menyampaikan Laporan Keuangan Kuartalan yang telah di-review oleh Komite Audit dan ditandatangani oleh Dewan Direktur.

Rincian Laporan Keuangan Kuartalan yang telah dibuat oleh Dewan Direktur adalah:

- Laporan Kuartal 1 Tahun 2022, ditandatangani pada tanggal 23 April 2022.
- Laporan Kuartal 2 Tahun 2022, ditandatangani pada tanggal 18 Juli 2022.
- Laporan Kuartal 3 Tahun 2022, ditandatangani pada tanggal 18 Oktober 2022.
- Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diaudit, ditandatangani pada tanggal 27 Februari 2023

Laporan Manajemen

Dewan Direktur INA juga menyiapkan Laporan Manajemen untuk periode bulanan dan menyampaikan Laporan Manajemen Triwulanan kepada Dewan Pengawas, dilakukan paling lambat 15 hari setelah Laporan Keuangan diterbitkan. Laporan Manajemen Triwulanan terdiri dari Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Pengelolaan Investasi, Laporan Pengurusan Operasional dan Laporan Kepatuhan Internal.

Laporan Manajemen Triwulanan yang telah disampaikan oleh Dewan Direktur kepada Dewan Pengawas adalah:

- Laporan Manajemen Kuartal 1 Tahun 2022, tertanggal 28 April 2022.
- Laporan Manajemen Kuartal 2 Tahun 2022, tertanggal 27 Juli 2022.
- Laporan Manajemen Kuartal 3 Tahun 2022, tertanggal 10 November 2022
- Laporan Manajemen Kuartal 4 Tahun 2022, tertanggal 14 Februari 2023

PEMANTAUAN KEBIJAKAN TATA KELOLA

INA secara aktif dan periodik melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan ketentuan yang berlaku bagi INA, baik ketentuan perundang-undangan, maupun kebijakan internal. *Monitoring* tersebut, antara lain, dilakukan dengan:

- melaksanakan reviu dari segi kepatuhan terhadap investasi yang akan dilaksanakan INA;
- melakukan reviu dari segi kepatuhan terhadap penilaian mandiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja.
- secara tahunan melakukan penandatanganan pakta integritas, melakukan pelaporan kepemilikan saham 2 kali setahun dan adanya sistem pengendalian gratifikasi.

TATA KELOLA LEMBAGA

Atas aspek kepatuhan INA terhadap peraturan perundangan yang berlaku, telah dilakukan audit oleh Auditor Independen yaitu Purwanto, Sungkoro & Surja (Afiliasi EY). Laporan Auditor Independen untuk tahun 2022 menyatakan bahwa dalam semua hal yang material, INA telah mematuhi, hukum, peraturan, kontrak dan persyaratan yang berlaku bagi INA.

Dalam rangka memperkuat fondasi dan menyempurnakan perangkat pemantauan tata kelolanya, di tahun 2022 INA telah menempatkan talenta profesional dan kompeten untuk mengisi fungsi audit internal. Dengan profil lebih dari 16 tahun pengalaman dalam pengimplementasian akuntansi strategis, pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit berbasis risiko, dan pengendalian internal (*internal control*) di beberapa perusahaan, internal auditor

INA telah menyusun rencana pelaksanaan audit tahun 2022 secara efektif dan komprehensif.

Dalam proses pembentukan fungsi audit internal ini, INA melakukan kaji banding (*benchmarking*) ke SWF lain untuk memperoleh pendekatan dan fokus audit yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik INA.

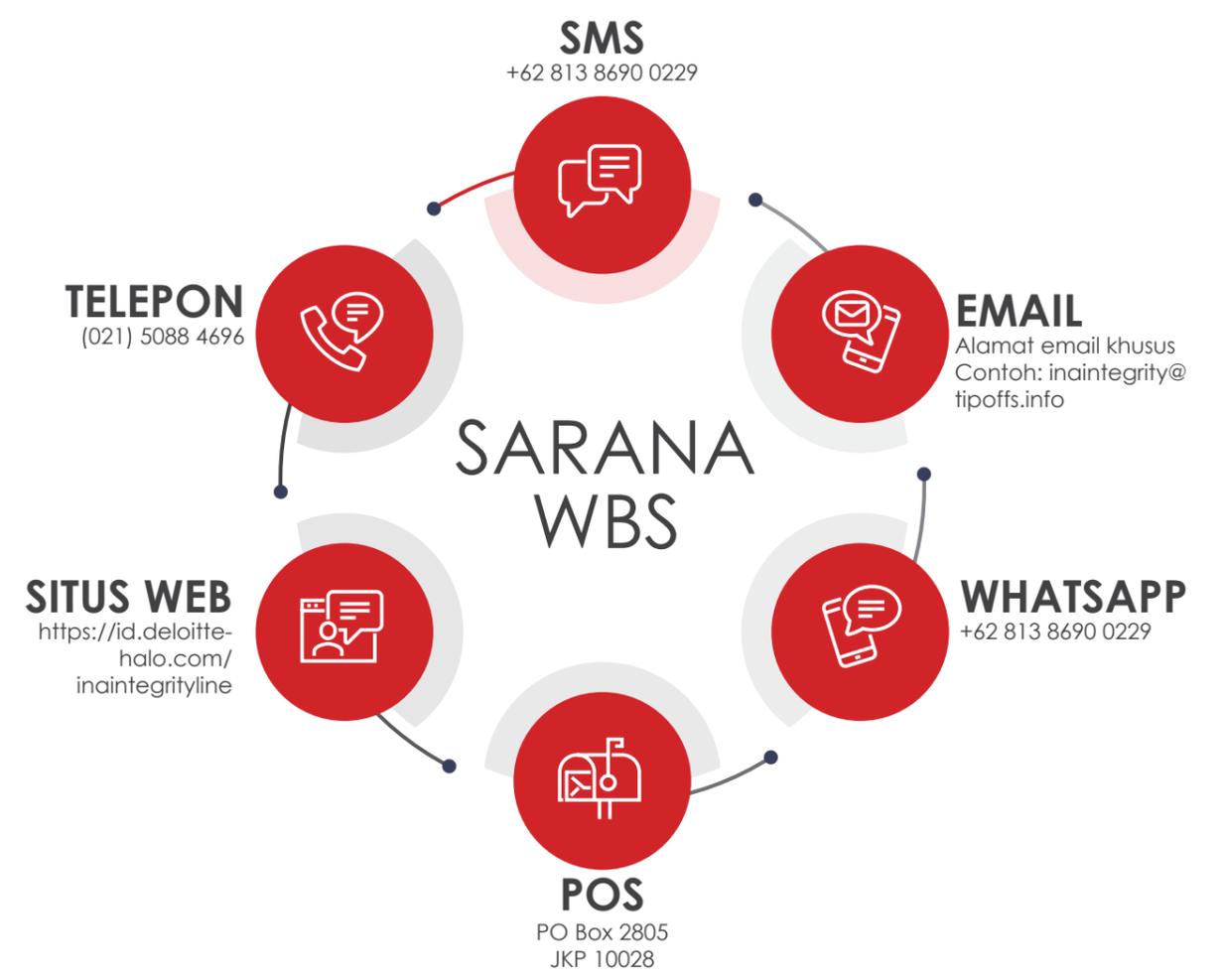


WHISTLEBLOWING SYSTEM

INA mempunyai Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System – WBS*), dengan nama *INA Integrity Line*.

Tujuan penerapan WBS antara lain menerapkan budaya integritas di INA, menyediakan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran yang melindungi pelapor, dan melakukan mitigasi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian finansial maupun non finansial.

INA Integrity Line merupakan sistem yang mengelola pelaporan dan/atau pengungkapan dugaan tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh anggota Dewan Pengawas, Dewan Direktur dan/atau pegawai dengan memperhatikan kerahasiaan dan perlindungan terhadap pelapor. Sistem *INA Integrity Line* terintegrasi dengan website INA.



Pengelolaan *INA Integrity Line* dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yang penunjukannya dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku di INA.

Setiap bulan, pihak independen melaporkan hasil pemantauan pelaporan pelanggaran yang diterima melalui *INA Integrity Line* kepada Divisi Kepatuhan. Laporan rekapitulasi pelaporan pelanggaran melalui *Integrity Line* dilaporkan secara triwulanan kepada Komite Audit dan Komite Etik.

KOMITMEN TATA KELOLA INA

INA berkomitmen terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.



.01 Dewan Direktur dan pegawai menandatangani Pakta Integritas;

.02 Dewan Pengawas, Dewan Direktur, perangkat Dewan Pengawas, dan pegawai menyampaikan laporan kepemilikan sahamnya secara berkala, yaitu 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun;

.03 INA mempunyai *whistleblowing systems*;

.04 Dalam melaksanakan tugasnya, INA mendasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan ketentuan yang berlaku;

.05 Menyampaikan Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan yang disajikan secara transparan, akurat dan tepat waktu; dan

.06 Meningkatkan iklim yang kondusif untuk pengembangan investasi nasional.

Sebagai bentuk komitmen INA untuk menerapkan standar tata kelola berskala internasional (*The Santiago Principles*), INA telah terdaftar sebagai *associate member* di IFSWF sejak tanggal 24 Mei 2021 dan telah berhasil menjadi *full member* sejak 20 September 2022.

IFSWF adalah organisasi global SWF yang berkomitmen untuk bersama-sama bekerja dan memperkuat komunitas SWF melalui dialog, penelitian dan penilaian mandiri (*self-assessment*).

Kegiatan utama IFSWF adalah:

- Menetapkan Standar: IFSWF membantu percepatan penerapan praktik tata kelola yang baik (*good governance*) di antara semua anggota melalui berbagi pengalaman yang dialami oleh masing-masing anggota dalam penerapan *Santiago Principles*
- *Knowledge Sharing*: IFSWF berupaya untuk saling bantu di antara anggota untuk meningkatkan imbal hasil (*expected risk-adjusted returns*) melalui diskusi terkait aspek tata kelola, investasi, *asset allocation*, penilaian risiko keuangan, dan isu operasional
- Representasi (perwakilan): Forum dapat membantu mewakili pandangan anggotanya di hadapan komunitas keuangan yang lebih luas, dan dapat menjadi *contact point* untuk berkolaborasi dengan organisasi keuangan lainnya.

Anggota IFSWF, antara lain, *Abu Dhabi Investment Authority, China Investment Corporation, GIC Private Limited, dan Khazanah National Berhad.*





MANAJEMEN RISIKO

Pemenuhan mandat INA tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan risiko yang optimal. Untuk itu, INA membangun manajemen dan tata kelola risiko secara berkesinambungan.

INA secara aktif fokus membangun budaya sadar risiko melalui *engagement* yang terbuka, transparan, dan konstruktif, serta sesuai dengan kaidah pengelolaan lembaga terbaik dan berstandar internasional.

PENGELOLAAN RISIKO OPTIMAL UNTUK INVESTASI YANG MEMBAWA MANFAAT



MANAJEMEN RISIKO

MANAJEMEN RISIKO

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO INA

INA telah menciptakan sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif untuk mendukung pencapaian dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan sesuai dengan mandat serta *Risk Appetite* INA. Sistem ini telah terbentuk dan berjalan di tahun 2022 serta akan terus berkembang untuk mendukung INA dalam menghadapi dan mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko INA.

Sistem pengelolaan risiko ini akan berkembang sejalan dengan perkembangan kegiatan risiko INA dalam menjalankan mandatnya. Lini kedua INA terlibat secara intensif dalam proses eksekusi investasi, maupun pada saat pemantauan aset investasi yang telah terealisasi untuk menjaga risiko INA sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.

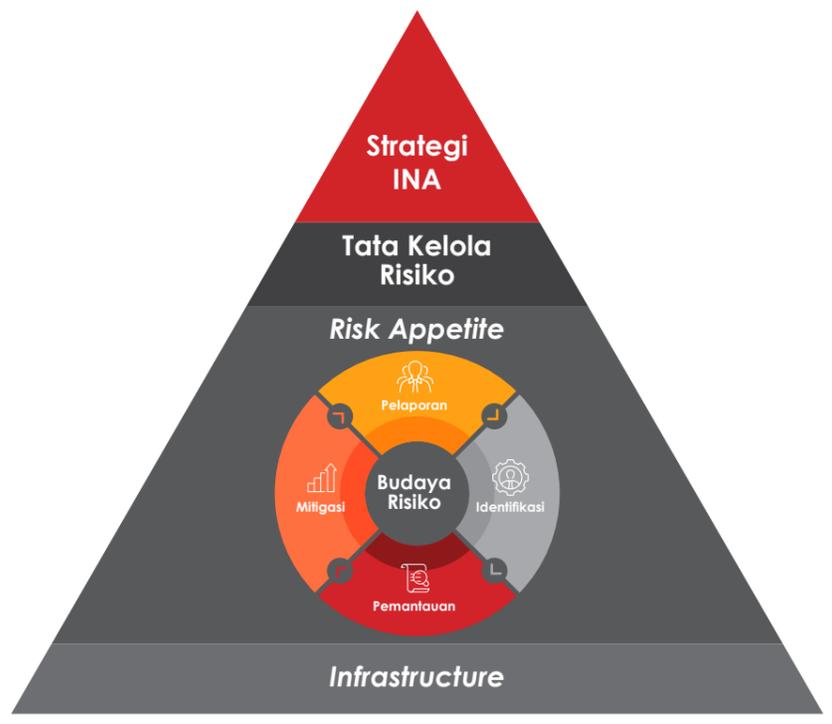
Sejak Juli 2022, INA telah mengisi fungsi Internal Audit sebagai lini ketiga dalam kerangka manajemen risiko INA sehingga memperkuat tata kelola risiko INA secara menyeluruh.

Tujuan Manajemen Risiko INA tidak berubah dari tahun lalu, yaitu:

1. Mendukung tercapainya strategi INA dalam memberikan imbal hasil (*risk adjusted returns*) yang optimal, mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), dan mampu menarik investor untuk berpartisipasi demi keberhasilan jangka panjang INA dan pembangunan Indonesia.
2. Menetapkan Tata Kelola Risiko (*risk governance*) atas risiko yang melekat pada investasi INA (*investment-related risks*) maupun risiko yang melekat pada kegiatan operasional sehari-hari (*enterprise-wide risks*).
3. Membangun budaya sadar risiko melalui *engagement* yang terbuka, transparan, dan konstruktif berdasarkan pedoman perilaku yang telah dicontohkan dan ditetapkan oleh manajemen.

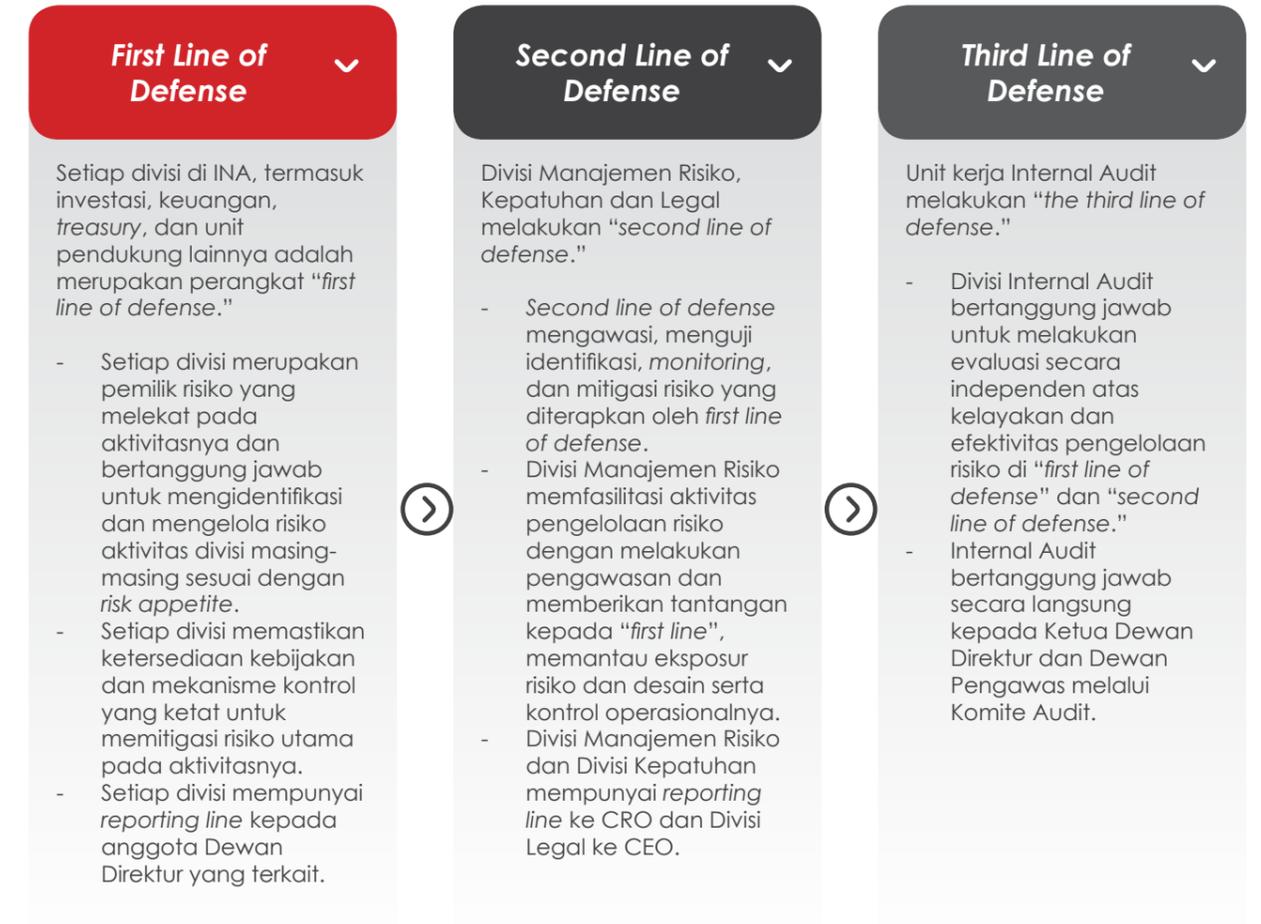
KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

INA membangun kerangka manajemen risiko baik untuk aktivitas investasi maupun aspek operasional lainnya dengan menerapkan konsep *three lines of defense model*.



THREE LINES OF DEFENSE MODEL

Untuk memastikan kejelasan dan transparansi dalam hal pengelolaan risiko dan akuntabilitas risiko, INA menerapkan konsep *three lines of defense model*.



PENERAPAN TATA KELOLA RISIKO

Sejak dibentuk, INA telah mengidentifikasi 10 (sepuluh) taksonomi risiko yang dihadapi berdasarkan kondisi perkembangan INA saat ini dan telah menetapkan *Risk Appetite Statement* untuk lima (5) risiko utama INA yang perlu dikendalikan. *Risk Appetite Statement* ini memberikan panduan mengenai tingkat risiko yang bersedia ditanggung INA untuk mencapai mandatnya dan memenuhi harapan investasi. Evaluasi risiko ini akan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan dan situasi yang INA hadapi.

10 (SEPULUH)
TAKSONOMI RISIKO
YANG INA HADAPI
PADA SAAT INI

- Risiko Investasi
- Risiko Penilaian (Valuasi)
- Risiko Reputasi
- Risiko Operasional
- Risiko ESG dan Keberlanjutan
- Risiko Kecurangan (*Fraud*)
- Risiko Hukum dan Kepatuhan
- Risiko Teknologi dan Siber
- Risiko Likuiditas dan Pendanaan
- Risiko Alih Daya dan Pihak Ketiga

MANAJEMEN RISIKO

MANAJEMEN RISIKO

Daftar Risiko (*Risk Register*) memuat hasil pemetaan risiko aktivitas seluruh divisi INA dan langkah pengendalian yang diterapkan. Di tahun 2022, INA telah melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) terhadap semua proses risiko yang terdaftar dalam Daftar Risiko.

Pembaharuan Daftar Risiko dilakukan sesuai dengan peningkatan aktifitas berisiko yang teridentifikasi dalam proses penilaian mandiri *self-assessment*, beserta dengan pengendaliannya. Peningkatan tata kelola pengendalian risiko telah dilakukan di tahun 2022 dan apabila terdapat risiko yang masih berlangsung di penutupan tahun, maka akan menjadi bagian dari rencana kerja peningkatan tata kelola INA di tahun 2023.

Rencana kerja peningkatan tata kelola INA di tahun 2023 bersumber dari berbagai proses identifikasi aktivitas berisiko yang terjadi dalam tahun 2022, baik dari pembelajaran dari kegiatan sehari-hari, sesuai proses *self-assessment* proses dalam Daftar Risiko, ataupun dari Tim Kerja khusus untuk proyek tertentu.

Risk Appetite Statement untuk lima (5) risiko utama INA.



LAPORAN KEBERLANJUTAN

INA meyakini prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berperan penting dalam memastikan kualitas investasi di Indonesia dan terhadap penciptaan nilai manfaat dalam jangka panjang. Untuk itu, INA memastikan integrasi ESG dalam proses investasi, mengembangkan potensi investasi bertema ESG, dan terus menguatkan kapasitasnya dalam pengawasan ESG. Pada tahun 2022, INA berhasil mencapai perkembangan signifikan dalam penguatan ESG berupa kenaikan skor sebesar 28% dalam asesmen ESG oleh *Global Sovereign Wealth Fund*.

MENGUSUNG PRINSIP ESG UNTUK INVESTASI YANG BERTANGGUNG JAWAB



LAPORAN KEBERLANJUTAN

LAPORAN KEBERLANJUTAN



MEMBANGUN INVESTASI BERTANGGUNG JAWAB (RESPONSIBLE INVESTMENT) MELALUI KOMITMEN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (ESG)

INA percaya bahwa investasi yang bertanggung jawab, yang secara seksama memperhatikan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*environmental, social, and governance/ESG*) akan menciptakan manfaat yang lebih besar bagi mitra investasi, pemangku kepentingan, dan generasi masa depan Indonesia.

INA mengintegrasikan faktor ESG ke dalam proses investasi dan operasionalnya dengan mempertimbangkan praktik keberlanjutan global, komitmen Pemerintah Indonesia terhadap ESG, Indonesia sebagai negara berkembang, dan jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan transisi.

PENDEKATAN KAMI

1. INTEGRASI ESG

1.1 Integrasi dalam proses investasi

INA mengintegrasikan aspek ESG di sepanjang siklus investasi dan menyesuikannya dengan porsi kepemilikan dan pengendalian investasi yang dimiliki INA. INA berupaya menerapkan persyaratan kerangka kerja dan prinsip-prinsip ESG yang telah disetujui dengan peluang investasi yang tersedia.

INA meninjau semua peluang investasi dari awal untuk memastikan tidak ada investasi yang memiliki isu terkait ESG yang berpotensi membatalkan transaksi. Melalui proses uji tuntas, INA lebih lanjut mengevaluasi risiko serta peluang ESG untuk menciptakan imbal hasil yang lebih baik dan nilai tambah investasi. Tinjauan awal, hasil uji tuntas, dan rekomendasi ESG kemudian disampaikan kepada Komite Investasi untuk pengambilan keputusan investasi.

Proses Integrasi ESG ke dalam proses investasi



Di tahun 2022, INA telah melakukan 6 (enam) prosedur uji tuntas ESG di beberapa sektor seperti infrastruktur, kesehatan, digital, dan logistik. Uji tuntas antara lain meliputi penunjukan penasihat ESG, kunjungan lapangan, pengambilan data, proses konsultasi dengan perusahaan target, dan penilaian terhadap metrik ESG INA. Selanjutnya, sesuai keputusan Komite Investasi, rekomendasi dimasukkan ke dalam dokumen hukum yang ditandatangani oleh para pihak yang terlibat dalam transaksi.

1.2 Integrasi dalam proses operasional INA

INA memastikan bahwa proses operasionalnya juga sejalan dengan prinsip-prinsip ESG yang telah disepakati. Di tahun 2022, INA mulai melakukan pemantauan faktor ESG seperti pengukuran emisi gas rumah kaca, keberagaman karyawan, total jam pelatihan karyawan, dan penerapan tata kelola ESG yang baik.

Emisi gas rumah kaca

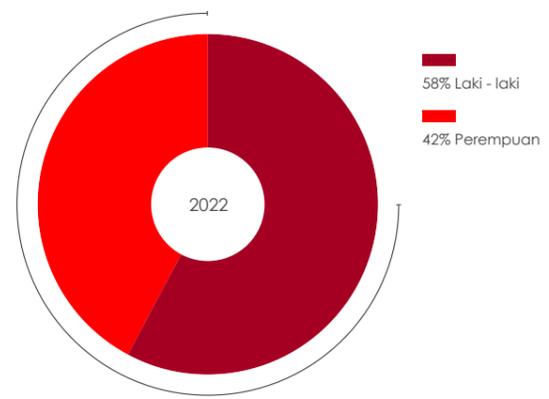
INA menghitung emisi gas rumah kaca dari emisi yang dihasilkan secara langsung dan tidak langsung dari proses operasionalnya (Cakupan 1 dan 2). Tahun 2022 merupakan tahun pembangunan *baseline* atau acuan dasar bagi INA dalam memantau penurunan emisi gas rumah kacanya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, INA juga telah mengembangkan *dashboard* untuk membantu melacak dan mengelola emisi gas rumah kacanya.

Uraian	Kuartal 1 2022	Kuartal 2 2022	Kuartal 3 2022	Kuartal 4 2022
Cakupan 1 (ton CO2-e) Total emisi dari pemakaian bahan bakar mobil operasional	1.13	1.18	1.14	1.35
Cakupan 2 (ton CO2-e) Total emisi dari konsumsi listrik untuk operasional kantor	21.99	27.06	25.34	25.17

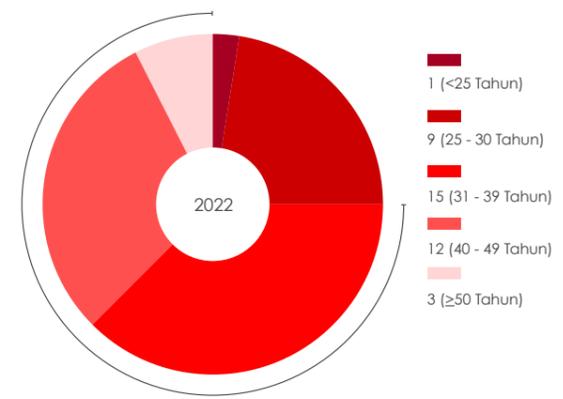
Keberagaman Karyawan

INA menjamin setiap pegawainya mendapatkan kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam struktur organisasinya. INA juga meyakini bahwa keberagaman merupakan fondasi bagi inovasi dan kreativitas serta akan berdampak pada keuntungan kompetitif jangka panjang. Representasi perempuan dapat ditemukan di setiap level jabatan termasuk Dewan Direktur dan Dewan Pengawas. INA akan terus menerapkan kesempatan yang sama bagi tenaga kerjanya sesuai dengan prinsip ESG INA.

Keberagaman berdasarkan Jenis kelamin



Keberagaman berdasarkan kelompok umur



! Informasi lebih lanjut dijelaskan di bagian Sumber Daya Manusia dalam laporan ini.

Pelatihan Karyawan

Sumber daya manusia yang kuat merupakan modal bagi INA dalam menjalankan misinya untuk menciptakan nilai tambah investasi dan meningkatkan daya saing Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, INA berkomitmen memberikan program pengembangan dan pelatihan dengan melihat kompetensi masing-masing karyawan serta tantangan bisnis yang semakin dinamis.

Di tahun 2022, INA merealisasikan 314 jam pelatihan bersifat wajib kepada seluruh karyawannya. Pelatihan ini meliputi sosialisasi kebijakan lembaga, kesehatan, dan kesadaran keamanan siber (*cyber security awareness*). INA juga mendukung penuh pengembangan kompetensi teknis seluruh karyawan melalui realisasi 137 jam total pelatihan teknis. Materi pelatihan bervariasi dan disesuaikan dengan lingkup kerja karyawan, mulai dari bisnis, internal audit, perpajakan hingga ESG.

Tata Kelola ESG yang Baik

INA memastikan kebijakan investasi dan operasionalnya dilaksanakan dengan memperhatikan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dalam mewujudkan komitmen tersebut, INA telah menyusun dan menerapkan kebijakan dan kerangka kerja ESG sebagai landasan dalam menelusuri risiko dan peluang terkait ESG. Lebih lanjut, INA telah merangkul dan menginformasikan kebijakan ESG INA melalui *website* sebagai bagian dari komitmen transparansi INA.

Komitmen INA terhadap investasi dan operasional yang berkelanjutan tercermin dalam tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur, Divisi ESG, dan Divisi Investasi.

a. Dewan Direktur

- Pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap upaya dan isu terkait investasi yang bertanggung jawab.
- Melalui konsultasi dengan Dewan Pengawas, Dewan Direktur bertanggung jawab untuk menyetujui kebijakan ESG dan melakukan tinjauan berkala untuk memastikan kesesuaian dengan isu prioritas global dan nasional, praktik terbaik, dan persyaratan peraturan terkait ESG.

b. Divisi ESG

- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur investasi yang bertanggung jawab.
- Mengintegrasikan faktor-faktor ESG ke dalam proses investasi mulai dari tinjauan awal, uji tuntas, pemantauan aktif, dan pelaporan kinerja ESG perusahaan portofolio.
- Memastikan proses operasional INA berjalan sesuai dengan tanggung jawab lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik.
- Mengelola dan melaporkan kinerja investasi yang bertanggung jawab dan implementasi ESG secara keseluruhan.

c. Divisi Investasi

- Bekerja sama dengan divisi ESG memastikan proses investasi sejalan dengan prinsip ESG INA

INA terus berupaya menyelaraskan diri dengan praktik keberlanjutan global yang memiliki dampak positif dan dapat diukur. Seiring dengan perkembangan standar, prosedur dan metodologi ESG, INA juga akan secara berkala menilai standar yang relevan agar tetap sejalan dengan lembaga pengelola investasi lainnya, praktik terbaik di industri sejenis, dan ekspektasi pemangku kepentingan utama.



2. PEMANTAUAN AKTIF

Sesuai dengan porsi kepemilikan dan pengendalian investasinya, INA berkomitmen untuk secara aktif memantau perusahaan penerima investasi dalam perbaikan dan penciptaan nilai tambah ESG. Hal ini diformalkan melalui pengembangan *roadmap* ESG yang disetujui oleh INA dan perusahaan terkait pasca transaksi investasi. *Roadmap* tersebut juga mengacu pada metrik ESG INA untuk menginformasikan area pemantauan dan melacak kinerja perusahaan penerima investasi.

Sepanjang siklus investasi, tim INA berupaya membangun komunikasi dan dialog yang baik dengan perusahaan penerima investasi untuk membahas risiko dan peluang ESG. INA berupaya untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik dan praktik bisnis yang ramah lingkungan di semua perusahaan portofolio kami.

Area Fokus ESG INA



Di sektor infrastruktur, pasca transaksi, INA bekerja sama dengan PT Semesta Marga Raya dan PT Tol Pejagan Pemalang dalam membangun *roadmap* ESG yang antara lain akan meliputi pengelolaan limbah dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Kami memperkirakan akan mulai melakukan pemantauan aktif pada kedua aset tersebut pada tahun 2023. Fasilitas INA untuk Traveloka di sektor digital menunjukkan komitmen kuat INA untuk mempercepat transformasi *digital* yang juga menciptakan manfaat sosial ekonomi bagi Indonesia.

Komitmen untuk mendukung praktik bisnis dan pariwisata berkelanjutan

Sebagai bagian dari strategi ESG-nya, Traveloka berkomitmen untuk bekerja sama dengan para pengguna dan mitranya melalui berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab dan pariwisata berkelanjutan. Traveloka berupaya memberdayakan para mitranya dengan memberikan solusi untuk mendigitalkan dan menyederhanakan proses operasional, seperti pembuatan *platform* pelaporan terintegrasi, manajemen dan reservasi *real-time*, serta pemindaian *barcode*.

Kolaborasi Traveloka dengan *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)* menandai upaya Traveloka untuk mempromosikan Pariwisata Berkelanjutan. Program ini terdiri dari kelas pelatihan online serta pilihan untuk mengikuti ujian sertifikasi GSTC bagi para mitra. Hal ini melengkapi ambisi Traveloka untuk memungkinkan penggunanya mengidentifikasi dan memesan hotel dengan sertifikasi pariwisata berkelanjutan berbasis GSTC.

Komitmen Traveloka untuk mengembangkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan pariwisata berkelanjutan mendasari keyakinan kami terhadap investasi ini. INA meyakini upaya berkelanjutan ini tidak hanya akan memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi Indonesia, tetapi juga akan memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi perusahaan lain di sektor digital.



3. INVESTASI BERTEMA KEBERLANJUTAN

Pada tahun 2022, INA terus berperan aktif dalam mengeksplorasi dan menarik pemangku kepentingan lokal dan internasional di sektor *green and transformation* yang diharapkan memiliki lebih banyak dampak lingkungan dan sosial ekonomi bagi Indonesia. Di sektor *energy transition mechanism (ETM)*, INA menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) yang menandai komitmen kami dalam upaya kolaboratif untuk mendukung transisi energi di Indonesia. Melalui ETM, INA percaya percepatan penghentian pembangkit listrik tenaga batu bara dan percepatan energi terbarukan tidak hanya akan memungkinkan Indonesia untuk memenuhi komitmen *Net Zero*-nya, tetapi juga menciptakan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.

Di sektor *Electric Vehicle (EV)*, INA menandatangani Nota Kesepahaman yang juga menandai komitmen awal kami untuk berinvestasi bersama dalam pembentukan *Green EV Fund* dan menangkap peluang investasi di ekosistem EV yang sedang berkembang. Dengan memanfaatkan keunggulan Indonesia sebagai produsen utama bahan baku EV, pertumbuhan pasar kendaraan domestik, serta kekuatan, jaringan, dan sumber daya masing-masing pihak, INA bertujuan untuk memberikan imbal hasil berkelanjutan jangka panjang yang menarik.

Di sektor panas bumi, INA telah menjajaki investasi pada operator panas bumi terbesar di Indonesia dengan lokasi strategis di Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas terpasang menjadi 2.564 MW dan percepatan transisi ke energi terbarukan di Indonesia.



ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Guna mewujudkan INA menjadi lembaga yang unggul, INA berkomitmen membangun organisasi yang solid dan menjadi tempat kerja yang menarik bagi para talenta terbaik. INA memastikan peluang dan pengembangan karir diselenggarakan secara adil dan profesional dengan mempertimbangkan kompetensi dan kinerja setiap pegawai, disertai remunerasi yang didesain secara kompetitif sesuai standar terbaik. INA juga melengkapi organisasi dengan sistem dan perangkat teknologi terkini, serta menjaga transparansi operasional dan finansial melalui keterbukaan informasi serta komunikasi publik.



**UNGGUL DENGAN
STRUKTUR ORGANISASI
YANG EFEKTIF DAN
TALENDA TERBAIK**



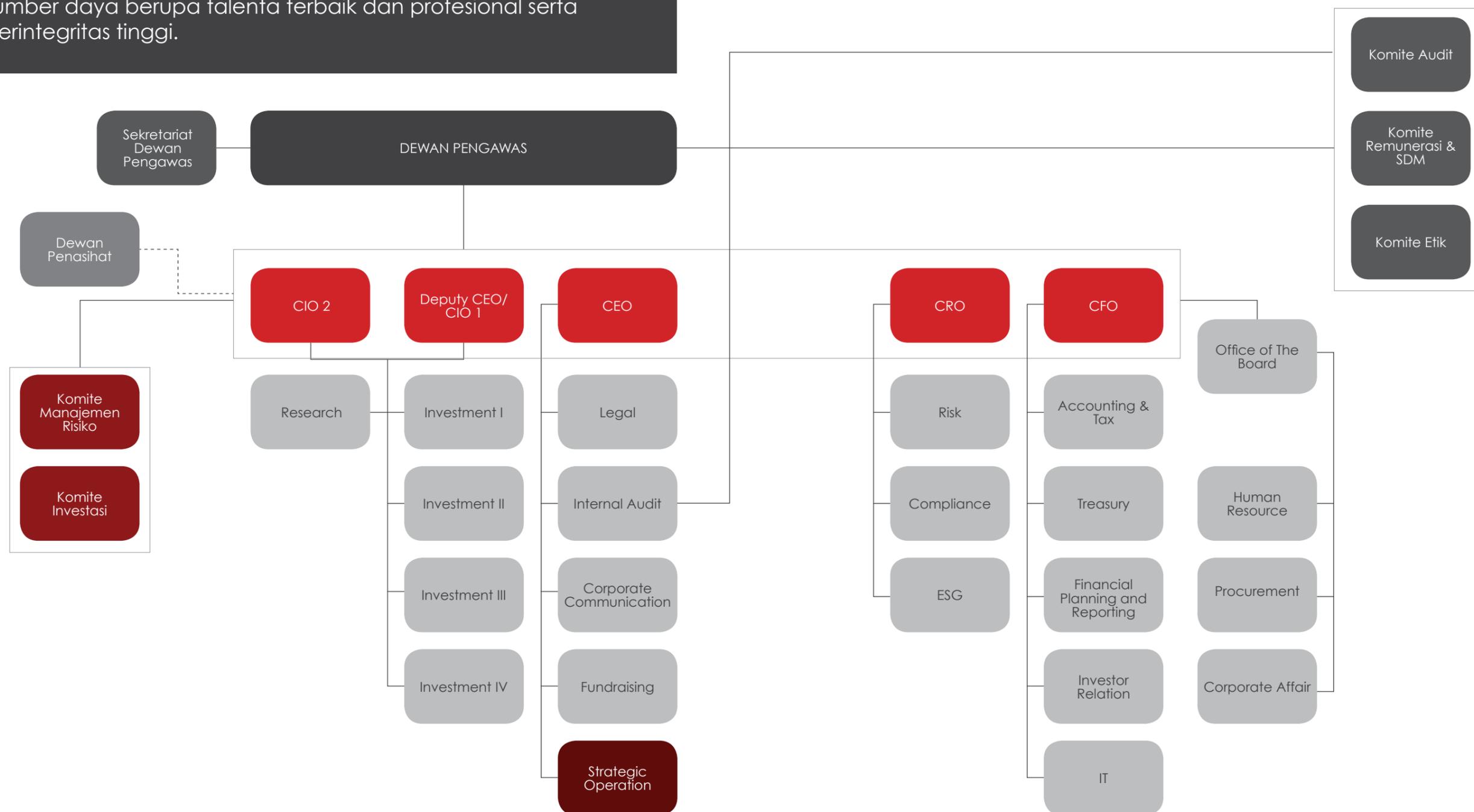
ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

INA terus berupaya membangun kapabilitas organisasi dan meningkatkan kompetensi pegawainya. Mandat INA yang besar dan strategis membutuhkan kontribusi yang optimal dari sumber daya berupa talenta terbaik dan profesional serta berintegritas tinggi.

ORGANISASI INA

Memasuki tahun kedua operasional INA, organisasi INA terus dikembangkan baik dari aspek kelengkapan fungsi, kemampuan, maupun dari aspek ketersediaan sumber daya manusianya. Struktur organisasi INA tetap dipertahankan seefektif dan seproduktif mungkin untuk dapat menjalankan mandatnya sebaik-baiknya. Pengembangan organisasi yang dilakukan selalu mempertimbangkan kebutuhan INA dan *best practice* yang berlaku secara global.



ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

SUMBER DAYA MANUSIA

INA meyakini bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu modal penting yang mendukung kesuksesan INA dalam menjalankan mandatnya. Oleh karena itu, INA berupaya untuk dapat menjadi organisasi yang profesional, berintegritas tinggi, penuh dengan inovasi, kreatif, dan dinamis. Untuk itu, INA merekrut sumber daya manusia berupa talenta-talenta terbaik, profesional, produktif, inovatif, dan berintegritas serta mengelola sumber daya manusianya selayaknya aset penting bagi INA.

INA berupaya secara konsisten untuk menerapkan prinsip *equal opportunity and gender fairness* di dalam struktur organisasinya. Secara berkesinambungan INA berupaya untuk meningkatkan persentase keterwakilan wanita dalam struktur sumber daya manusianya sebagai wujud implementasi dari penerapan prinsip ESG dan berkelanjutan.

Rekrutmen Pegawai INA Tahun 2022

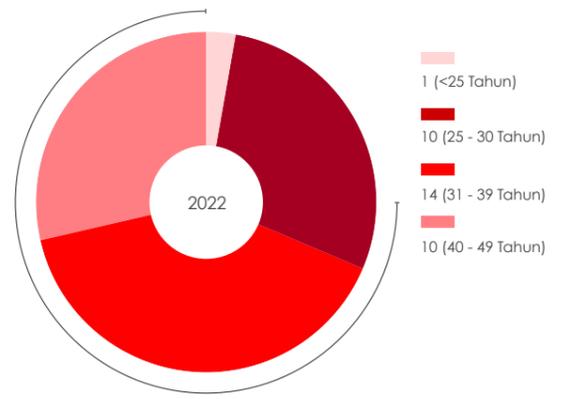
Sampai dengan 31 Desember 2022, INA telah memiliki sebanyak 35 orang pegawai yang merupakan talenta-talenta terbaik yang akan mendukung INA menjalankan operasionalnya mewujudkan mandatnya.

Komposisi Pegawai INA

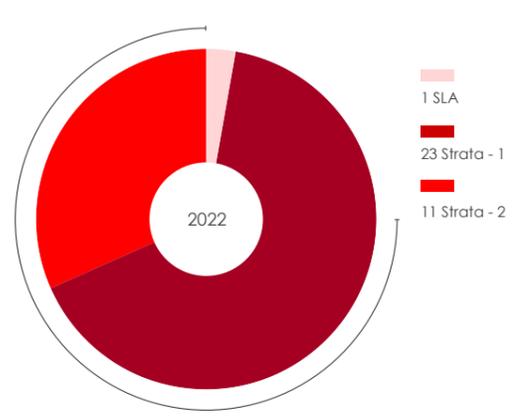
Komposisi Pegawai Berdasarkan Level



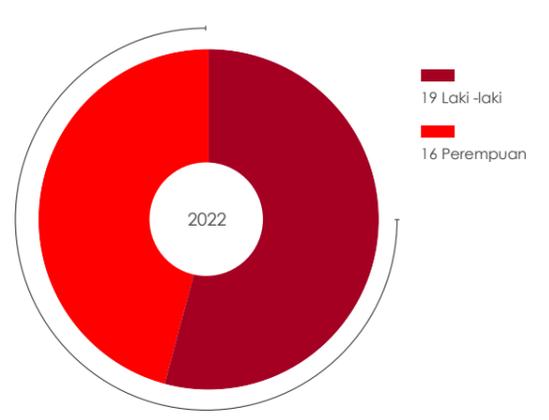
Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia



Komposisi Pegawai Berdasarkan Strata Pendidikan



Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



ORGANISASI INA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

PROFIL RINGKAS INA

Nama
INA
INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY

Tanggal Berdiri
15 Desember 2020

Bidang Usaha
Mengelola, merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi investasi.

Dasar Hukum Pendirian

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang dicabut dan digantikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74/2020 tanggal 15 Desember 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi.

Modal Dasar
Penyertaan Modal Negara atas INA dalam rangka pemenuhan total modal yang ditetapkan sesuai Peraturan Pemerintah No. 74/2020 yaitu sebesar Rp75 triliun

Jumlah Karyawan
35 karyawan



Alamat
Prosperity Tower Lt. 38
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav.
52-53
Jakarta 12190
Telp. +62-21-39709090
Email: investor.relation@
ina.go.id

DISCLAIMER

DISCLAIMER

INFORMASI PENTING

Laporan ini ("Laporan") dibuat oleh Lembaga Pengelola Investasi ("LPI")/ Indonesia Investment Authority ("INA") dan sangat dirahasiakan hanya untuk orang yang menerimanya. Laporan ini hanya untuk tujuan informasi umum dan diberikan atas dasar bahwa itu tidak boleh digunakan untuk tujuan apa pun selain diskusi.

Laporan ini tidak ditujukan atau dimaksudkan untuk didistribusikan atau digunakan oleh orang atau entitas mana pun yang berlokasi di yurisdiksi mana pun di mana distribusi, publikasi, ketersediaan, atau penggunaan tersebut akan bertentangan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku yang akan membuat INA tunduk pada persyaratan pendaftaran atau lisensi apa pun dalam yurisdiksi semacam itu.

Materi, informasi, pernyataan (baik lisan maupun tertulis) dan dokumen yang disediakan oleh atau atas nama INA (secara bersama-sama disebut "Informasi") bukan merupakan atau merupakan bagian dari penawaran, ajakan, atau undangan penawaran apa pun, untuk membeli atau berlangganan untuk sekuritas apa pun atau berinvestasi dalam dana tertentu, Informasi atau bagian mana pun darinya tidak boleh menjadi dasar, atau diandalkan dalam kaitannya dengan, kontrak atau komitmen apa pun dari pihak mana pun yang melakukan transaksi apa pun. Setiap penawaran sekuritas hanya dapat dilakukan melalui memorandum penawaran pribadi rahasia formal (dan dokumentasi pendukung atau konstituen terkait) dan sesuai dengan undang-undang sekuritas yang berlaku.

Laporan dan Informasi ini berisi pernyataan berwawasan ke depan. Berdasarkan sifatnya, pernyataan berwawasan ke depan terpengaruh banyak asumsi, risiko, ketidakpastian, dan faktor lain yang dapat menyebabkan hasil, kinerja, atau pencapaian aktual berbeda secara material dari yang diungkapkan atau tersirat oleh pernyataan berwawasan ke depan ini, karena berkaitan

dengan peristiwa dan tergantung pada keadaan yang mungkin atau mungkin tidak terjadi di masa depan. Pernyataan berwawasan ke depan bukanlah jaminan kinerja di masa mendatang. Pernyataan berwawasan ke depan didasarkan pada pandangan manajemen INA pada tanggal pernyataan tersebut. INA tidak bertanggung jawab untuk mengubah, memodifikasi atau merevisi pernyataan berwawasan ke depan, berdasarkan perkembangan, informasi atau peristiwa selanjutnya atau sebaliknya.

Isi Laporan dan Informasi memuat informasi dari sumber yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan serta informasi pihak ketiga dari sumber yang diyakini dapat dipercaya. Keakuratan informasi tersebut belum diverifikasi secara independen oleh INA. Kecuali jika dinyatakan lain di sini, Informasi didasarkan pada hal-hal yang ada pada tanggal persiapannya dan dapat berubah.

Walaupun semua Kehati-hatian yang wajar telah diambil untuk memastikan bahwa Informasi yang terkandung di sini tidak salah atau menyesatkan pada saat publikasi, INA tidak membuat pernyataan, jaminan atau usaha (tersurat maupun tersirat) dan tidak bertanggung jawab atas kecukupan, akurasi, kelengkapan atau kewajaran Laporan ini, Informasi atau kinerja masa depan dari setiap strategi yang dijelaskan di sini. Ini bukan maksud untuk menyediakan, dan Anda tidak diperkenankan mengandalkan Laporan atau Informasi untuk tujuan apa pun sebagai analisis yang lengkap atau komprehensif tentang posisi keuangan atau prospek investasi apa pun dengan INA atau produk INA mana pun. Tidak ada ketergantungan, secara keseluruhan atau sebagian, harus ditempatkan untuk tujuan apapun pada Informasi atau keadilan, akurasi, kelengkapan atau kebenarannya. Selanjutnya, dalam Laporan ini tidak ada yang dapat ditafsirkan sebagai nasihat atau pendapat hukum, pajak atau akuntansi. Informasi ini bukan nasihat investasi atau keuangan dan tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi apa pun.

Baik INA maupun direktur, pejabat, mitra, karyawan, agen, penasihat, atau perwakilannya tidak bertanggung jawab apa pun (dalam kelalaian atau lainnya) atas kerugian apa pun yang timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari penggunaan, ketergantungan pada, atau distribusi Laporan atau Informasi ini atau yang timbul sehubungan dengan Laporan ini. Tidak ada jaminan bahwa setiap investasi yang dilakukan dengan INA akan berhasil mencapai salah satu atau semua tujuan investasi masing-masing.

Hak Cipta Laporan semata-mata dan eksklusif milik INA. Laporan dan Informasi harus diperlakukan rahasia dan tidak boleh direproduksi, disalin, digunakan, diungkapkan atau disediakan untuk orang lain, secara langsung atau tidak langsung, seluruhnya atau sebagian, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari INA. Laporan ini dibuat hanya untuk orang-orang dengan pengalaman profesional dalam hal-hal yang berkaitan dengan investasi. Kegiatan investasi yang terkait dengan Laporan ini hanya tersedia untuk orang-orang tersebut. Orang yang tidak memiliki pengalaman seperti itu tidak boleh menggunakan Laporan ini.

Penerimaan Laporan ini oleh penerimanya menyiratkan penerimaan penuh atas pernyataan di atas.

